

**MODEL PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL  
IKAN ASIN HAJORAN DENGAN PENDEKATAN  
*ANALYTICAL NETWORK PROCESS (ANP)***



**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Ekonomi (M.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**Siti Zubaida Sinaga  
NIM: 22 502 00023**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**MODEL PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL  
IKAN ASIN HAJORAN DENGAN PENDEKATAN  
ANALYTICAL NETWORK PROCESS (ANP)**



**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Magister Ekonomi (M.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh:**

**Siti Zubaida Sinaga  
NIM. 22 502 00023**



**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Prof. Dr. Darwis Harahap., SHi., M. Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Dr. Utari Evy Cahyani, S. P., M. M**  
NIP. 19870521 201503 2 004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUNAN**

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Tesis  
a.n. **SITI ZUBAIDA SINAGA**  
Lampiran :

Padangsidimpuan, Juni 2025  
Kepada Yth:  
Direktur Pascasarjana  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. **SITI ZUBAIDA SINAGA** yang berjudul "**Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan Asin Hajoran dengan Pendekatan Analytical Network Process (ANP)**" Maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Program Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan tesisnya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**Pembimbing I PADANGSIDIMPUAN Pembimbing II**

**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

**Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M.**  
**NIP. 19870521 201503 2 004**



### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Zubaida Sinaga**  
NIM : 2250200023  
Prodi : **Ekonomi Syariah**  
Judul Tesis : **Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan Asin Hajoran dengan Pendekatan Analytical Network Process (ANP)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



**Siti Zubaida Sinaga**

**NIM. 2250200023**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI ZUBAIDA SINAGA**  
NIM : 2250200023  
Prodi : **Ekonomi Syariah**  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan Asin Hajoran dengan Pendekatan Analytical Network Process (ANP)**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Juni 2025  
Yang menyatakan,



**SITI ZUBAIDA SINAGA**  
NIM. 2250200023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website : <https://pascauinsyahada.ac.id>

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH

: SITI ZUBAIDA SINAGA  
: 2250200023  
Studi : EKONOMI SYARIAH  
Proposal : MODEL PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL IKAN ASIN HAJORAN  
DENGAN PENDEKATAN *ANALYTICAL NETWORK PROCESS* (ANP)

NAMA

TANDA TANGAN

Evy Cahyani, S.P., M.M  
Penguji Ekonomi Syariah

Swatun Hasanah, S.H., M.Ag  
Penguji Isi dan Bahasa

Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si  
Penguji Utama

Hidayah Harahap, M.H  
Penguji Umum

Sidang Munaqasyah  
: Padangsidempuan  
: 21 Juni 2025  
: 10.00 WIB  
: 86.5 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

<sup>2874</sup> PENGESAHAN  
Nomor: /Un.28/AL/PP.00.9./10 /2025

JUDUL TESIS : MODEL PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL  
IKAN ASIN HAJORAN DENGAN PENDEKATAN  
*ANALYTICAL NETWORK PROCESS (ANP)*  
NAMA : SITI ZUBAIDA SINAGA  
NIM : 2250200023

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Ekonomi (M.E.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidempuan, 21 Oktober 2025  
Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

**Nama** : Siti Zubaida Sinaga  
**NIM** : 2250200023  
**Judul Tesis** : **Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan Asin Hajoran dengan Pendekatan *Analytical Network Process* (ANP)**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi kelautan yang sangat besar. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir yang menjadi tempat tinggal jutaan penduduk, termasuk masyarakat nelayan. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya kelautan adalah melalui kegiatan usaha pengolahan ikan asin yang banyak dilakukan di berbagai daerah pesisir, termasuk di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Meskipun memiliki potensi bahan baku yang melimpah, kualitas produk yang baik, serta peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, usaha mikro kecil (UMK) pengolahan ikan asin di Hajoran masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan yang menjadi penghambat pengembangan UMK ikan asin di Hajoran, serta merumuskan solusi dan strategi pengembangan yang tepat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *mixed methods*, yaitu menggabungkan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Analytical Network Process* (ANP), subjek penelitian pada penelitian ini 7 responden yang terdiri dari Dinas Perikanan Kelautan Tapanuli Tengah, Dinas Perdagangan Tapanuli Tengah, akademisi dan regulator. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dimana diperoleh secara langsung melalui pengamatan, wawancara dan berupa sebar kusioner, dan data sekunder diperoleh melalui jurnal, serta buku-buku yang terkait dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan penyebaran kusioner. Teknik pengolahan data menggunakan tiga tahapan, yaitu konstruksi model, kuantifikasi model, dan analisis hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pengembangan UMK ikan asin di Hajoran dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan internal yang paling dominan adalah keterbatasan permodalan, sedangkan faktor eksternal yang paling signifikan adalah kurangnya kemitraan. Dalam menentukan solusi atas permasalahan tersebut, hasil ANP menunjukkan bahwa solusi internal yang menjadi prioritas adalah kerjasama dengan lembaga keuangan, sedangkan solusi eksternal yang utama adalah membangun jaringan dan komunitas. Strategi pengembangan yang diusulkan berdasarkan hasil sintesis ANP adalah peningkatan kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, dan sektor swasta guna mendukung penguatan kapasitas usaha. Adanya kolaborasi lintas sektor diharapkan mampu membuka akses terhadap pelatihan, modal usaha, teknologi pengolahan, serta pasar yang lebih luas.

**Kata Kunci:** UMK, Pengembangan Usaha, *Analytical Network Process* (ANP)

## **ABSTRACT**

**Name** : Siti Zubaida Sinaga  
**NIM** : 2250200023  
**Thesis Title** : **Hajoran Salted Fish Micro Small Business Development Model with Analytical Network Process (ANP) Approach**

Indonesia is an archipelagic country with enormous marine potential. Most of its territory consists of coastlines that are home to millions of people, including fishermen. One form of utilization of marine resources is through salted fish processing business activities that are widely carried out in various coastal areas, including in Hajoran Village, Central Tapanuli Regency, North Sumatra. Despite having abundant raw material potential, good product quality, and an important role in absorbing labor, micro and small enterprises (MSEs) processing salted fish in Hajoran still face various challenges that hinder the development of their businesses. This study aims to identify the dominant factors that inhibit the development of salted fish SMEs in Hajoran, as well as to formulate appropriate solutions and development strategies. The study was conducted using a mixed methods approach, namely combining qualitative and quantitative descriptive approaches. The method used is Analytical Network Process (ANP), the research subjects in this study were 7 respondents consisting of the Central Tapanuli Marine Fisheries Service, the Central Tapanuli Trade Service, academics and regulators. This study uses primary data sources which are obtained directly through observation, interviews and in the form of questionnaires, and secondary data are obtained through journals, and books related to the needs of researchers in conducting research. Data collection uses observation, interviews, and questionnaires. Data processing techniques use three stages, namely model construction, model quantification, and result analysis. The results of the study indicate that the problems of developing salted fish UMK in Hajoran can be grouped into two large categories, namely internal factors and external factors. The most dominant internal problem is limited capital, while the most significant external factor is the lack of partnerships. In determining solutions to these problems, the ANP results show that the priority internal solution is cooperation with financial institutions, while the main external solution is building networks and communities. The proposed development strategy based on the results of the ANP synthesis is increasing collaboration between local governments, business actors, academics, and the private sector to support strengthening business capacity. Cross-sector collaboration is expected to open access to training, business capital, processing technology, and a wider market.

**Keywords:** UMK, Business Development, ANP (Analytical Network Process)

## الملخص

الاسم : سيتي زبيدة سيناغا

الرقم الوطني للتمويل : 2250200023

عنوان الرسالة : نموذج تطوير الأعمال الصغيرة والصغيرة في مجال أسماك هاجوران المملحة

(ANP) باستخدام نهج العملية الشبكية التحليلية

إندونيسيا دولة أرخبيلية ذات إمكانات بحرية هائلة. يتكون معظم أراضيها من خطوط ساحلية تضم ملايين الأشخاص، بمن فيهم الصيادون. أحد أشكال استغلال الموارد البحرية هو من خلال أنشطة أعمال معالجة الأسماك المملحة التي يتم تنفيذها على نطاق واسع في مختلف المناطق الساحلية، بما في ذلك قرية هاجوران، مقاطعة تابانولي الوسطى، شمال سومطرة. على الرغم من وجود إمكانات وفيرة من المواد الخام وجودة المنتج الجيدة ودور مهم في استيعاب العمالة، لا تزال المؤسسات الصغيرة والمتوسطة التي تعالج الأسماك المملحة في هاجوران تواجه تحديات مختلفة تعيق تطوير أعمالها. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العوامل السائدة التي تعيق تطوير الشركات الصغيرة والمتوسطة المتخصصة في الأسماك المملحة في هاجوران، بالإضافة إلى صياغة الحلول واستراتيجيات التطوير المناسبة. أجريت الدراسة باستخدام نهج مختلط الأساليب، أي الجمع

وكان موضوعات البحث في هذه الدراسة 7، (ANP) بين المناهج الوصفية النوعية والكمية. الطريقة المستخدمة هي عملية الشبكة التحليلية

مستجيبين يتألفون من خدمة مصايد الأسماك البحرية المركزية في تابانولي وخدمة التجارة المركزية في تابانولي والأكاديميين والهيئات التنظيمية. تستخدم هذه الدراسة مصادر البيانات الأولية التي تم الحصول عليها مباشرة من خلال الملاحظة والمقابلات وتوزيع الاستبيانات، والبيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال المجلات والكتب المتعلقة باحتياجات الباحثين في إجراء البحوث. يستخدم جمع البيانات الملاحظة والمقابلات وتوزيع الاستبيانات. تستخدم تقنيات معالجة البيانات ثلاث مراحل، وهي بناء النموذج، وتحديد النموذج الكمي، وتحليل النتائج. تشير نتائج الدراسة إلى أنه يمكن تصنيف مشاكل تطوير المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة للأسماك المملحة في هاجوران إلى فئتين رئيسيتين، وهما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. المشكلة الداخلية الأكثر هيمنة هي رأس المال المحدود، في حين أن العامل الخارجي الأكثر أن الحل الداخلي الذي يمثل أولوية هو التعاون مع ANP أهمية هو الافتقار إلى الشراكات. في تحديد حلول لهذه المشاكل، تُظهر نتائج المؤسسات المالية، بينما الحل الخارجي الرئيسي هو بناء الشبكات والمجتمعات. تهدف استراتيجية التنمية المقترحة، المستندة إلى نتائج دراسة الحالة الوطنية، إلى تعزيز التعاون بين الحكومات المحلية، ورجال الأعمال، والأكاديميين، والقطاع الخاص، لدعم تعزيز قدرات الأعمال. ومن

المتوقع أن يُنتج التعاون بين القطاعات الوصول إلى التدريب، ورأس المال التجاري، وتكنولوجيا المعالجة، وسوق . جامعة ميسوري، تطوير الأعمال، عملية الشبكة التحليلية: الكلمات الرئيسية (ANP) أوسع

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan Asin Hajoran dengan Pendekatan Analytical Network Process (ANP)” Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary , serta Bapak Prof. Erawadi, MAg., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M

selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, SHi.,M.Si dan Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P.,M.M selaku pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
6. Teristimewa terimakasih kepada orangtua Ibunda tercinta Husnidar Simatupang dan Ayahanda Muhammad Ralil Sinaga yang senantiasa memberikan do'a disetiap sujud sehingga memudahkan Langkah dalam penulisan tesis ini dan terimakasih kepada saudara tersayang Rahman Ridho Sinaga, Nauval Azhari Sinaga, beserta seluruh keluarga besar.
7. Terima kasih kepada teman teman sejawat Putri Amelia Pasaribu, M.E, Nur hidayah Lubis, S.Pd, Sonya Dwi Aditya Simatupang, S.Pd, Adelina

Panjaitan, S.Pd, Meilinda Erika, S.Pd, Shela Agustina, S.E dan seluruh teman teman yang sudah mensupport peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

8. Terimakasih kepada pihak Dinas Perikanan, Dinas Perdagangan dan para Pengusaha ikan asin di Hajoran sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan izin dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bantuan bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penelitian ilmiah ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Padangsidempuan, Juni 2025

Peneliti,

**SITI ZUBAIDA SINAGA**

**NIM. 2250200023**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis

			dibawah
و....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

<b>COVER DEPAN</b>	
<b>COVER DALAM</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER</b>	
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Batasan Istilah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pengembangan Usaha.....	13
1. Usaha Mikro Kecil .....	15
2. Pengembangan Usaha dalam Ekonomi Islam .....	26
3. Analytical Network Process (ANP).....	28

B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	47
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	47
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	48
D. Sumber Data .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data .....	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	54
H. Sistematika Pembahasan .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum .....	60
1. Gambaran Umum Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah .....	60
2. Proses Produksi dan Aktivitas UMK Ikan Asin di Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah .....	66
3. Profile Pelaku Usaha Ikan Asin Hajoran .....	70
B. Permasalahan dan Pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran .....	78
C. Hasil Pembahasan.....	80
1. Konstruksi Model ANP.....	80
2. Pairwise Comparison .....	81
3. Analisis Klaster .....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
1. Faktor dominan permasalahan dalam pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran.....	93
E. Solusi untuk permasalahan UMK ikan asin Hajoran.....	105
F. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran .....	122
G. Keterbatasan Penelitian .....	151
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>153</b>
A. Kesimpulan.....	153

B. Implikasi Hasil Penelitian.....	153
C. Saran.....	154
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>156</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>171</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**DAFTAR TABEL**

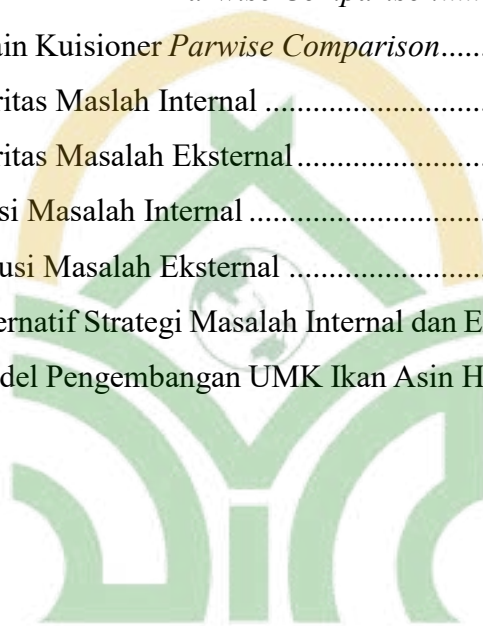
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel III.1 Nama dan Profesi Responden .....	49
Tabel III.2 Kuantifikasi Model.....	57
Tabel IV.1 Data jumlah kelompok (Poklahsar) Hajoran .....	63
Tabel IV.2 Data Jenis Ikan.....	65
Tabel IV.3 Klaster dan Elemen Permasalahan .....	78
Tabel IV.4 Hasil data Sintesis Nilai Rata-Rata Seluruh Responden .....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Tahapan Pengolahan Data .....	55
Gambar IV.1 Peta Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.....	61
Gambar IV.2 Jaringan ANP dengan Super Decision .....	80
Gambar IV.3 Desain Kuisisioner <i>Parwise Comparison</i> .....	81
Gambar IV.4 Desain Kuisisioner <i>Parwise Comparison</i> .....	82
Gambar IV.5 Desain Kuisisioner <i>Parwise Comparison</i> .....	82
Gambar IV.6 Desain Kuisisioner <i>Parwise Comparison</i> .....	83
Gambar IV.7 Prioritas Maslah Internal .....	85
Gambar IV.8 Prioritas Masalah Eksternal.....	86
Gambar IV.9 Solusi Masalah Internal .....	87
Gambar IV.10 Solusi Masalah Eksternal .....	88
Gambar IV.11 Alternatif Strategi Masalah Internal dan Eksternal.....	90
Gambar IV.12 Model Pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran .....	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 Daftar Wawancara**

**Lampiran 2 Dokumentasi**

**Lampiran 3 Surat Izin Riset**

**Lampiran 4 Surat Balasan Riset**

**Lampiran 5 Kuesioner ANP *Pairwise Comparison***

**Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri atas 17.508 pulau dengan panjang garis pantai mencapai 81.000 km, di mana sekitar 70% wilayahnya merupakan perairan, menjadikan sebagian besar wilayah Indonesia berada di kawasan pesisir. Dari total 83.794 desa di Indonesia, sebanyak 12.510 desa terletak di wilayah pesisir. Kawasan pesisir memiliki potensi kelautan yang sangat besar, namun masyarakat yang tinggal di daerah ini, yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, masih identik dengan permasalahan kemiskinan. Fenomena ini telah lama menjadi persoalan klasik karena rendahnya tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Perhatian terhadap wilayah pesisir penting tidak hanya karena kekayaan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya, tetapi juga karena potensi sosial masyarakatnya yang memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya tersebut secara berkelanjutan.<sup>1</sup>

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri atas lautan. Di dalamnya terdapat ribuan hingga jutaan jenis hewan laut yang dapat dimanfaatkan. Wilayah nusantara juga terkenal dengan beragam ikan, mulai dari hias, tawar, hingga untuk konsumsi. Maka bukan lagi rahasia umum bila di sinilah tempat yang tepat membangun bisnis. Salah satu bisnis olahan laut

---

<sup>1</sup> Himawan Arif Sutanto and Sri Imaningati, "Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil," *Journal of Economics and Policy* 7, no. 1 (2014): 73–84, <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3844>.

yang tidak ada matinya dari dulu hingga saat ini yaitu ikan. Meskipun zaman terus berkembang, namun makanan ini masih menjadi favorit sebagian besar masyarakat dan itu juga dinobatkan sebagai lauk favorit yang disantap dengan sambal, sayur hijau, hingga aneka protein nabati lainnya seperti tahu dan tempe. Dengan kekayaan sumber daya perikanan yang melimpah, Indonesia memiliki peluang besar untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan secara optimal. Peluang ini semakin terbuka lebar seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk perikanan, baik di pasar domestik maupun internasional.<sup>2</sup>

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah dengan potensi perikanan yang besar di Indonesia dan tidak dapat dipandang sebelah mata. Potensi ini tidak terlepas dari letak geografisnya yang strategis, diapit oleh dua perairan penting: Selat Malaka di sebelah timur dan Samudera Hindia di sebelah barat. Wilayah ini memiliki sumber daya perikanan tangkap dan budidaya pantai atau tambak air payau yang cukup melimpah. Sektor perikanan di Sumatera Utara juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, dengan total 145.878 orang yang terlibat, terdiri dari 132.378 orang di bidang penangkapan dan budidaya, serta 13.500 orang di bidang pengolahan. Aktivitas perikanan ini umumnya terpusat di

---

<sup>2</sup> Nanda Aprilia, "Strategi Pengembangan Produksi Ikan Asin Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga" (IAIN Padangsidimpuan, 2022), 2.

daerah seperti Belawan, Tanjung Balai, Sibolga, Langkat, dan wilayah sekitar Danau Toba.<sup>3</sup>

Kegiatan usaha perikanan di Provinsi Sumatera Utara mencakup perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan laut tersebar di berbagai wilayah seperti Kabupaten Nias, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, serta di kota-kota seperti Labuhan Batu, Asahan, Deli Serdang, Langkat, Tanjung Balai, dan Medan. Salah satu bentuk pengolahan yang umum dilakukan oleh nelayan di wilayah ini adalah pengolahan ikan secara tradisional, terutama melalui proses pengeringan dan penggaraman.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk pemanfaatan potensi kelautan adalah melalui kegiatan pengolahan ikan, khususnya pengolahan ikan asin. Di Kelurahan Hajoran, usaha pengolahan ikan asin menjadi salah satu mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat pesisir, terutama para perempuan nelayan. Kondisi ini terjadi karena umumnya para pria bekerja melaut, sementara para istri bertanggung jawab mengolah hasil tangkapan menjadi produk siap jual. Ikan Asin Kering mengandung energi sebesar 193 kilokalori, protein 42 gram, karbohidrat 0 gram, lemak 1,5 gram, kalsium 200 miligram, fosfor 300 miligram, dan zat besi 3 miligram. Selain itu di dalam Ikan Asin Kering juga terkandung vitamin A sebanyak 0 IU, vitamin B1 0,01 miligram dan vitamin C 0 miligram.

---

<sup>3</sup> Kiki Maria Monalisa Panjaitan, Yusbar Yusuf, and Azwar Harahap, "Prospek Pengembangan Industri Ikan Asin Di Kota Sibolga," *Fakultas Ekonomi 2* (2015): 2.

<sup>4</sup> Panjaitan, Yusuf, and Harahap, 2.

Berdasarkan kandungan gizi pada ikan asin tersebut menunjukkan ikan asin lebih menguntungkan Kesehatan.<sup>5</sup>

Ikan asin diproses dari ikan laut untuk diawetkan secara tradisional. Pengawetan ikan asin secara tradisional bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam tubuh ikan, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi bakteri untuk berkembang biak. Hasil pengawetan yang bermutu tinggi dapat diperoleh dengan perlakuan yang baik selama proses pengawetan seperti menjaga kebersihan bahan dan alat yang digunakan, menggunakan ikan yang masih segar serta garam yang bersih.<sup>6</sup>

Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai 225 usaha industri pengolahan ikan yang terdiri dari pengasinan ikan, pembekuan ikan, dan tepung ikan. Industri pengolahan ikan terbanyak adalah pengasinan ikan dengan 213 usaha yang menyerap 820 tenaga kerja diikuti pembekuan ikan dengan 9 usaha yang menyerap 945 tenaga kerja diikuti tepung ikan dengan 3 usaha yang menyerap 450 tenaga kerja.<sup>7</sup>

Usaha pembekuan ikan dan tepung ikan di Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan perusahaan-perusahaan besar yang sudah maju dan berkembang secara mandiri berbeda dengan usaha pengasinan ikan yang

---

<sup>5</sup> Rifka Hadia Lubis and Alfansuri Tanjung, "Analisis Eksistensi Industri Kecil Penghasil Ikan Asin Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah," *Jesya* 6, no. 2 (2023): 2271–76, <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1241>.

<sup>6</sup> Fajar, Salman, and Tibrani, "Agroindustry Analysis and Salted Fish Marketing (Study Case of Fisherman Village in Bangko District Rokan Hilir Regency)," *Jurnal Dinamika Pertanian* XXIX (2014): 283–94.

<sup>7</sup> Andreas Wiratmo Situmeang and Arwi Yudhi Koswara, "Prioritas Variabel Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Tangkap Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Tapanuli Tengah," *Jurnal Teknik ITS* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.52556>.

masih merupakan usaha kecil berbasis rumah tangga dan merupakan mata pencaharian utama banyak masyarakat pada beberapa desa yang perkembangannya lambat serta mempunyai beberapa masalah sehingga harus mendapatkan perhatian khusus untuk mengembangkan.<sup>8</sup>

Industri pengolahan ikan skala rumah tangga di Kabupaten Tapanuli Tengah sebagian besar terletak di Kecamatan Pandan tepatnya berada di Desa Hajoran, Hajoran Indah, dan Muara Nibung. Mayoritas jenis profesi di ketiga desa adalah nelayan sekaligus sebagai pengolah ikan. Kegiatan pengolahan ikan didominasi oleh pengeringan dan pengasinan ikan dengan pengolahan yang masih tradisional. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa pengolah di ketiga desa, masyarakat sangat bergantung pada usaha pengolahan ikan merupakan mata pencaharian utama masyarakat sehingga kegiatan pengolahan sangat mempengaruhi kehidupan penduduk.<sup>9</sup>

Pengolah menggunakan hasil keuntungan dari pengolahan ikan untuk biaya hidup sehari-hari dan modal untuk usaha di keesokan hari, sehingga apabila usaha tidak berjalan dengan baik dan mengalami kerugian akan mengakibatkan banyak masalah dalam kehidupan pengolah.<sup>10</sup>

Ketiga desa mempunyai potensi dalam pengembangan industri pengolahan ikan skala rumah tangga. Ketiga desa yang disebutkan diatas mempunyai mempunyai kemudahan dalam mendapatkan bahan baku ikan

---

<sup>8</sup> Situmeang and Koswara, 1.

<sup>9</sup> Situmeang and Koswara, 2.

<sup>10</sup> Situmeang and Koswara, 2.

karena sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan dengan hasil tangkapan dapat mencapai satu 90 kg dalam sehari. Hasil tangkapan nelayan biasanya langsung diolah oleh pengolah di darat di tempat pengolahan masing masing nelayan. Hasil tangkapan ikan teri sebagai jumlah tangkapan terbanyak mempunyai potensi diversifikasi yang dapat menghasilkan berbagai produk turunan makanan seperti kerupuk ikan, sambal teri, peyek teri, tepung bumbu ikan teri, terasi teri, tempe kering teri, dan 3 olahan teri lainnya. Berkumpulnya usaha pengolahan pada ketiga desa mengakibatkan adanya keuntungan aglomerasi yang diperoleh berupa penghematan biaya produksi, meningkatkan daya saing.<sup>11</sup>

Produk olahan ikan yang dihasilkan desa Hajoran juga terkenal mempunyai kualitas bagus dikarenakan proses pengolahan/pengawetan ikan menggunakan bahan alami seperti garam dan air sehingga hasil olahan ikan lebih sehat dan rasa yang dihasilkan lebih enak.

Berdasarkan keunggulan di atas, desa Hajoran mempunyai potensi dalam pengembangan industri pengolahan ikan skala rumah, namun terdapat masalah dan hambatan dalam pengembangannya yaitu dalam bahan baku ikan, modal, diversifikasi produk, teknologi pengolahan, serta sarana dan prasarana pendukung.

Melihat potensi industri pengolahan perikanan tangkap skala rumah tangga di desa Hajoran masih ditemukannya beberapa masalah

---

<sup>11</sup> Situmeang and Koswara, 2.

dalam industri serta dampak yang ditimbulkan akibat kurang berkembangnya industri pengolahan ikan skala rumah tangga di desa Hajoran, maka dibutuhkan adanya suatu arahan untuk mengembangkan kegiatan industri pengolahan tersebut supaya kegiatan pengolahan ikan dapat lebih maju dan berkembang.

Arahan pengembangan diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang ada dan memacu pengembangan industri pengolahan perikanan skala rumah tangga di desa Hajoran ke arah yang sedang mengalami kemunduran, sehingga dapat berkembang lebih baik dan pengolah yang sebagian besar merupakan masyarakat dapat menikmati manfaat dari industri rumah tangga dan mengalami peningkatan kesejahteraan.

Dari beberapa kriteria masalah yang menjadi penghambat pengembangan UMK ikan asin Hajoran, akan ditemukan faktor dominan dan prioritas solusi serta alternatif strategi yang menjadi penyelesaiannya. Berdasar uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap UMK Ikan Asin Hajoran , dengan judul penelitian —Model Pengembangan UMK ikan asin Hajoran dengan Pendekatan *Analytical Network Process*l.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang menghambat pengembangan UMK ikan asin Hajoran sebagai berikut :

1. Permodalan dalam mengembangkan UMK masih kurang sehingga membutuhkan pemodal atau bantuan dana baik dari lembaga keuangan bank maupun non bank.
2. Terbatasnya bahan baku untuk pembuatan produk.
3. Sarana dan prasarana yang masih minim, seperti peralatan produksi yang masih manual dan infrastruktur jalan dan akses lain yang menunjang efektivitas operasi produksi.
4. Minimnya peran atau perhatian pemerintah daerah serta pihak swasta dalam pengembangan UMK.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian dibuat untuk membatasi pembahasan masalah yang terlalu luas hingga tidak keliru kemana mana atau pembahasan yang tidak penting. Sehingga pembahasan pada penelitian ini berfokus pada masalah atau faktor-faktor penghambat pengembangan UMK ikan asin Hajoran, Tapanuli Tengah. Adapun faktor dimaksud berupa faktor internal maupun faktor eksternal dan penentuan solusi yang tepat serta strategi dengan model pengembangan UMK ikan asin Hajoran, Tapanuli Tengah menggunakan metode *Analitycal Network Process (ANP)*.

### **D. Batasan Istilah**

Agar lebih mudah untuk memahami masalah dan topik penelitian akan diuraikan definisi operasional diantaranya:

## 1. Model

Model adalah representasi dari suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak yang menekankan pada elemen terpenting dari fenomena tersebut.<sup>12</sup> Model disini sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi atau mempermudah suatu penjelasan.

## 2. Pengembangan

Menurut KBBI pengembangan dapat diartikan sebagai pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki. Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>13</sup>

## 3. Usaha Kecil dan Menengah (UMK)

UMK merupakan satu dari sekian banyak jenis bisnis atau usaha yang dijalankan secara perorangan maupun kelompok dalam skala mikro dan kecil. UKM adalah kependekan dari Usaha Kecil Menengah yang berarti sebuah kegiatan perekonomian rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha

---

<sup>12</sup> A.S. Bambang, "Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi," *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1153.

<sup>13</sup> Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi, and Nova Aditya Ananda, "Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol.2 No., no. 1 (2019): 2.

kecil. Bidang yang digarap oleh Usaha Kecil Menengah antara lain: toko kelontong, salon kecantikan, restoran, kerajinan, dan lain-lain.<sup>14</sup>

#### 4. *Analytical Network Process* (ANP)

*Analytical Network Process* (ANP) adalah metode pengambilan keputusan mengenai permasalahan yang kompleks, dengan prinsip-prinsip dasarnya yaitu menstruktur kompleksitas, pengukuran dan sintesis.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ditentukan rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Apa saja faktor dominan permasalahan dalam pengembangan UMK ikan asin Hajoran?
2. Bagaimana solusi untuk permasalahan UMK ikan asin Hajoran?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengembangan UMK ikan asin Hajoran?

### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis faktor dominan permasalahan dalam pengembangan UMK ikan asin Hajoran.
2. Untuk menganalisis solusi untuk permasalahan UMK ikan asin Hajoran.
3. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan dalam pengembangan UMK ikan asin Hajoran.

---

<sup>14</sup> Erik Hadi Saputra, Wisnu Yoga Sadgotara, "PERANCANGAN ONLINE MARKETPLACE UNTUK USAHA KECIL DAN Pendahuluan Landasan Teori Analisis Dan Perancangan Sistem," *Jurnal Ilmiah Dasi* 14, no. 04 (2013): 55.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Khusus bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi ladang ilmu yang menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan usaha ikan asin. Penelitian ini juga menjadi syarat dalam menyelesaikan studi pascasarjana yang sedang ditempuh.

### **2. Bagi Akademi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan tentang model pengembangan UMK ikan asin. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain nantinya.

### **3. Bagi Pelaku Usaha Ikan Asin**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan dalam perbaikan usaha ikan asin. Baik dalam permasalahan internal maupun permasalahan eksternal usaha. Sehingga usaha tersebut dapat berkembang dan memiliki daya saing serta mampu menembus pasar global.

### **4. Bagi Pemerintah**

Semoga penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pemangku kepentingan dalam membuat kebijakan atas berbagai permasalahan yang menjadi penghambat pengembangan UMK. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pendukung tekad pemerintah dalam upaya

membangun dan mensukseskan program pemberdayaan masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan rakyat.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dan edukasi bagi masyarakat setempat dan daerah lain yang memiliki potensi hasil alam yang dapat di kelolah untuk suatu usaha agar dapat memperbaiki dan membangun perekonomian serta dapat menekan angka pengangguran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengembangan Usaha**

Menurut Amirullah Imam Hardjanto usaha atau bisni merupakan kegiatan menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui penciptaan nilai dan proses transaksi. Dari kesimpulan tersebut dapat menunjukkan bahwa mengembangkan usaha sama artinya mengembangkan kegiatan, mengembangkan produk, penjualan, pengembangan konsumen, meningkatkan laba, serta mengembangkan nilai produk, manfaat produk serta distribusi produk.<sup>15</sup>

Menurut Moekeji, pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Moekeji merumuskan bahwa pengembangan sebagai suatu perubahan dalam orang yang memungkinkan yang bersangkutan bekerja lebih efektif. Cushway, Barry menjelaskan bahwa pengembangan adalah memberikan individu pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang perlu supaya mereka dapat

---

<sup>15</sup> M S Karyoto, "Proses Pengembangan Usaha, Karyoto," *Online*, (Books. Google. Co. Id: <https://Books.Google.Co.Id/Books>, 2021, 1.

melaksanakan peranan dan tanggungjawab yang lebih besar dan lebih menuntut kemampuan mereka.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan dan sikap. Hasil pengembangan adalah : (1) Pegawai memiliki pengetahuan atau informasi baru, (2) Dapat menerapkan pengetahuan lama dengan cara baru, dan (3) Mempunyai minat yang lebih besar untuk menerapkan apa yang ia ketahui. Arah pengembangan adalah mengembangkan karyawan sekarang dan mendatang untuk tugas-tugas masa depan dengan organisasi atau memecahkan masalah organisasi.<sup>17</sup>

Menurut Hafshah, bahwa upaya untuk pengembangan usaha kecil pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Ke depannya perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut: (1) Penciptaan iklim usaha yang kondusif, (2) Bantuan permodalan, (3) Perlindungan Usaha, (4) Pengembangan Kemitraan, (5) Pelatihan, (6) Membentuk Lembaga Khusus, (7) Memantapkan Asosiasi, (8) Mengembangkan promosi, dan (9) Mengembangkan Kerjasama yang Setara.<sup>18</sup>

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral

---

<sup>16</sup> Rina Irawati, "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12, no. 1 (2018): 18, <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>.

<sup>17</sup> Irawati, 77.

<sup>18</sup> Irawati, 77.

individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. mengemukakan bahwa pengembangan UKM lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi.<sup>19</sup>

## 1. Usaha Mikro Kecil

### a. Definisi UMK

UMK menurut Kementerian Keuangan RI dibagi berdasar kelas usahanya. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri oleh orang perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.<sup>20</sup>

Usaha mikro kecil (UMK) adalah salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap

---

<sup>19</sup> Falih, Rizqi, and Ananda, "Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah."

<sup>20</sup> Arif Nur Hidayat, "Mengenal Program Pembinaan UMKM Kemenkeu Satu Tahun 2023," Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15879/Mengenal-Program->

UMK terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil.<sup>21</sup>

Sesuai Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, definisi dari UMK adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Usaha mikro merupakan suatu usaha produktif yang dimiliki atau dikuasai orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan sesuai kriteria usaha dalam kategori mikro yang diatur dalam Undang-Undang.
- 2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif mandiri atau berdiri sendiri, baik oleh orang perorangan maupun badan usaha, serta bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar sesuai dengan kriteria usaha kecil yang diatur dalam Undang-Undang.

Berdasarkan kriteria kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Paling banyak mempunyai jumlah kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

---

<sup>21</sup> Jaidan Jauhari, "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan e-Commerce," *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)* 2, no. 1 (2010).

<sup>22</sup> Undang - Undang Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," 2008, 2, <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-20-Tahun-2008-tentang-Usaha,-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>.

<sup>23</sup> Undang - Undang Republik Indonesia, 5.

- 2) Paling banyak mempunyai jumlah hasil penjualan tahunan sebesar Rp 300.000.000,00.

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kekayaan bersih antara Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00.

#### **b. Tantangan UMK**

Perkembangan UMK tidak selalu berjalan lancar, ada beberapa hambatan yang membuat UMK sulit berkembang. Beberapa masalah yang menjadi hambatan tersebut yaitu:<sup>24</sup>

- a. Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan.
- b. Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha.
- c. Kemampuan pemasaran yang terbatas.
- d. Akses informasi usaha yang masih rendah.
- e. Distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya
- f. Biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks.

---

<sup>24</sup> Anggraita Primatami and Nanda Hidayati, "Perkembangan Usaha Mikro Kecil ( Umk ) Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006 – 2016 ( Development of Micro Small Enterprises in West Java" 21, no. 03 (2019): 205.

### c. Masalah Pengembangan UMK

Dalam pengembangannya, UMK memiliki masalah yang menjadi penghambat dalam perkembangannya. Setiap UMK memiliki permasalahan yang berbeda-beda yang dipengaruhi berbagai macam faktor. Problematika yang biasanya dihadapi para pelaku UMK relatif sama. Masalah pokok yang umum dihadapi UMK digolongkan ke dalam dua klasifikasi masalah yaitu yang berasal dari internal usaha dan eksternal usaha.<sup>25</sup>

Menurut Suyatna dalam (Tuti dan Rini) faktor internal adalah masalah yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat menghambat perkembangan usaha. Faktor internal tersebut menyoroti masalah kurangnya modal, kualitas sumber daya manusia yang kurang baik, jaringan bisnis dan penetrasi pasar yang lemah.<sup>26</sup> Lingkungan internal dapat mencerminkan kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi perusahaan dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan yang meliputi segala aspek baik material maupun nonmaterial.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Rachmawan Budiarto et al., *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis* (Ugm Press, 2018).

<sup>26</sup> Tuti Tri Handayani and Rini Apriyani, "Faktor-Faktor Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Ogan Komering Ulu," *Kolegial* 7, no. 2 (2019): 119–34, <http://journals.stiedwisakti.ac.id/ojs/index.php/kolegial/article/view/97/84>.

<sup>27</sup> Budi Lofian and Sisno Riyoko, "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Ukm Mebel Rotan Di Jepara," *Jurnal DISPROTEK* 5, no. 2 (2014): 8–15, <https://doi.org/10.34001/jdpt.v5i2.131>.

Menurut Kurniawan beberapa masalah dasar yang dihadapi UKM yaitu kelemahan memperoleh peluang serta memperbesar pangsa pasar. Kelemahan dan keterbatasan pada modal, dimana pelaku UKM sulit untuk mendapatkan sumber-sumber permodalan. Kemudian lemahnya bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia.<sup>28</sup> Wahyu dan candra menyampaikan selain keterbatasan modal kerja, inovasi produk dan teknologi serta pemasaran pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu permasalahan dalam UMKM.<sup>29</sup> Risnahningsi juga mengatakan pengelolaan keuangan akuntansi menjadi salah satu masalah penting yang sering diabaikan para pelaku Usaha Mikro.<sup>30</sup>

Selain hal di atas, keterbatasan jaringan usaha dalam bekerja sama antar pengusaha kecil, iklim usaha yang kurang kondusif (persaingan yang tidak sehat yang saling mematikan usaha), dan kurang terpadunya pembinaan yang telah diberikan serta minimnya kepercayaan dan kepedulian Masyarakat terhadap usaha kecil. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja dan menjadi penghambat perkembangan

---

<sup>28</sup> Didi Kurniawan, "Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan Dengan Akselerasi Sektor Riil Dan UKM," *Tersedia (Online) Hit: Didikan Ekonomi Kerakyatan Dengan Akselerasi Sector Riil Dan Ukm/Diakses Tanggal 5* (2009).

<sup>29</sup> C Tri Widiastuti, Nuria - Universari, and Kurniawat - Emaya, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm," *Sosio Dialektika* 9, no. 1 (2024): 150, <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395>.

<sup>30</sup> Risnaningsih Risnaningsih, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept," *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 1, no. 1 (2017): 41–50, <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>.

UMK yaitu sumber daya manusia, keuangan, produksi dan faktor pemasaran.<sup>31</sup>

#### 1. Kurangnya Permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, Menurut Hafisah dalam (Jauhari, 2010) modal termasuk faktor yang sangat penting atas pengembangan suatu unit usaha<sup>32</sup> sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Sebahagian UMK juga belum melakukan pencatatan atau pembukuan serta laporan keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi untuk dasar pengambilan keputusan, perencanaan dan mengevaluasi kinerja suatu entitas. Biasanya hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan serta

---

<sup>31</sup> Setyowati Subroto, Ira Maya Hapsari, and Yanti Puji Astutie, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes," *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora* 6, no. 1 (2016): 337–44.

<sup>32</sup> Jauhari, "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan e-Commerce."

kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan pentingnya fungsi laporan keuangan pada suatu usaha.

Selain itu keterbatasan biaya yang dimiliki untuk menggunakan jasa konsultan juga menjadi penyebab tidak adanya pencatatan laporan keuangan, yang dapat menjadi penghambat dan masalah bagi pemilik UKM dalam mengakses modal pada lembaga keuangan terkait. Bagi lembaga keuangan selaku pihak ketiga laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk memberikan besaran pinjaman yang akan diberikan agar dapat mempertimbangkan resiko.<sup>33</sup>

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk

---

<sup>33</sup> Lukas Dwi Febrian and Ika Kristianti, "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Magelang)," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 1 (2020): 23–35, <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>.

mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.<sup>34</sup>

### 3. Lemahnya Jaringan Usaha Kemampuan Penetrasi Pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudasolid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.<sup>35</sup>

### 4. Manajemen Keuangan dan Akuntansi

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu usaha, yang mana pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara

---

<sup>34</sup> Subroto, Hapsari, and Astutie, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes."

<sup>35</sup> Deni Kamaludin Yusup, Ayi Yunus Rusyana, and Irna Fitrianingsih, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Manajemen Pemasaran Produk Gula Semut Berbasis Kemitraan Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar," *Al-Khidmat* 1, no. 1 (2018): 35–44, <https://doi.org/10.15575/jak.v1i1.3322>.

menyeluruh.<sup>36</sup>

Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan usaha, dimana di dalamnya terdapat pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan termasuk perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan.<sup>37</sup> Dalam manajemen keuangan akan berhubungan dengan akuntansi, yang mana akuntansi akan menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan. Informasi tersebut akan menjadi pendukung dalam pengambilan keputusan bisnis. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya.<sup>38</sup>

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dan mengalokasikan dana dengan tepat dan efisien, sehingga usaha mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Salazar et al, dalam (Ruscitasari, dkk) mengatakan bahwa kesalahan pengelolaan modal, kurangnya perencanaan keuangan, dan investasi yang tidak tepat dapat

---

<sup>36</sup> M M Sri Handini, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

<sup>37</sup> Zulfatun Ruscitasari, Febriani Wahyusari Nurcahynti, and Rifqi Syarif Nasrulloh, "Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM Di Kabupaten Bantul," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 4 (2022): 1375–82.

<sup>38</sup> Fatwitawati Reni, "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2018): 225–29, <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>.

menyebabkan kegagalan bisnis atau usaha.<sup>39</sup>

## 5. Produksi dan Operasi

Proses produksi merupakan tahapan yang sangat penting bagi suatu usaha, dimana pada tahap ini terjadi pengolahan barang mentah menjadi barang jadi yang akan ditawarkan nantinya kepada konsumen.<sup>40</sup> Sesuai dengan tujuan kegiatan produksi yaitu mewujudkan *input* produk menjadi *output* produksi.<sup>41</sup> Untuk menciptakan *output* yang berkualitas dan *sustainable*, ketersediaan bahan mentah atau bahan baku yang digunakan harus tetap ada dan terjaga.

Minimnya bahan baku untuk produksi dapat menghambat operasi suatu usaha, diperlukan pemasok untuk dapat berproduksi agar mampu menutupi permintaan konsumen. Selain bahan baku, peralatan seperti mesin olah dan tenaga kerja sangat penting untuk dapat beroperasi dalam suatu usaha. Rendahnya peralatan mesin untuk produksi dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk, sehingga berpengaruh terhadap minat dan permintaan konsumen.

---

<sup>39</sup> Ruscitasari, Nurcahynti, and Nasrulloh, "Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM Di Kabupaten Bantul."

<sup>40</sup> Ay ling., "Pengelolaan-Dan-Pengembangan-Usaha-Pada-Usaha-Mikro-Kecil-Menengah-Studi-Deskrip" 1, no. 1 (2013).

<sup>41</sup> Meisya Azzahra Rachman, "Teori Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

## 6. Pasar dan Pemasaran

Strategi pemasaran yang belum optimal terjadi jika pelaku usaha hanya menjual produk atau jasa mereka hanya di sekitar daerah tempat mereka tinggal. Kurangnya promosi produk suatu usaha dalam pemasarannya akan menyebabkan usaha kecil dan menengah jalan ditempat atau tidak berkembang dengan omzet yang sedikit. Dalam hal pemasaran, informasi yang terbatas dan juga keterbatasan keahlian dalam menyediakan produk yang sesuai dengan keinginan pasar akan signifikan terhadap promosi yang dilakukan suatu usaha.

Banyak UMK yang tidak memiliki akses pasar yang luas untuk memasarkan produknya, salah satunya tidak memanfaatkan kemajuan teknologi, tidak adanya kemitraan dan fasilitas infrastruktur yang kurang memadai. Adapun yang menjadi faktor eksternal permasalahan pengembangan UMK yaitu umumnya merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar UMK. Aspek kebijakan pemerintah, aspek Sosial, budaya dan ekonomi serta aspek peranan lembaga terkait termasuk dalam faktor eksternal UMK.<sup>42</sup>

---

Faizah Laila Maulidah and Renny Oktafia, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 571, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1211>.

<sup>42</sup> Lofian and Riyoko, "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Ukm Mebel Rotan Di Jepara."

Menurut Robbins & Coutler dalam (Maui Siagian, dkk) lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kendali yang dapat berpengaruh terhadap perusahaan mengenai arah dan tindakan yang berujung mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal nya.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Lofian lingkungan eksternal merupakan kondisi luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kehidupan perusahaan

## 2. Pengembangan Usaha dalam Ekonomi Islam

Mannan dalam (Herza) mendefinisikan ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.<sup>44</sup> Menurut M. Akram Kan ekonomi Islam adalah *“Islamic economics aims the study of he human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation”*.

Secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan

---

<sup>43</sup> Ahmad Raihan Nauri, “Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UMK) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” 2016, 1–23.

<sup>44</sup> Herza Ayu Menita, “Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam” 3, no. 1 (2017): 218.

dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisasi sumber daya alam.<sup>45</sup>

Ajaran islam yang menjadi landasan pengembangan usaha sesuai jalur syariah, antara lain :

1. Niat baik, niat baik adalah pondasi amal perbuatan. Jika niat baik ditanamkan dalam bisnis, maka pekerjaannya juga akan baik dan sebaliknya.
2. Mempunyai akhlak yang baik, ketika menduduki posisi sebagai orang yang berakhlak dalam membangun ekonomi islam, seharusnya ini menjadi tujuan dakwah islam dan para nabi, yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Beberapa akhlak dasar yang harus dimiliki oleh para pengusaha muslim antara lain : Jujur, amanah, toleran, percaya pada takdir Allah, sebab seorang muslim yang beriman akan percaya pada nasib baik nasib buruk.<sup>46</sup>

Seorang pengusaha muslim juga harus selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan. Selain itu sikap ikhlas, disiplin, dan rendah hati juga harus terdapat pada diri seorang pengusaha muslim. Sikap ikhlas akan menanamkan rasa selalu bersyukur kepada Allah dan tidak mau mengambil dari yang tidak baik, seperti manipulasi atau

---

<sup>45</sup> Agus Arwani, "Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)," *Religia* 15, no. 1 (2017): 128, <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.126>. Arwani, "Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)."

<sup>46</sup> Hilma Yuniar, Widya Ningrum, and Deden Gandana Madjakusumah, "Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Ekonomi Islam Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Home Industry Amanah Jaya Mandiri Di Caringin Kecamatan Babakan Ciparay," *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)* 1, no. 1 (2022): 30.

menipu, korupsi dan sejenisnya.<sup>47</sup> Dalam disiplin, pengusaha akan selalu tepat waktu dalam mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan yang telah dijadwalkan serta menjaga aturan syariah dalam berusaha untuk menghindari *gharar*, *riba*, *maysir*, *zhalim*, *ikhtikar* dan batil.

Menurut Imam Hasan Al-bana, pada diskusinya mengenai reformasi ekonomi dalam ajaran islam, UMKM akan mampu membantu menyediakan lapangan pekerjaan yang produktif untuk keluarga miskin. Selanjutnya hal tersebut akan meminimalkan tingkat kemiskinan yang ada.<sup>48</sup> Sesuai dengan jalur ekonomi islam yang berorientasi pada kepentingan masyarakat kecil atau selalu mengarah pada bidang pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan. Di dalamnya masyarakat dapat beraktifitas dan meningkatkan pendapatannya, sehingga memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakatnya.

### 3. Analytical Network Process (ANP)

#### a. Definisi ANP

*Analytic Network Process (ANP)* merupakan teori matematis yang mampu menganalisa pengaruh dengan pendekatan asumsi-asumsi untuk menyelesaikan berbagai

---

<sup>47</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, Aswaja Pressindo, 2014, 84, [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id).

<sup>48</sup> Anis Mashdurohatun, "Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi," *Jurnal Dinamika Hukum* 11 (2011): 76–88.

bentuk permasalahan.<sup>49</sup> ANP memungkinkan pengambil keputusan untuk mempertimbangkan hubungan timbal balik antara elemen-elemen yang terlibat dalam masalah, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan konsisten.<sup>50</sup> Metode ini mulai marak diimplementasikan sekitar awal tahun 2000 an.

Metode ANP merupakan pembaruan atau penyempurnaan dari metode *Analitik Hirarki Process (AHP)*. *Analytical Network Process (ANP)* juga merupakan metode yang paling populer dalam menentukan bobot kriteria. ANP mampu mendeteksi pengaruh satu arah dan dua arah dari variabel model, yang mana hubungan dua arah sering disebut dengan *feedback*. ANP memiliki struktur dasar berupa jaringan pengaruh dari *cluster* dan *node* yang terdapat dalam *cluster*.<sup>51</sup>

Jaringan pada ANP memiliki kelompok elemen atau node, yang mana elemen dalam satu klaster terhubung ke elemen dalam klaster lain disebut *outer dependence* dan antar elemen dalam satu klaster disebut *inner dependence*. Masalah keputusan yang melibatkan umpan balik yaitu untuk

---

<sup>49</sup> Aam S Rusydiana and Abrista Devi, "Aplikasi Metode Analytic Network Process ( ANP ) Untuk Mengurai Problem Pengembangan Baitul Maal Wat-Tamwiil ( Bmt ) Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islami*, no. 1 (2013): 13.

<sup>50</sup> Indisianto Purba, "Analisis Faktor – Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Penggantian Jembatan Sei Baman Dengan Analytic Network Process (Anp)," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 11 (2023): 1064, <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i11.703>.

<sup>51</sup> Thomas L Saaty and Luis G Vargas, "The Analytic Network Process BT - Decision Making with the Analytic Network Process: Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks," ed. Thomas L Saaty and Luis G Vargas (Boston, MA: Springer US, 2013), 1–40, [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7279-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7279-7_1).

menentukan prioritas elemen-elemen dalam jaringan khususnya alternatif-alternatif dari keputusan serta untuk membenarkan validitas hasil.<sup>52</sup>

Terdapat banyak masalah keputusan tidak dapat disusun secara hierarkis, sebab melibatkan interaksi dan ketergantungan elemen yang lebih tinggi dalam hierarki pada elemen yang lebih rendah, maka dari itu ANP menggunakan model jaringan. Penyusunan model ANP dibangun atas dasar kajian literatur teoritis serta mengajukan pertanyaan kepada para ahli melalui wawancara empiris dan mendalam untuk menggali informasi lebih dalam yang dapat mengungkap permasalahan yang sebenarnya.

Tahap kuantitatif model menggunakan pertanyaan berupa kuisisioner perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) antar elemen dalam suatu cluster untuk menentukan pengaruh yang lebih besar dan seberapa besar perbedaan diantara keduanya menggunakan skala numerik 1 sampai 9.<sup>53</sup>

ANP ini memiliki 5 langkah. Pertama, identifikasi masalah dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis secara mendalam permasalahan dan fenomena dalam

---

<sup>52</sup> A S Rusydiana and A Devi, "Mengembangkan Industri Keuangan NonBank (IKNB) Syariah," *Indonesian Journal of Islamic ...* 1, no. 2 (2018): 1–14, <http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIEF/article/view/102>.

<sup>53</sup> Aam S Rusydiana and Abrista Devi, "Analytic Network Process : Pengantar Teori Dan Aplikasi," 2013, 10.

penelitian. Kedua, pengumpulan berbagai data terkait penelitian dari beberapa metode pengumpulan data seperti kuesioner dan perbandingan berpasangan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Tahap ini menggunakan pertanyaan berupa perbandingan berpasangan antar elemen ke dalam klaster dengan tujuan mengetahui pasangan manakah yang memiliki pengaruh lebih besar atau dominan melalui skala 1-9.<sup>54</sup>

#### b. Aksioma dan Prinsip ANP

Dalam metode ANP terdapat tiga aksioma yang relatif sederhana dengan membatasi ruang lingkup suatu masalah dengan hati-hati yang menjadi landasan teori yaitu resiprokal, homogenitas dan ekspektasi:<sup>55</sup>

- 1) Resiprokal, aksioma ini mensyaratkan bahwa jika PC (AE, EB) adalah perbandingan berpasangan elemen A dan B dengan elemen induknya C, menentukan beberapa kali lebih banyak elemen A dari pada B, maka PC (EB, EA) =  $1/PC(EA, EB)$ . Misalnya jika A empat kali ukuran B, maka B adalah seperempat ukuran A.

---

<sup>54</sup> Jurnal Aplikasi et al., "Machine Translated by Google FAKTOR-FAKTOR UTAMA SUKSES SUMBER DAYA MANUSIA ISLAM DI SUMATERA UTARA PERBANKAN ISLAM DENGAN ANALYTICAL NETWORK PROCESS ( ANP )" 9, no. 3 (2023): 898–907.

<sup>55</sup> Uphi Samsurin, "Dampak Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Bank Umum Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan Mudharabah" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 41.

- 2) Homogenitas, aksioma ini menyatakan bahwa elemen-elemen yang dibandingkan pada struktur kerangka ANP tidak boleh terlalu jauh berbeda, atau akan terjadi kesalahan penilaian yang besar. Skala verbal ANP berkisar dari 1 hingga 9.
- 3) Ekspektasi, aksioma ini menyatakan setiap elemen yang digambarkan dalam jaringan harus mampu mewakili agar sesuai dengan kondisi yang ada dan hasil yang diharapkan.

Untuk prinsip, terdapat tiga prinsip dasar yang dimiliki metode ANP yaitu prinsip dekomposisi, penilaian komparasi, dan komposisi hierarki.<sup>56</sup>

- 1) Dekomposisi, prinsip dekomposisi ini untuk menstrukturisasi masalah yang kompleks dengan membentuk kerangka hierarki atau jaringan *cluster*, *sub cluster* dan *sub-sub cluster*. Dengan kata lain dekomposisi mencoba memodelkan masalah ke dalam kerangka kerja ANP.
- 2) Penilaian komparasi, dibuat untuk membangun perbandingan atas pasangan (*pairwise comparison*) dari semua kombinasi elemen-elemen yang terdapat dalam cluster yang dilihat dari *cluster* induk. Perbandingan berpasangan tersebut

---

<sup>56</sup> Saaty and Vargas, "The Analytic Network Process BT - Decision Making with the Analytic Network Process: Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks."

digunakan untuk memperoleh prioritas lokal dari setiap elemen dari suatu *cluster* dilihat dari *cluster* induknya.

- 3) Prinsip komposisi hirarki, diterapkan untuk mengalikan prioritas lokal dari elemen-elemen pada *cluster*. Demikian prinsip dasar pada ANP yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan model ANP.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Awaludin (2021)	Model Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Sumatera Barat dengan Pendekatan <i>Analytic Network Process (ANP)</i>	Metode <i>Analytic Network Process (ANP)</i>	Hasil penelitian masalah yang ditemui pada pengembangan lembaga keuangan mikro syariah di Sumatera Barat dengan pendekatan ANP yaitu masalah manajemen, masalah persaingan, masalah regulasi dan resiko. Dari semua jawaban responden menyatakan bahwa masalah yang paling dominan ialah masalah regulasi dengan nilai 0,427 dan 0,293 resiko, masalah resesif atau yang paling akhir ialah masalah persaingan dengan nilai 0,278 serta untuk rater agreement 0,456 atau 45,6% kesepakatan responden. Untuk solusi manajemen memperoleh nilai sebesar 0,430, untuk regulasi dan resiko sebesar 0,294 dan persaingan sebesar 0,275. Reter agreement sebesar 0,481 atau 48,1% kesepakatan seluruh

				responden. Untuk pengembangan lembaga keuangan syariah di Sumatera Barat yang paling utama harus dibenahi ialah aspek manajemen. <sup>57</sup>
2	Delima Sari Lubis & Zulaika Matondang (2019)	Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Untuk Mengurangi Pengangguran di Kota Panyabungan	Metode Analytic Network Process (ANP)	Hasil Penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Kota Panyabungan ialah manajemen usaha, permodalan, sumber daya manusia, pemasaran, daya saing, regulasi dan kultur masyarakat. Model pengembangan UMKM Kota Panyabungan yang tepat yaitu model <i>One Village One Product</i> (OVOP) berbasis <i>triple helix</i> . <sup>58</sup>
3	Robert Tua Siregar, Hery Pandapotan Silitonga, Juan Anastasia Putri (2020)	Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pematang Siantar	Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pengembangan UMKM Kota Pematangsiantar tidak terlepas dari peran pemerintah dan keapikan para pelaku UMKM itu sendiri. Dimana peran pemerintah sangat dibutuhkan dan diharapkan kehadirannya sebagai pendamping dan pemberi pelatihan-pelatihan mengenai aspek-aspek dalam berwira usaha serta membangun kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi sebagai perpanjangan tangan untuk memperoleh informasi

<sup>57</sup> Awaluddin, "Model Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Sumatera Barat Dengan Pendekatan Analytic Network Process (Anp)" (2021).

<sup>58</sup> Delima Sari Lubis And Zulaika Matondang, "Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri," 2019, 45.

				terkait kebutuhan dan pangsa pasar. Maka dengan demikian dapat diyakini strategi pengembangan yang dipilih akan memberikan dampak keberhasilan dalam memajukan UMKM Pematangsiantar.
4	Nanda Aprilia (2020)	Strategi Pengembangan Produksi Ikan Asin di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga	Kualitatif	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui yaitu dengan total skor hasil dari matriks IFE yaitu 4,00, sedangkan total nilai skor yang diperoleh dari matriks EFE yaitu 3,69. Selanjutnya setelah IFE, dan EFE, maka di dapatkan matriks SWOT yaitu dengan strategi SO dengan mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan terjamin agar permintaan masyarakat terhadap usaha ikan asin ini meningkat. Strategi WO yaitu meningkatkan jumlah modal agar wilayah pemasaran usaha ikan asin lebih luas, menjaga kualitas produk. Strategi ST mengembangkan teknologi agar produk yang diciptakan mudah dipasarkan. Strategi WT yaitu melakukan penambahan modal untuk menandingi pesaing dan melakukan inovasi terhadap usaha ikan asin sehingga dapat menyaingi pesaing. <sup>59</sup>
5	Himawan Arif Sutanto & Sri	Tingkat Efisiensi Dan Produksi	Analisis frontier stokastik dan	Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata

<sup>59</sup> Aprilia, "Strategi Pengembangan Produksi Ikan Asin Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga."

	Imaningati (2013)	Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil	metode deskriptif statistik	efisiensi teknis sebesar 0,7339 yang berarti pelaku usaha pengolahan ikan asin di Kota Pekalongan belum seluruhnya melakukan kegiatannya secara efisien sehingga masih dimungkinkan untuk ditingkatkan. Faktor yang mempengaruhi efisiensi usaha ikan asin di kota pekalongan adalah ketersediaan bahan baku ikan, tenaga kerja, peralatan usaha, bahan penolong, dan luas usaha. Usaha pengolahan ikan asin di pekalongan masih menguntungkan, hal ini dapat terlihat dari nilai R/C sebesar 1,37 yang mengindikasikan keuntungan usaha masih lebih tinggi dibandingkan biayanya dalam menjalankan kegiatan usaha. <sup>60</sup>
6	Friska Gebriella Simanjuntak, Risna Uli Sihombing, Sari Mutiara Aritonang, Hotnida Devolina Lumbanbatu, Sri Ulina Wesly Hutagalung	Pengaruh Pendampingan Dan Bantuan Akses Modal Terhadap Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah	Uji validitas, uji reliabilitas, regresi berganda serta, uji hipotesis, uji parsial dan uji simultan	Hasil penelitian ini menunjukkan kriteria pengujian $t_{tabel}$ , nilai $t_{hitung}$ yang dihasilkan pada variabel Pengembangan (X1) = 2,667 > $t_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05/2$ ; $n-k-1$ ) = 1,985. Berarti variabel Pendampingan (X1) berpengaruh positif pada variabel Pengembangan Usaha. Berdasarkan kriteria pengujian $t_{tabel}$ , nilai $t_{hitung}$ yang dihasilkan pada variabel Akses Modal (X2) = 2,610 > $t_{tabel}$ ( $\alpha = 0,05/2$ ; $n-k-1$ ) = 1,985. Hal ini berarti variabel Akses Modal (X2) berpengaruh positif terhadap Pengembangan Usaha.

<sup>60</sup> Sutanto and Imaningati, "Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil."

				Berdasarkan Tabel 4.17 didapat nilai Fhitung sebesar $13,528 > F_{tabel} (\alpha = k; n-k) = 3,12$ dengan F sig. 0,000 dimana F sig. $0,000 < 0,05$ maka $H_0$ ditolak. Dapat diartikan bahwa Pendampingan (X1) dan Akses Modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Keputusan Pengembangan Usaha (Y). <sup>61</sup>
7	Supriyadi, Amir Hidayatulloh (2019)	Determinan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Ikan Asin Di Desa Tanjung Binga Kabupaten Belitung	Purposive Sampling	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kinerja UKM dipengaruhi oleh kemampuan menyusun laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia. Akan tetapi, kinerja UKM tidak dipengaruhi oleh motivasi. <sup>62</sup>
8	Shinta Widyaningtyas, Iqlima Khoirun Nufus, Muhammad Arwani (2023)	Strategi Pengembangan Usaha Ikan Asin Kering di Desa Kronjo Menggunakan Metode SWOT dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)	Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT), Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)	Hasil penelitian menunjukkan usaha ikan asin kekuatan dan 4 kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari 4 peluang dan 4 ancaman. Total skor untuk faktor internal sebesar 3,299 dan faktor eksternal sebesar 3,030 sehingga posisi usaha ikan asin kering di Desa Kronjo berada pada kuadran 1 (Grow and Build Strategy). Hasil metode QSPM menunjukkan prioritas strategi yang diterapkan pada usaha ikan asin kering di Desa Kronjo adalah mempertahankan kualitas produk dengan nilai Total

<sup>61</sup> Friska Gabriella Simanjuntak et al., "MODAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA Produksi Ikan Tangkap Terbesar Di Sumatera Utara Berdasarkan Sumber BPS Sangat Menurun . Peran Pendampingan Oleh Pemerintah Atau Lembaga Nonprofit," n.d., 14–27.

<sup>62</sup> Supriyadi and Amir Hidayatulloh, "Determinan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Ikan Asin Di Desa," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 3 (2019): 285–94, <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i3.290>.

				Attractive Score (TAS) sebesar 6,007. <sup>63</sup>
9	Mastur Mujib Ikhsani & Selamat Eko Budi Santoso (2020)	Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Banyumas	Analytical Network Process (ANP)	Hasil penelitian menunjukkan Aspek yang menjadi prioritas dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Banyumas yaitu aspek kewirausahaan. Berdasarkan hasil ANP, maka diperoleh prioritas alternatif strategi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada yaitu Strategi peningkatan kualitas dan kuantitas produk. <sup>64</sup>
10	Agung Trisusilo, Heni Anisa , Gita Mulyasari	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Produksi Ikan Kering di Kabupaten Mukomuko, Bengkulu, Indonesia	Ordinary Least Square (OLS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R2 persamaan yang digunakan sebesar 0,8773. Hasil uji-f menunjukkan bahwa secara simultan variabel bahan baku, tenaga kerja dan modal berpengaruh terhadap jumlah produksi ikan kering. Selanjutnya dari uji-t diketahui bahwa ketiga variabel tersebut secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ikan kering. <sup>65</sup>
11	Irman Firmansyah, Wildan Dwi Dermawan, Andri Helmi Munawara, Dede Arif Rahmania	Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era New Normal Melalui Pendekatan Analytic Network Process (ANP)	Analytic Network Process (ANP)	Hasil penelitian menunjukkan dua masalah utama daya saing UMKM, yaitu dari sisi internal terkait tingkat kemampuan yang rendah dalam penggunaan teknologi dan dari sisi eksternal terkait

<sup>63</sup> Shinta Widyaningtyas, Iqlima Khoirun Nufus, and Muhammad Arwani, "Strategi Pengembangan Usaha Ikan Asin Kering Di Desa Kronjo Menggunakan Metode SWOT Dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)," *National Multidisciplinary Sciences* 2, no. 3 (2023): 225–36, <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.289>.

<sup>64</sup> Mastur Mujib Ikhsani and Selamat Eko Budi Santoso, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Banyumas," *Seminar Nasional LPPM- Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2020, 452–57.

<sup>65</sup> Kabupaten Mukomuko et al., "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Produksi Ikan Kering" 4, no. 2 (2022): 39–45.

				<p>daya beli masyarakat yang menurun. UMKM perlu mengoptimalkan penggunaan internet dalam melakukan pemasaran dan bekerja sama dengan penyedia aplikasi pemasaran online. Diperlukan juga komitmen dan kolaborasi yang baik antara pemerintah, akademisi, lembaga keuangan, dan perusahaan teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing UMKM.<sup>66</sup></p>
12	Nurhidayah Siregar (2023)	<p>Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan asin Dengan Pendekatan Analytical Network Process (ANP)</p>	<p><i>Analitycal Network Process (ANP)</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang menjadi penghambat pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran terdiri dari masalah faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil penghitungan geometrik mean ditemukan masalah internal yang paling dominan yaitu : masalah bahan baku, dengan rater agreement atau nilai W hanya sebesar 7% yang menunjukkan kesepakatan yang bervariasi. Untuk permasalahan eksternal yang paling dominan yaitu minimnya kemitraan dengan rater agreemen sebesar 36%. Adapun solusi yang menjadi alternatif atas permasalahan tersebut antara lain solusi internal dominan yaitu mengikuti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, dengan rater agreemen 14%. Solusi eksternal dominan ialah pemberian dukungan serta</p>

<sup>66</sup> Irman Firmansyah et al., "Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Era New Normal Melalui Pendekatan Analytic Network Process (ANP)," *Jurnal Ekonomi Indonesia* 10, no. 2 (2021): 173–87, <https://doi.org/10.52813/jei.v10i2.68>.

				bantuan sarana dan prasarana, dengan rater agreemen 36%. Alternatif strategi yang menjadi prioritas ialah pemerintah daerah kolaborasi dengan pihak swasta dan akademisi, dengan rater agreemen yang cukup tinggi yaitu 84%. <sup>67</sup>
13	Gita Olivia, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto (2021)	Strategi Pengembangan Usaha Kecil (Small Business) Di Kalangan Gen Z Berdasarkan Nilai – Nilai Ekonomi Syariah	Deskriptif Menggunakan Studi Pustaka Dan Meresume Dari Hasil Riset.	Hasil penelitian di ketahui bahwa dalam strategi pengembangan kegiatan usaha kecil dapat menerapkan Nilai – nilai Ekonomi Syariah (Ketuhanan, Kepemilikan, Keseimbangan, Keadilan, dan Persaudaraan) <sup>68</sup>
14	Fai'zah Laila Maulidah & Renny Oktafia (2020)	Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)	Kualitatif Dan Pendekatan Studi Kasus.	Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pengembangan dan dampak implementasi strategi pengembangan usaha mikro dan kecil di Desa Kweden sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan berkembangnya usaha ini mampu menyerap tenaga kerja khususnya masyarakat sekitar Desa Kweden, yang mana berdampak sangat positif dengan adanya usaha makanan ringan ini, yaitu dapat menekan tingkat pengangguran. <sup>69</sup>
15	Syamsiah Muhsin (2022)	Peluang dan Tantangan	Kualitatif menggunakan	Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Perkembangan

<sup>67</sup> Nurhidayah Nurhidayah, Rukiah Rukiah, and Darwis Harahap, “Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan asin Dengan Pendekatan Analytical Network Process,” *Jurnal GeoEkonomi* 15, no. 1 (2024): 52–64, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.376>.

<sup>68</sup> Gita Olivia, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, “Strategi Pengembangan Usaha Kecil (Small Business) Di Kalangan Gen Z Berdasarkan Nilai – Nilai Ekonomi Syariah,” *Jurnal Riset Akuntansi Politika* 4, no. 2 (2021): 83–94, <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.80>.

<sup>69</sup> Maulidah and Oktafia, “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah).”

		Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam	Pendekatan Riset Kepustakaan	UMKM tidak luput dari tantangan yang mendesak untuk ditemukan jalan keluarnya, diantaranya masalah sumber daya manusia, manajerial, monitoring dan evaluasi, trust, dan permodalan. (2) Perspektif Ekonomi Islam terhadap UMKM sangat sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama. Pelaku UMKM dalam aktivitas ekonominya seharusnya selalu menerapkan prinsip kehalalan, kerelaan, kejujuran, ketuhanan dan akhlakul karimah dalam proses produksi, konsumsi dan distribusinya. <sup>70</sup>
--	--	---	------------------------------	---

Posisi penelitian dijelaskan dengan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Awaluddin yang terletak pada jenis dan metode yang di gunakan. Penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode ANP. Perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian, penelitian Awaluddin berada pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Sumatra Barat, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran

<sup>70</sup> Syamsiah Muhsin, "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Syamsiah," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 72, <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>.

- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Delima Sari Lubis, Zulaika Matondang yang terletak pada teori. Penelitian ini sama sama menggunakan teori Model Pengembangan Usaha Mikro (UMK). Perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian, penelitian Delima Sari Lubis, Zulaika Matondang berada di Penyabungan sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran.
- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Robert Tua, dkk, yang terletak pada teori. Penelitian ini sama sama menggunakan teori Model Pengembangan Usaha Mikro (UMK). Perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian, penelitian Robert Tua, dkk, berada di Kota Pematang Siantar sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran.
- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Nanda Aprilia, yang terletak pada produk dan metode yang digunakan. Penelitian ini sama sama meneliti Produk Ikan Asin dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian dan metode penelitian, penelitian Nanda Aprilia berada di Kota Sibolga, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran.
- e. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Himawan Arif Sutanto, Sri Imaningati, yang terletak pada produk yang digunakan. Penelitian ini sama sama meneliti Produk Ikan Asin. Perbedaannya terletak pada Lokasi dan metode penelitian, penelitian Himawan Arif Sutanto, Sri Imaningati, berada di Kota Pekalongan dengan metode

*snowball sampling* sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran. Dengan menggunakan metode ANP.

- f. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Friska Gebriella dkk, yang terletak pada produk yang digunakan dan Lokasi penelitian. Penelitian ini sama sama meneliti Produk Ikan Asin, Lokasi berada di Hajoran. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian Friska Gebriella dkk, menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.
- g. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Supriyadi & Amir Hidayatulloh, yang terletak pada produk yang digunakan. Penelitian ini sama sama meneliti Produk Ikan Asin. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian Supriyadi & Amir Hidayatulloh, menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan peneliti melakukan penelitian menggunakan *Analytic Network Process (ANP)*.
- h. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Shinta Widyaningtyas dkk, yang terletak pada produk yang digunakan. Penelitian ini sama sama meneliti Produk Ikan Asin. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian Shinta Widyaningtyas dkk, menggunakan Metode SWOT dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) sedangkan peneliti melakukan penelitian menggunakan metode *Analytic Network Process (ANP)*.

- i. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Mastur Mujib Ikhsani, Selamat Eko Budi Santoso, yang terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini sama sama menggunakan teori Usaha Mikro Kecil. Perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian, penelitian Mastur Mujib Ikhsani, Selamat Eko Budi Santoso, berada di Banyumas sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran.
- j. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Agung Trisusilo dkk, yang terletak pada teori yang digunakan. Penelitian ini sama sama menggunakan teori Usaha Mikro Kecil. Perbedaannya terletak pada Lokasi dan metode penelitian, penelitian Agung Trisusilo dkk, berada di Bengkulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda dengan metode ordinary least square (OLS) sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran dan menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode *Analytic Network Process* (ANP).
- k. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Irman Firmansyah dkk, yang terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode ANP. Perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian. Penelitian Irman Firmansyah dkk, berada di Tasikmalaya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran.
- l. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Nurhidayah Siregar, yang terletak pada teori dan metode yang digunakan.

Penelitian ini sama-sama membahas teori Usaha Mikro Kecil dan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode ANP. Perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian. Penelitian Nurhidayah Siregar, berada di sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran.

- m. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Gita Olivia dkk, yang terletak pada teori. Penelitian ini sama sama menggunakan teori Pengembangan Usaha Kecil. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, penelitian Gita Olivia dkk, pendekatan deskriptif menggunakan studi pustaka dan resume dari hasil riset, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode *Analytic Network Process* (ANP).
- n. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitaian Fai'zah Laila Maulidah, Renny Oktafia, yang terletak pada teori. Penelitian ini sama sama menggunakan teori Model Pengembangan Usaha Kecil Mikro. Perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian, penelitian Fai'zah Laila Maulidah & Renny Oktafia, berada di Sidoarjo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran.
- o. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Syamsiah Muhsin, yang terletak pada teori dan jenis penelitian. Penelitian ini sama sama menggunakan teori Model Pengembangan Usaha Kecil Mikro dengan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada Lokasi

penelitian, penelitian Syamsiah Muhsin, berada di Sidrap, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Hajoran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah Hajoran, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara pada Kecamatan Hajoran. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang pengolahan datanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Analytical Network Process (ANP)* atau penelitian ini disebut juga penelitian dengan *mixed methods*. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode campuran untuk memperoleh data secara deskriptif dan statistik sehingga lebih valid dan *reliable* mengenai permasalahan penghambat pengembangan UMK ikan asin Hajoran.

Penelitian kombinasi adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Definisi lain mengungkapkan penelitian kombinasi adalah jenis penelitian dari dua metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan

kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan baru untuk ditarik Kesimpulan.<sup>71</sup>

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Sedangkan penelitian Penelitian kuantitatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan-pendekatan yang dikembangan dalam ilmu pengetahuan alam dan kini digunakan secara luas dalam penelitian ilmu sosial. Metode kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas dan biasanya diasosiasikan dengan analisis statistik.<sup>72</sup>

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis dalam suatu penelitian mencakup yang diperhitungkan sebagai subjek dan berkaitan dengan penelitian. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek

---

<sup>71</sup> Marinu Waruwu et al., "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2905.

<sup>72</sup> Priyo Sudiby, "Perbedaan Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif," *Seminar Kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, 2016, 2.

penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati.<sup>73</sup>

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pakar, praktisi dan regulator selaku responden, pada unit analisis tersebut akan diungkap faktor permasalahan pengembangan UMK ikan asin Hajoran baik secara internal maupun eksternal perusahaan. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 7 orang, yang merupakan pakar dan praktisi atau pelaku usaha beserta regulator, dengan pertimbangan berkompeten pada pembahasan penelitian ini.

**Tabel III.1**  
**Nama dan Profesi Responden**

No	NAMA	JABATAN
1	Syafril Frandi	Staff Dinas Kelautan dan Perikanan Bid. Analisi Pasar Hasil Perikanan
2	Salbiah Parapat	Staff Dinas Perdagangan bidang UMKM
3	Rizal Ma'ruf Amidy	Akademisi
4	Rio Santoso	Pengusaha Ikan Asin
5	Mursal Arif	Pengusaha Ikan Asin
6	Asran	Pengusaha Ikan Asin
7	Nurjannah	Pengusaha Ikan Asin

Diantara tujuh orang responden terdapat empat orang pelaku usaha ikan asin sebagai praktisi, regulator yang berasal dari Dinas Perdagangan, Dinas Perikanan dan satu orang pakar berasal dari Akademisi.

<sup>73</sup> Surokim et al., *RISET KOMUNIKASI : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, 2016, 130.

## D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber pertama sebagaimana yang disebut oleh Bungin.<sup>74</sup>

### 2. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin di sini sebenarnya adalah sumber kedua sebagaimana yang disebut oleh Bungin. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang bertindak untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan pada data primer.<sup>75</sup> Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui literatur jurnal, buku pustaka, website resmi,

---

<sup>74</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2011, 71.

<sup>75</sup> Rahmadi, 71.

informasi media massa, UU dan peraturan pemerintah, laporan BPS yang berkaitan dengan topik penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo.<sup>76</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung

---

<sup>76</sup> Rahmadi, 80.

secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.<sup>77</sup>

### 3. Kuisisioner

Pengumpulan data juga dilakukan secara kuisisioner dengan menyebar angket untuk diisi para responden (praktisi, regulator dan pakar) melalui kuisisioner ANP. Pertanyaan dalam kuisisioner ANP berupa perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Teknik kuisisioner (daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Angket memiliki beberapa komponen yaitu petunjuk pengisian, bagian identitas responden (nama, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, usia, dan lainnya), dan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis.<sup>78</sup> Hasil kuisisioner angket yang dibagikan digunakan untuk mengetahui prioritas masalah dan solusi serta prioritas strategi pengembangan UMK ikan asin Hajoran.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang

---

<sup>77</sup> Rahmadi, 75.

<sup>78</sup> Rahmadi, 84.

didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.<sup>79</sup>

## F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>80</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Cara pengujian kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

### 2. Uji Transferability

Merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.

### 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya, dilakukan oleh auditor yang independen untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelidid alam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki

<sup>79</sup> Rahmadi, 85.

<sup>80</sup> Yati Afyanti, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," 2008, 138.

lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

#### 4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun tahapan Penelitian dengan menggunakan metode ANP menurut Ascarya dalam Noven, yaitu:<sup>81</sup>

#### Tahap I : Konstruksi Model

1. Penggalian informasi
2. Konstruksi model ANP
3. Validasi Model ANP
4. Merancang Jaringan ANP Superdecision

#### Tahap II : Kuantifikasi Model

1. Merancang kuisisioner perbandingan berpasangan
2. Uji coba kuisisioner perbandingan berpasangan
3. Survei ke responden
4. Menyiapkan data siap input

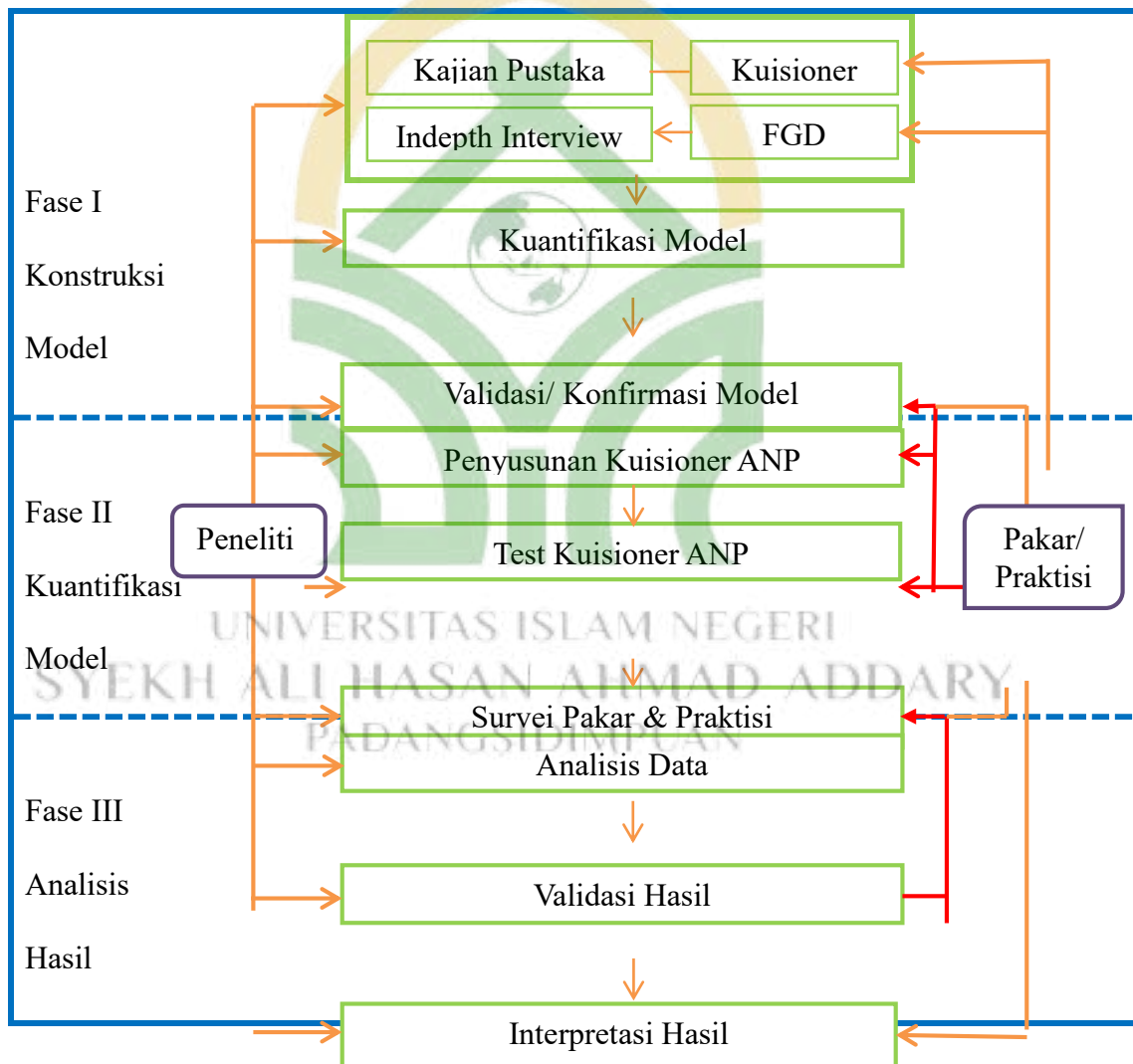
#### Tahap III : Analisis Hasil

---

<sup>81</sup> Firmansyah et al., "Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Era New Normal Melalui Pendekatan Analytic Network Process (ANP)," 180.

1. Analisis data
2. Penyajian hasil
3. Validasi hasil
4. Analisis hasil

**Gambar III.1**  
**Tahapan Pengolahan Data<sup>82</sup>**



<sup>82</sup> Rusydia and Devi, "Mengembangkan Industri Keuangan NonBank (IKNB) Syariah."

## 1. Kontruksi Model

Kontruksi model ANP didasarkan pada telaah literatur review teoritis dan empiris juga merangkai dan memberikan pertanyaan atau melakukan wawancara terhadap pakar, regulator dan praktisi Ikan Asin Hajoran. Melalui wawancara digali informasi lebih dalam untuk memunculkan isu atau masalah yang sebenarnya. Kontruksi model dibuat berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pengembangan usaha ikan asin yang digali dari para informan. Selanjutnya masalah-masalah tersebut dideskripsikan dengan jelas dan membentuknya ke dalam jaringan ANP.<sup>83</sup>

## 2. Kuantifikasi Model Fase

Kuantifikasi model menggunakan pertanyaan dalam kuisisioner ANP secara berpasangan perbandingan (*pairwise comparison*) antar elemen dalam suatu cluster dan antar elemen cluster yang satu dengan cluster yang lainnya. Tahap atau Fase ini untuk menentukan pengaruh mana diantaranya yang lebih dominan atau yang paling penting dengan membandingkan tingkat kepentingan setiap elemen terhadap kriteria kontrolnya dan seberapa besar perbedaannya menggunakan skala nomor 1-9.<sup>84</sup>

Data survei yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam perangkat *superdecision* untuk diproses hingga

---

<sup>83</sup> Nurul Izzati Septiana, Romli Muar, and A. Fakhrur Rozi, "Analisis Masalah Dan Solusi Prioritas Pengembangan UMKM," *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.785>.

<sup>84</sup> Ikhsani and Santoso, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Banyumas."

menghasilkan output seperti supermatriks. Selanjutnya, hasil setiap responden akan diinput ke dalam jaringan ANP yang tersendiri.<sup>85</sup>

Berikut ketentuan skala perbandingan yang digunakan untuk penilaian prioritas masalah dan penentuan solusi serta strategi yang digunakan untuk penyelesaian permasalahan yang menjadi penghambat dalam pengembangan UKM ikan asin Hajoran

**Tabel III.2**  
**Kuantifikasi Model**

<i>Definition</i>	<i>Intensity of importance</i>
Lemah ( <i>weak</i> )	1
Sama Penting ( <i>Equal importance</i> )	2
Kepentingan Sedang ( <i>Moderate importance</i> )	3
Lebih Pentingn ( <i>Moderate Plus</i> )	4
Sangat Penting ( <i>Strong importance</i> )	5
Lebih Kuat ( <i>Strong Plus</i> )	6
Sangat Kuat ( <i>Very Strong</i> )	7
Sangat Kuat Sekali ( <i>Very very strong</i> )	8
Amat Sangat Penting ( <i>Extreme Importance</i> )	9

Sumber : Saaty (2006)<sup>86</sup>

### 3. Analisis Hasil

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari proses tahapan ANP, yang mana pada tahap ini peneliti telah memperoleh jawaban dari responden melalui kuisioner yang diberikan. Ditahap ini juga sudah dapat melakukan analisis dan validasi hasil. Saaty dalam (Aam dan Devi) menyatakan, untuk mengetahui hasil penilaian para responden dan hasil pendapat suatu kelompok dapat dilakukan dengan

<sup>85</sup> P Ascarya, "The Persistence of Low Profit and Loss Sharing Financing in Islamic Banking: The Case of Indonesia," *Review of Indonesian Economic and Business Studies* 1 (2011).

<sup>86</sup> Saaty and Vargas, "The Analytic Network Process BT - Decision Making with the Analytic Network Process: Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks."

menghitung geometric mean dan rate agreement<sup>87</sup> dengan bantuan microsoft excel. Dalam bentuk perbandingan (pairwise comparison), pertanyaan yang menghasilkan pendapat responden akan digabungkan untuk membentuk sebuah konteks. Geometric mean adalah jenis perhitungan rata-rata yang menampilkan tren atau nilai tertentu, dengan formula sebagai berikut.<sup>88</sup>

$$GM = (R1 * R2 * R3 * \dots * Rn)^{1/n} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

R = Responden

n = Jumlah responden

Rater agreement merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap issue pada suatu cluster (R1-Rn).<sup>89</sup> Setelah hasil atau output keluar, maka dapat diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan yang dapat menjadi rekomendasi kebijakan. Tools yang digunakan untuk mengukur rater agreement ialah Kendall's Coefficient of Concordance (W;  $0 < W \leq 1$ ).  $W = 1$  menunjukkan kesesuaian yang sempurna.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Rusydia and Devi, "Aplikasi Metode Analytic Network Process ( Anp ) Untuk Mengurai Problem Pengembangan Baitul Maal Wat-Tamwiil ( Bmt ) Di Indonesia"; Arwani, "Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)." h 16

<sup>88</sup> Saaty and Vargas, "The Analytic Network Process BT - Decision Making with the Analytic Network Process: Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks."

<sup>90</sup> Naelati Tubastuvi, "An Analytical Network Process Approach for Strategy Priority in Islamic Microfinance" 231, no. Amca (2018): 372-75, <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.102>. h 373

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian. Sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab I tentang pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian Kontruksi Model

Bab II tentang landasan teori menjelaskan teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang relevan untuk menganalisis penelitian. Terdiri dari kerangka teori, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III tentang metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Gambaran Umum Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah**

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten dengan produksi ikan tangkap terbesar di Sumatera Utara berdasarkan sumber BPS Perikanan, dan Kelautan Tapanuli Tengah dengan jumlah 48.910 ton tahun 2018, 69. 847 Ton pada Tahun 2019, dan pada Tahun 2020 sebanyak 12.011 Ton yang berpotensi diolah dalam industri pengolahan ikan. Industri pengolahan ikan dominan merupakan pengeringan ikan dan pengasinan ikan di Kelurahan Hajoran, yang termasuk dalam skala usaha industri rumah tangga. Kelurahan Hajoran mempunyai potensi berupa keuntungan mendapatkan bahan baku, keuntungan aglomerasi dan permintaan pasar tinggi namun terdapat masalah yaitu aktivitas kapal, sulitnya permodalan, kurangnya diversifikasi produk, alat pengolahan tradisional, masalah sarana prasarana industri serta Pandemi Covid-19 yang sejak 2020 dirasakan masyarakat Kecamatan Hajoran sangat berimbas kepada produksi ikan yang sangat menurun.

Peran pendampingan oleh pemerintah atau lembaga nonprofit dirasa sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia serta akses modal berupa bantuan

dari bank maupun dari pemerintah. Dengan adanya modal, diharapkan pengembangan pengolahan usaha ikan asin dapat dapat berjalan dengan baik dan terus meningkat.<sup>91</sup>

Hajoran merupakan salah satu kelurahan yang yang berada dikecamatan pandan kabupaten Tapanuli tengah dengan mayoritas penduduknya bertempat tinggal di pesisir pantai dan berprofesi sebagai nelayan serta adanya industri kecil dalam pengelolaan ikan asin. Yang di gambarkan pada gambar IV.1.

**Gambar IV.1**  
**Peta Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah**



*Sumber: Google Map data (2025)*

Hajoran merupakan salah satu kelurahan yang terkenal di kabupaten Tapanuli Tengah dengan pengolahan ikan hasil tangkapan

---

<sup>91</sup> Friska Gabriella Simanjuntak1 Risna Uli Sihombing And Sari Mutiara Aritonang Hotnida, "Pengaruh Pendampingan Dan Bantuan Akses Modal Terhadap Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah," N.D.

yang cukup banyak. Hajoran pada mulanya tidak begitu terkenal di Tapanuli Tengah karena belum terdapat kehidupan dan juga Masyarakat yang bertempat tinggal di desa tersebut masih sedikit. Namun, memasuki tahun 1971 sejak kedatangan etnis bugis perlahan-lahan hajoran sudah mulai memiliki kehidupan.

Tahun 1982 etnis bugis dan di susul etnis lainnya mulai datang menetap di hajoran. Beragam jenis asal- usul mereka yang berpindah dari berbagai daerah. Ciri khas profesi dari hajoran adalah masyarakat yang mengandalkan dan memanfaatkan sumber daya perairan seperti menjadi nelayan ataupun sebagai pekerja di usaha pengeringan ikan asin.<sup>92</sup>

Hasil tangkapan yang diperoleh diolah menjadi bahan olahan ikan yang semakin banyak permintaan dari para konsumen. Sehingga putaran uang tidak pernah berhenti dalam sehari. Dalam sehari mereka para tauke yang rata- rata mempunyai langganan tetap mendapatkan keuntungan 5.000.000/ bulannya atau bahkan lebih jika sedang musimnya. Sehingga para pekerja akan mendapatkan gaji harian dengan membawa hasil kerumah sebanyak 50.000/hari nya.

Adapun hasil tangkapan olahan yang banyak diminta para konsumen adalah ikan asin dan ikan teri. Olahan hasil tangkapan Masyarakat nelayan ini dikirim ke luar kota seperti jambi, Palembang,

---

<sup>92</sup> “Nurjannah, Toko Masyarakat Hajoran (Wawancara), 5 Januari 2025,” n.d.

meda, jawa, padang, tarutung dan lain sebagainya. Adapaun data kelompok usaha perikanan akan di jelaskan pada table IV.1

**Tabel IV.1**  
**Data jumlah kelompok (Poklahsar) Hajoran**

No	Desa	Tahun Pembentukan
1	Sepakat	2018
	Sahata	2018
3	Hajoran Maju Bersama	2020
4	Rezeki Laut Bersama	2022
5	Sejahtera Bahagia Bersama	2022
6	Doa Berkah	2024
7	Maju Bersama	2024
8	Setis Mandiri	2024

*Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Tapanuli Tengah (2025)*

Berdasarkan table di atas, terdapat delapan kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan (Poklahsar) yang berdiri di wilayah Hajoran. Kelompok-kelompok ini tersebar di beberapa desa dengan waktu pembentukan yang berbeda-beda. Pada tahun 2018, dua Poklahsar awal terbentuk, yaitu Sepakat dan Sahata, yang menjadi pelopor dalam kegiatan pengolahan hasil tangkapan laut, khususnya ikan asin. Dua tahun berikutnya, yaitu pada 2020, berdiri Poklahsar Hajoran Maju Bersama, yang menunjukkan keberlanjutan dan perluasan aktivitas kelompok usaha masyarakat pesisir di wilayah tersebut.

Perkembangan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022, ditandai dengan lahirnya dua kelompok baru yaitu Rezeki Laut Bersama dan Sejahtera Bahagia Bersama. Ini mencerminkan

meningkatnya semangat kolektif masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya laut secara lebih terorganisir. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2024 dengan terbentuknya tiga Poklamsar tambahan, yaitu Doa Berkah, Maju Bersama, dan Setis Mandiri. Peningkatan jumlah kelompok dalam beberapa tahun terakhir mengindikasikan adanya dinamika pembangunan ekonomi lokal berbasis masyarakat yang terus bergerak dan berkembang.

Keberadaan Poklamsar ini tidak hanya memperkuat struktur kelembagaan masyarakat pesisir, tetapi juga menunjukkan bahwa wilayah Hajoran memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha olahan hasil laut, khususnya ikan asin. Pertumbuhan kelompok ini dapat menjadi indikator meningkatnya partisipasi masyarakat dalam sektor ekonomi produktif, serta bertambahnya kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam mengelola potensi wilayah secara berkelanjutan. Dari kelompok usaha ikan tersebut terdapat beberapa jenis ikan yang akan menjadi bahan baku untuk di olah menjadi ikan asin akan di terangkan pada tabel IV.2

**Tabel IV.2**  
**Data Jenis Ikan**

No	Jenis Ikan Asin	Harga (Rp/Kg)
1	Teri	65.000/kg
2	kembung	55.000/kg
3	Maning	40.000/kg
4	Aso-aso	60.000/kg
5	Tamban	60.000/kg

*Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Tapanuli Tengah (2025)*

Tabel 4.2 menampilkan lima jenis ikan asin yang menjadi hasil olahan utama masyarakat di wilayah Hajoran, lengkap dengan harga jual per kilogramnya. Jenis ikan asin dengan harga tertinggi adalah teri, yang mencapai Rp65.000/kg, disusul oleh aso-aso dan tamban yang sama-sama berada pada kisaran Rp60.000/kg. Ikan kembung dijual seharga Rp55.000/kg, sementara maning tercatat sebagai jenis dengan harga paling rendah, yakni Rp40.000/kg.

Namun demikian, harga-harga yang tercantum dalam tabel ini bersifat fluktuatif dan dapat berubah sewaktu-waktu. Fluktuasi harga tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan ikan di laut, yang erat kaitannya dengan faktor cuaca, musim tangkap, hingga kondisi alam lainnya. Misalnya, saat cuaca buruk atau musim angin kencang, jumlah tangkapan ikan cenderung menurun, yang menyebabkan kelangkaan bahan baku dan naiknya harga jual di pasaran. Sebaliknya,

ketika hasil tangkapan melimpah, harga bisa saja menurun mengikuti hukum permintaan dan penawaran.

Variasi harga ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaku usaha pengolahan ikan asin. Mereka perlu memiliki strategi manajemen stok yang baik serta kemampuan membaca tren pasar agar tetap mampu mempertahankan keuntungan dan memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan.

## **2. Proses Produksi dan Aktivitas UMK Ikan Asin di Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah**

Kegiatan Industri kecil ikan asin pada permulaannya dapat dilihat dari pemilihan bahan baku berupa pemilihan ikan segar. Ikan segar yang digunakan untuk pembuatan ikan asin adalah ikan yang berasal dari nelayan di kelurahan hajoran. Pengusaha membeli ikan segar langsung dari para pedagang atau penjual ikan yang ada di Desa Hajoran sendiri dan sebagian di dapat dari TPI yang ada di Desa hajoran. Pengusaha ikan asin mensortir ikan yang didapat dari nelayan sesuai ikan asin yang akan dibuat, seperti ikan asin teri, ikan aso-aso, ikan asin teter dan banyak lagi jenis ikan asin lainnya.

Menurut hasil wawancara Rio Santoso dan Mursal Arif selaku pemilik Usaha Ikan Asin yang melakukan Pengolahan Ikan Asin dengan Cara penggaraman Kering dengan proses pengolahan ikan asin dimulai dengan tahap penyiangan ikan, yaitu membersihkan bagian dalam tubuh ikan dari kotoran dan isi perut yang tidak diperlukan. Setelah penyiangan,

ikan kemudian dicuci dengan air bersih hingga benar-benar bebas dari sisa-sisa darah, lendir, maupun kotoran lain yang menempel. Kebersihan ikan pada tahap ini sangat penting untuk memastikan mutu hasil akhir ikan asin yang baik.

Tahap selanjutnya adalah penggaraman. Garam yang digunakan adalah garam kristal, yang jumlahnya disesuaikan dengan ukuran ikan. Untuk ikan berukuran besar, dibutuhkan garam sekitar 20–30% dari berat ikan. Sementara itu, ikan berukuran sedang memerlukan sekitar 15–20%, dan ikan kecil hanya sekitar 5% dari beratnya. Proses penggaraman diawali dengan menaburkan garam ke dalam wadah atau bak penggaraman dengan ketebalan sekitar 1 hingga 5 cm, tergantung dari jumlah ikan dan garam yang akan digunakan. Lapisan garam pertama ini berfungsi sebagai alas bagi ikan.

Ikan kemudian disusun di atas lapisan garam dengan posisi bagian perut menghadap ke dasar bak. Setelah satu lapisan ikan tersusun, garam kembali ditaburkan hingga ikan tertutup. Proses ini dilakukan secara berlapis-lapis, antara ikan dan garam, hingga seluruh ikan tertata. Lapisan teratas sebaiknya ditutup dengan jumlah garam yang lebih tebal untuk memastikan ikan benar-benar terendam dalam garam. Setelah semua ikan dan garam tersusun, tumpukan tersebut ditutup menggunakan keranjang bambu atau anyaman lain, lalu diberi pemberat di atasnya agar tekanan membantu proses penggaraman lebih merata.

Proses penggaraman ini dibiarkan berlangsung selama beberapa waktu, tergantung pada ukuran ikan. Untuk ikan berukuran besar, waktu yang dibutuhkan berkisar antara 2 hingga 3 hari. Sedangkan untuk ikan berukuran sedang dan kecil, cukup dibiarkan selama 12 hingga 24 jam. Setelah proses penggaraman selesai, ikan dikeluarkan dari wadah dan dicuci kembali menggunakan air bersih untuk menghilangkan kelebihan garam dan lendir yang tersisa. Setelah itu, ikan ditiriskan hingga airnya berkurang dan disusun di atas para-para penjemuran.

Pada tahap penjemuran, ikan dijemur di bawah sinar matahari langsung dengan posisi yang memungkinkan sirkulasi udara baik di sekitar ikan. Selama proses pengeringan, ikan perlu dibalik sesekali agar pengeringan terjadi secara merata di seluruh bagian tubuh ikan. Penjemuran berlangsung hingga ikan benar-benar kering dan siap untuk dikemas atau dijual.<sup>93</sup>

Proses pembuatan ikan asin dengan metode penggaraman basah diawali dengan penyiapan larutan garam jenuh yang memiliki konsentrasi antara 30 hingga 50 persen. Larutan ini disiapkan dengan melarutkan garam ke dalam air hingga mencapai kejenuhan, kemudian digunakan sebagai media perendaman ikan. Ikan yang akan diolah terlebih dahulu disiangi, yakni dibersihkan dari isi perut dan kotoran lainnya, lalu dicuci hingga benar-benar bersih. Setelah itu, ikan disusun rapi ke dalam wadah atau bak yang kedap air. Larutan garam jenuh kemudian ditambahkan

---

<sup>93</sup> “Bapak Rio Santoso Dan Bapak Mursal Arif, Pengusaha Ikan Asin (Wawancara), 6 Januari 2025,” n.d.

secukupnya hingga seluruh ikan terendam sempurna. Agar ikan tidak mengapung selama proses penggaraman, diberikan pemberat di atasnya. Lama perendaman biasanya berkisar antara 1 hingga 2 hari, tergantung dari ukuran, ketebalan daging ikan, dan tingkat keasinan yang diinginkan.

Setelah proses penggaraman selesai, ikan dikeluarkan dari larutan, dicuci kembali menggunakan air bersih untuk menghilangkan kelebihan garam, lalu ditiriskan. Tahapan selanjutnya adalah penjemuran. Ikan disusun di atas para-para atau rak penjemuran dan dijemur di bawah sinar matahari langsung. Penjemuran dilakukan hingga ikan benar-benar kering. Selama proses pengeringan ini, ikan dibalik secara berkala agar kering secara merata. Metode ini dikenal sebagai metode pengolahan basah karena menggunakan media larutan dalam proses penggaramannya.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelaku usaha pengolahan ikan asin di Kelurahan Hajoran, ditemukan bahwa jumlah produksi harian sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja dan luasnya area pengeringan yang dimiliki oleh masing-masing pengusaha. Nurjannah, salah satu pengusaha ikan asin yang menggunakan metode pengolahan basah, mempekerjakan antara 5 hingga 15 orang pekerja setiap harinya. Dengan jumlah tersebut, ia mampu memproduksi ikan asin sekitar 12% dari total stok yang diolah dalam sehari. Ibu Nurjannah menjelaskan bahwa pekerja dibagi dalam beberapa tugas seperti menyortir ikan, merebus atau merendam, menjemur, hingga membantu proses pengemasan

dan pemasaran, meskipun beberapa pekerja hanya bersifat harian dan tergantung pada banyaknya jumlah ikan yang masuk.<sup>94</sup>

Sementara itu, Bapak Arsan, pengusaha lainnya yang juga menggunakan metode basah, mengelola usaha pengolahan ikan asin dengan jumlah tenaga kerja lebih besar, yakni sekitar 25 hingga 32 orang. Dengan kapasitas ini, Bapak Arsan mampu memproduksi ikan asin hingga 38% per hari. Ia memiliki lahan pengeringan yang lebih luas dan fasilitas penunjang yang lebih lengkap, termasuk transportasi dan jalur distribusi ke pasar lokal. Ia menekankan bahwa efisiensi produksi sangat dipengaruhi oleh pembagian kerja yang jelas, ketersediaan bahan baku, dan cuaca yang mendukung proses penjemuran. Secara umum, baik usaha milik Ibu Nurjannah maupun Bapak Arsan menunjukkan bahwa volume produksi ikan asin sangat erat kaitannya dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia dan luasnya lahan penjemuran, selain dari metode pengolahan yang digunakan.

### **3. Profile Pelaku Usaha Ikan Asin Hajoran**

#### **a. Profil Usaha Ikan Asin "Adi Jaya"**

Usaha ikan asin "Adi Jaya" merupakan salah satu unit UMK yang bergerak di bidang pengolahan hasil laut, khususnya produksi ikan asin kering. Usaha ini dimiliki oleh Rio Santoso, seorang pelaku usaha lokal yang memulai aktivitas produksinya sejak tahun 2009 di pesisir Pantai

---

<sup>94</sup> "Nurjannah, Toko Masyarakat Hajoran (Wawancara), 5 Januari 2025."

Hajoran. Rio berhasil mengembangkan usahanya dalam bentuk skala rumahan.

Produk utama dari usaha ini adalah ikan asin kering, yang dihasilkan dari ikan teri, ikan aso-aso dll. Proses pengolahan dilakukan secara tradisional dengan metode pengeringan manual di bawah sinar matahari, namun tetap memperhatikan standar kualitas dan ketahanan produk. Dengan memanfaatkan bahan baku segar langsung dari nelayan setempat, usaha ini juga turut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian lokal.

Setiap bulan, produksi “Adi Jaya” berkisar antara 60 hingga 80 kilogram, tergantung pada cuaca dan ketersediaan pasokan ikan dari nelayan. Jenis ikan yang biasa diolah adalah ikan teri, ikan aso-aso, dan ikan kecil lainnya yang mudah diperoleh di perairan sekitar. Karena proses pengeringan masih mengandalkan sinar matahari, musim hujan menjadi tantangan besar, sering kali menyebabkan kerusakan ikan sebelum sempat dikeringkan sempurna.

Pendapatan usaha ini sangat fluktuatif. Dalam kondisi cuaca mendukung, omzet bisa mencapai 5–6 juta rupiah per bulan, namun saat musim paceklik atau cuaca buruk, pendapatan bisa turun drastis. Setelah dikurangi biaya bahan baku dan operasional, laba bersih yang diperoleh sekitar 1–2 juta rupiah. Rio belum memiliki rumah produksi tertutup ataupun alat pengering modern, sehingga hasil produksinya rentan rusak jika musim tidak bersahabat.

Produk “Adi Jaya” dipasarkan ke pasar-pasar tradisional di Tapanuli Tengah dan Sibolga. Penjualan dilakukan secara langsung atau melalui kenalan yang menjadi pengepul. Hingga kini, produk belum dijual secara daring karena keterbatasan akses teknologi.

Dari sisi prospek, usaha ikan asin memiliki peluang yang sangat besar. Permintaan terhadap produk ikan kering yang tahan lama, bergizi, dan praktis untuk dikonsumsi masih cukup tinggi, baik di pasar tradisional. Dengan semakin meningkatnya tren makanan rumahan dan lauk praktis, produk ikan asin kering menjadi alternatif yang digemari berbagai kalangan.

Untuk rencana jangka menengah dan panjang, pemilik usaha berencana meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah peralatan modern seperti mesin pengering (dryer) dan vacuum sealer untuk pengemasan higienis. Selain itu, akan dilakukan sertifikasi produk agar dapat menembus pasar retail modern. Rio Santoso juga memiliki rencana bekerjasama dengan pusat pelatihan pengolahan ikan asin sebagai bentuk tanggung jawab sosial sekaligus regenerasi pelaku usaha di sektor ini.

#### b. Profil Usaha Ikan Asin “Berkah”

Usaha ikan asin basah “Berkah” merupakan salah satu unit usaha mikro yang bergerak di bidang pengolahan hasil laut, khususnya produk ikan asin basah. Usaha ini didirikan oleh Nurjannah pada tahun 2003. Kegiatan usaha ini berawal dari skala rumah tangga yang

memanfaatkan hasil laut sekitar, khususnya ikan-ikan kecil yang tidak terserap langsung ke pasar, untuk dijadikan produk olahan bernilai tambah.

Produk utama dari “Berkah” adalah ikan asin basah, yang dibuat melalui proses penggaraman tanpa pengeringan total. Jenis ikan yang biasa digunakan antara lain ikan maning, kembung, dan teri. Proses pengasinan dilakukan secara manual dengan merendam dan merebus ikan dalam larutan garam tertentu, sehingga menghasilkan produk dengan cita rasa gurih dan tekstur yang masih lembut. Produk ini biasanya langsung dijual ke pasar tradisional dan pedagang pengepul dalam keadaan setengah jadi.

Dalam kegiatan produksinya, usaha ini melibatkan anggota keluarga dan beberapa tenaga kerja lokal, sehingga turut menciptakan lapangan kerja di lingkungan sekitarnya. Nurjannah juga menjalin kerja sama langsung dengan nelayan setempat untuk mendapatkan pasokan ikan segar secara rutin. Hal ini membuat usaha “Berkah” tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai penggerak dalam ekosistem usaha kecil berbasis perikanan.

Seiring berjalannya waktu, permintaan terhadap ikan asin basah meningkat, terutama karena kepraktisannya untuk diolah menjadi berbagai menu rumahan khas Indonesia. Hal ini membuat prospek usaha semakin cerah. Produk ikan asin basah memiliki keunggulan dari segi rasa dan waktu pemasakan yang lebih cepat dibandingkan ikan asin

kering. Selain itu, tren konsumsi lauk olahan tradisional juga terus mengalami pertumbuhan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan lokal.

Kedepannya, Nurjannah berencana mengembangkan usahanya dengan memperbaiki sistem pengemasan dan memperluas jaringan distribusi, termasuk memasarkan ke toko kelontong dan pasar daring (online). Selain itu, ia juga berupaya mendapatkan izin usaha dan label PIRT agar produknya bisa dijual di pasar yang lebih luas. Dengan dukungan pelatihan dari Dinas Perikanan dan koperasi setempat, usaha “Berkah” diarahkan untuk naik kelas menjadi UMKM yang lebih profesional dan berdaya saing.

#### c. Profil Usaha Ikan Asin - Mursal Arif

Usaha ikan asin milik Mursal Arif dimulai pada awal tahun 2015 di sebuah desa Hajoran. Bermula dari usaha rumahan yang hanya memproduksi beberapa kilogram ikan asin per minggu, kini usaha tersebut telah berkembang menjadi salah satu penghasil ikan asin terbesar di wilayahnya. Mursal memulai usahanya dengan peralatan sederhana, hanya menggunakan jemuran dari bambu dan tikar pandan sebagai alas pengering. Seiring waktu, dia mulai memodifikasi teknik pengeringan untuk menghasilkan ikan asin berkualitas tinggi dan awet.

Usaha ini berfokus pada berbagai jenis ikan laut lokal seperti ikan layang, ikan selar, ikan teri dan ikan peda. Dalam proses produksinya, Mursal tetap mempertahankan metode tradisional pengasinan dan

pengeringan, yang dipercaya dapat menjaga cita rasa alami ikan. Pemasarannya meliputi pengecer lokal, pedagang pasar tradisional, konsumen rumahan dan konsumen dari luar provinsi.

Keuntungan dari usaha ini cukup stabil, terutama saat musim kemarau tiba karena proses pengeringan berjalan lancar. Dalam satu bulan, Mursal bisa menghasilkan omzet hingga jutaan rupiah. Namun, keuntungan tersebut bisa menurun drastis saat musim hujan tiba. Curah hujan yang tinggi menghambat proses pengeringan dan berisiko menimbulkan pembusukan pada ikan. Di sinilah salah satu rintangan utama yang selalu menjadi tantangan setiap tahun.

Selain cuaca, Mursal juga menghadapi fluktuasi harga ikan segar sebagai bahan baku. Jika hasil tangkapan nelayan berkurang atau terjadi kenaikan harga BBM, harga ikan segar di pasar bisa melonjak. Hal ini tentu berdampak pada biaya produksi. Tak jarang, Mursal harus mengurangi volume produksi demi menjaga margin keuntungan.

Keterbatasan alat dan teknologi menjadi kekurangan lain dari usaha ini. Mursal belum memiliki rumah pengeringan berbasis tenaga surya atau alat dehidrator modern. Ia masih bergantung pada sinar matahari langsung, yang membuat proses produksi sangat rentan terhadap perubahan cuaca. Usahanya juga belum terdigitalisasi, sehingga pemasaran masih mengandalkan jaringan tradisional.

Meski demikian, prospek usaha Mursal cukup menjanjikan. Permintaan terhadap ikan asin tetap tinggi, terutama di daerah yang

jauh dari pantai. Selain itu, makanan berbasis ikan asin kini juga mulai diminati oleh pasar kuliner modern. Jika Mursal dapat memperbarui peralatan dan membuka jalur pemasaran digital, usaha ini bisa berkembang lebih besar lagi.

d. Profil Usaha Ikan Asin - Asran

Asran memulai usahanya di tahun yang sama, sekitar 2010. Tidak jauh berbeda dengan Mursal, ia memulai usahanya dari skala kecil. Namun, Asran lebih fokus pada produksi ikan asin berbahan dasar ikan air laut seperti ikan teri, ikan kembung, dan ikan gambolo, menyesuaikan dengan hasil tangkapan nelayan di wilayah pesisir tempat tinggalnya.

Dengan modal seadanya, Asran bekerja sama dengan nelayan lokal. Ia membangun kemitraan yang saling menguntungkan: nelayan mendapat pasar tetap, dan Asran memperoleh pasokan ikan laut yang stabil. Produk ikan asin Asran dikenal memiliki cita rasa khas dan tingkat kekeringan yang pas, sehingga disukai konsumen.

Kelebihan dari usaha Asran adalah keberhasilannya membangun jaringan distribusi hingga ke Sumatera dan Riau. Ia bahkan mulai memasok ke beberapa toko oleh-oleh. Namun, meski pasarnya meluas, produksi sering kali terhambat oleh faktor eksternal seperti cuaca buruk, terutama di musim penghujan yang menyebabkan hasil tangkapan menurun dan ikan cepat rusak jika tidak segera diolah.

Masalah utama lain yang dihadapi Asran adalah kurangnya fasilitas penyimpanan dan pengemasan yang memadai. Produk ikan asin masih dikemas dalam plastik biasa tanpa label resmi. Kredit permodalan dari bank yang diperoleh Asran sebenarnya ditujukan untuk menambah modal usaha dan mendorong pengembangan skala produksi. Namun, dalam pelaksanaannya, pinjaman tersebut justru menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan dalam memanfaatkan dana secara optimal membuat pengembangan produksi tidak berjalan sesuai harapan. Akibatnya, sebagian besar keuntungan usaha harus dialokasikan untuk membayar kewajiban kredit. Hal ini secara langsung menekan margin laba bersih dan menghambat laju pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Naik turunnya harga pasar juga menjadi tantangan besar. Saat harga ikan asin di pasaran turun, Asran tetap harus menanggung biaya operasional yang cukup tinggi. Ini diperparah dengan biaya logistik yang meningkat, apalagi jika pengiriman dilakukan ke daerah pedalaman yang jauh dari pusat produksi.

Namun demikian, Asran tetap optimis. Ia melihat adanya peluang besar di sektor makanan olahan dan oleh-oleh khas daerah. Jika Asran bisa meningkatkan kualitas kemasan dan memperkuat branding produk, bukan tidak mungkin usahanya bisa menembus pasar nasional. Selain itu, Asran mulai mempertimbangkan untuk mengikuti pelatihan digital marketing dan manajemen usaha yang diadakan oleh dinas terkait.

## B. Permasalahan dan Pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran

Setelah melakukan studi literatur dari penelitian terdahulu dan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para informan, ditemukan dua faktor utama permasalahan yang menjadi penghambat atas pengembangan usaha Ikan Asin Hajoran. Faktor permasalahan tersebut dibagi menjadi faktor internal yang terdiri atas permodalan, manajemen keuangan, dan bahan baku.

Sedangkan faktor permasalahan eksternal terdiri atas kurangnya infrastruktur teknis, minimnya kemitraan dan kurangnya peran lembaga keuangan. Dari berbagai permasalahan yang disebutkan di atas dapat dikelompokkan dalam klaster dan elemen yang nantinya akan membentuk suatu model dan jaringan ANP dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel IV.3**  
**Klaster dan Elemen Permasalahan**

Klaster	Elemen Permasalahan
Faktor Internal	1. Masalah Minimnya Permodalan : a. Masih menggunakan modal pribadi yang terbatas. b. Sulitnya pendanaan lembaga keuangan
	2. Belum Menerapkan Manajemen keuangan dan Akuntansi a. Tidak ada perencanaan keuangan b. Tidak ada pencatatan atau pembukuan transaksi. c. Kurang nya pengetahuan ilmu manajemen keuangan dan akuntansi d. Keuangan usaha dengan uang pribadi masih menyatu.

	<p>3. Sulitnya Bahan baku :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sulitnya pengusaha ikan asin dalam memperoleh bahan baku dari nelayan.</li> <li>b. Tidak dapat dilakukannya budidaya Ikan air laut, sehingga menyebabkan terbatasnya hasil tangkapan ikan laut.</li> <li>c. Adanya pengoperasian ilegal Puket Harimau disekitaran pesisir pantai di kabupaten Tapanuli Tengah</li> </ol> <p>4. Sumber Daya Manusia (SDM) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Minimnya pengetahuan inovasi produk.</li> <li>b. Minimnya pengetahuan tentang pembukuan usaha.</li> <li>c. Minimnya pengetahuan teknologi.</li> </ol>
Faktor Eksternal	<p>1. Infrastruktur teknis :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya pembangunan infrastruktur lokasi penjemuran.</li> <li>b. Kurangnya akses air bersih</li> <li>c. Dekatnya rumah produksi dengan pemukiman warga</li> <li>d. Akses jalan ke bahan baku.</li> </ol> <p>2. Minimnya kemitraan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak terdapat perusahaan besar yang bekerja sama.</li> <li>b. Hanya bermitra dengan beberapa toko kecil</li> </ol> <p>3. Peran Pemerintah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Minimnya bantuan permodalan.</li> <li>b. Informasi akses pendanaan yang minim.</li> <li>c. Kurangnya bantuan pelatihan dan bimbingan keuangan.</li> </ol>

Sumber : Hasil wawancara dari pihak Regulator, Akademisi, dan Praktisi

Berbagai masalah tersebut akan diinput ke dalam *software superdecision* untuk membentuk jaringan ANP. Setelah jaringan terbentuk, akan muncul kuisisioner berupa *pairwais comparison* (perbandingan berpasangan). Kuisisioner dari pembentukan jaringan tersebut akan diberikan dan ditanyakan kembali kepada para responden.

## C. Hasil Pembahasan

### 1. Konstruksi Model ANP

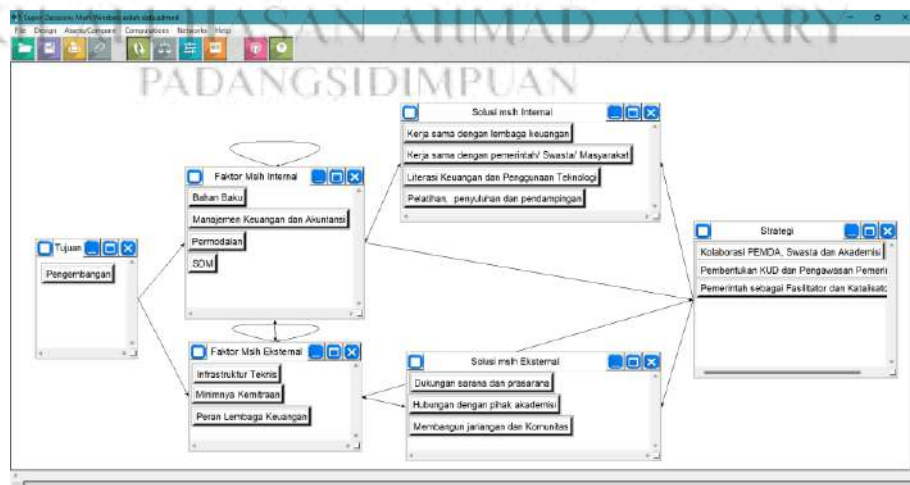
#### a. Kuantifikasi Model Pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran

Melalui dekomposisi masalah dan solusi serta strategi di atas, maka dapat dibangun kerangka model ANP untuk pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran yang mencakup kluster masalah, kluster solusi dan kluster strategi seperti berikut ini :

#### b. Validasi/ Konfirmasi Model

Berdasarkan kerangka model ANP yang telah disusun di atas (konstruksi model), maka dilakukan validasi model ANP dengan dibentuknya jaringan ANP umum yang kompleks yang melibatkan banyak kluster dengan hubungan *dependence* dan *feedback* pada *software SuperDecision* version 2.10.

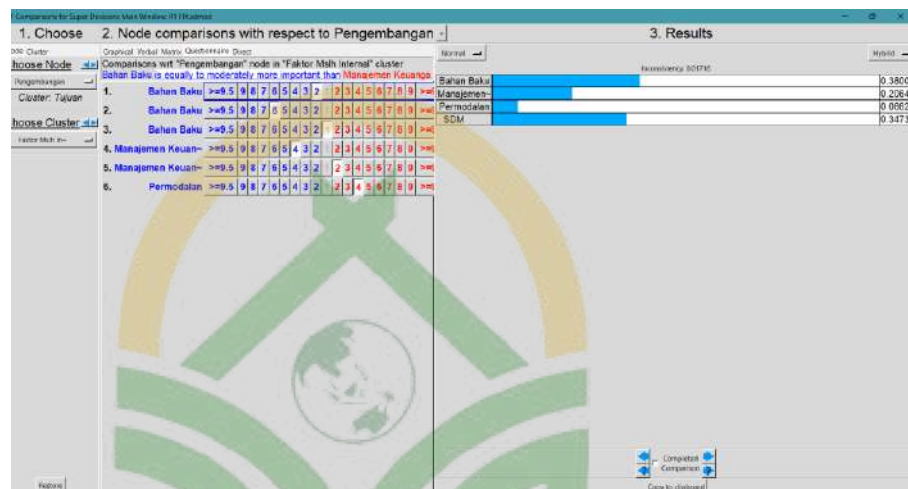
**Gambar IV.2**  
**Jaringan ANP dengan Super Decision**



Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025

Dari validasi model jaringan ANP di atas, maka menghasilkan desain kuisisioner perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*) seperti gambar IV.3 .

**Gambar IV.3**  
**Desain Kuisisioner *Pairwise Comparison***



Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025

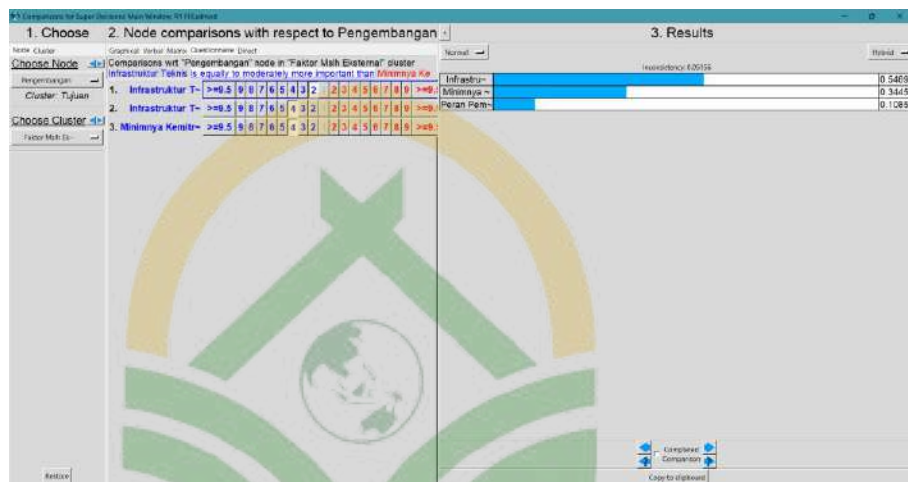
Kuisisioner yang berupa perbandingan berpasangan tersebut diberikan kembali kepada para responden yaitu pakar, praktisi dan regulator untuk di jawab. Setelah hasil jawaban responden diperoleh serta survei pakar dan praktisi dilaksanakan, selanjutnya dilakukan sintesis dan analisis.

## 2. Pairwise Comparison

Untuk selanjutnya, dilakukan pengolahan data atau hasil kuisisioner ANP yang diperoleh dari responden dengan menggunakan *softwaer superdecision* versi 2.10 dan bantuan *microsoft excel* supaya diperoleh hasil prioritas atau *ranking* dari setiap elemen. Hasil dari

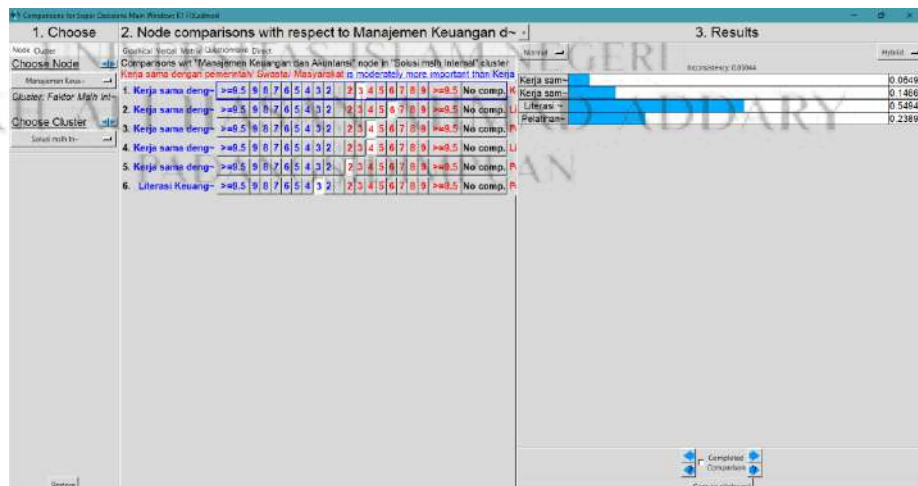
prioritas atau *ranking* tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel. Berikut gambar pembobotan pada *pairwise comparison* dan hasil data sintesis

**Gambar IV.4**  
**Desain Kuisisioner *Parwise Comparison***



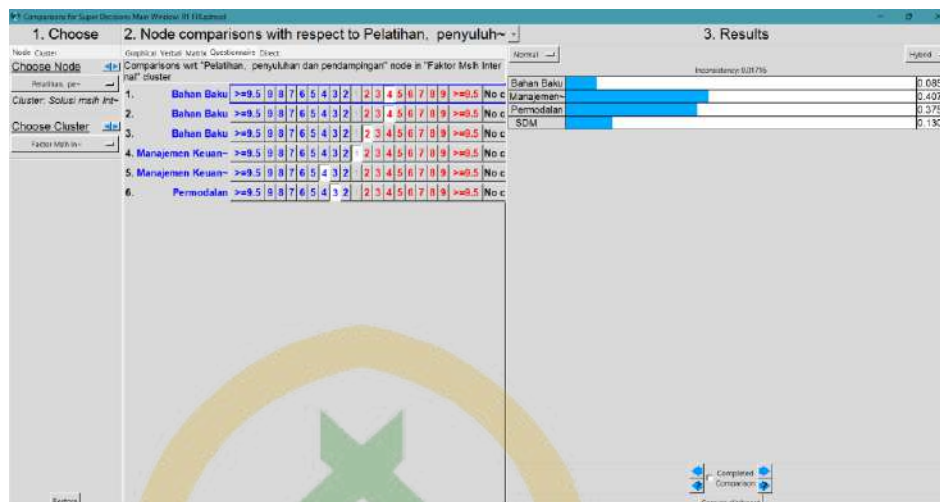
Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025

**Gambar IV.5**  
**Desain Kuisisioner *Parwise Comparison***



Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025

**Gambar IV.6**  
**Desain Kuisisioner *Parwise Comparison***



Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025

Berikut hasil data sintesis nilai rata-rata keseluruhan responden dalam bentuk table IV.4.

**Tabel IV.4**  
**Hasil data Sintesis Nilai Rata-Rata Seluruh Responden**

Keterangan Elemen/ Node pada klaster Masalah	NR	PRIORITAS
<b>INTERNAL</b>		
Bahan Baku	0,249515	3
Manajemen Keuangan dan Akuntansi	0,256071	2
Permodalan	0,303903	1
SDM	0,181629	4
<b>EKSTERNAL</b>		
Infrastruktur Teknis	0,307332	2
Minimnya Kemitraan	0,405720	1
Peran Pemerintah	0,279832	3
Keterangan Elemen/ Node pada klaster Alternative Solusi	NR	PRIORITAS
<b>INTERNAL</b>		
Kerja sama dengan lembaga keuangan	0,264340	1
Kerja sama dengan pemerintah/ Swasta/ Masyarakat	0,256407	2
Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi	0,255725	3
Pelatihan, penyuluhan dan pendampingan	0,216670	4
<b>EKSTERNAL</b>		

Dukungan sarana dan prasarana	0,335804	2
Hubungan dengan pihak akademisi	0,293280	3
Membangun jaringan dan Komunitas	0,341063	1
Keterangan Elemen/ Node pada kluster Alternative Strategi	<b>NR</b>	<b>PRIORITAS</b>
Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi	0,377662	1
Pembentukan KUD dan Pengawasan Pemerintah	0,291497	3
Pemerintah sebagai Fasilitator dan Katalisator	0,321545	2

*Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025*

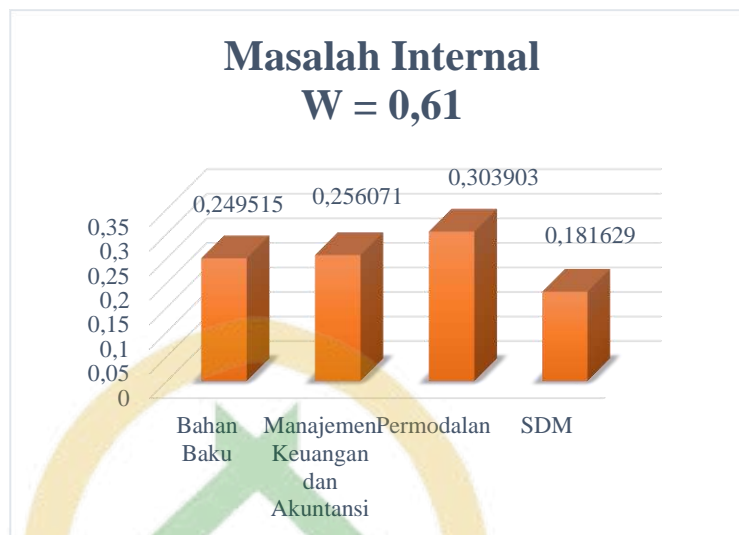
### 3. Analisis Kluster

Pada point ini, akan dijelaskan hasil sintesis elemen pada setiap kluster yang terdiri atas kluster permasalahan, kluster solusi dan kluster alternative strategi yang berkaitan dengan pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran . Hal tersebut berdasarkan hasil pengolahan data dari kuisisioner ANP yang menggunakan *software super decision* yang kemudian diekspor ke aplikasi *microsoft excel*, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh prioritas elemen dari setiap kluster berdasar persetujuan responden yang disajikan dalam bentuk diagram-diagram

Gambar IV.4 sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

**Gambar IV.7**  
**Prioritas Maslah Internal**



Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025

Berdasarkan gambar Gambar IV.4 dapat diketahui bahwa dari sudut masalah faktor internal yang paling dominan dalam menghambat pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran ialah permodalan. Secara prioritas nilai dari masalah permodalan yaitu sebesar 0,303, disusul oleh permasalahan manajemen keuangan dan akuntansi dengan nilai sebesar 0,256, selanjutny masalah bahan baku dengan nilai 0,249, dan yang terakhir masalah sumber daya manusia dengan nilai sebesar 0,181.

Untuk nilai kesepakatan para responden (*rater agreement*) atas prioritas masalah faktor internal tersebut  $W = 0.61$ . Nilai sebesar 61% menyatakan bahwa tingkat kesepakatan para responden dalam menjawab permasalahan internal sangat rendah atau bervariasi. Selanjutnya, untuk mengetahui urutan masalah yang paling dominan

dari masalah faktor eksternal dapat dilihat pada gambar IV.5 di bawah berikut :

**Gambar IV.8**  
**Prioritas Masalah Eksternal**



*Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025*

Dari gambar IV.5 dapat dilihat bahwa berdasar permasalahan faktor eksternal, minimnya kemitraan menjadi masalah yang paling dominan dengan nilai sebesar 0,405. Selanjutnya permasalahan dominan diurutan kedua ada pada infrastruktur teknis, dengan nilai sebesar 0,307. Disusul kemudian permasalahan dengan nilai paling rendah yaitu minimnya peran lembaga Pemerintah dengan nilai 0,279.

Prioritas permasalahan faktor eksternal yang menjadi penghambat pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran disepakati oleh para pakar dengan tingkat *rater agreement* sebesar  $W = 0,43$  atau 43%. Hal tersebut di atas menunjukkan kesepakatan yang masih tergolong rendah atau bervariasi di antara responden dalam menjawab permasalahan. Setelah mengetahui prioritas permasalahan yang ada,

maka diketahui pula prioritas solusi atas permasalahan yang menjadi penghambat pengembangan UMK ikan asin Hajoran. Berikut urutan solusi dari faktor internal pada gambar IV.6 di bawah ini:

**Gambar IV.9**  
**Solusi Masalah Internal**

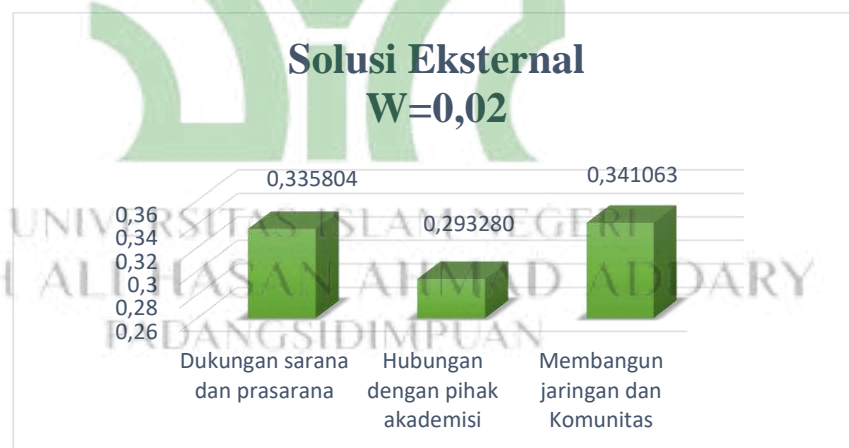


*Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025*

Dari gambar IV.6 dapat diketahui solusi yang paling dominan dari faktor internal yaitu mengikuti kerjasama dengan lembaga keuangan dengan nilai sebesar 0,264. Selanjutnya prioritas solusi kedua adalah bekerja sama dengan pemerintah/ Swasta/ Masyarakat dengan nilai 0,256. Berikutnya disusul solusi literasi keuangan dan penggunaan teknologi yang tingkat prioritasnya hampir sama dengan nilai 0,255. Prioritas solusi terakhir terdapat pada poin Pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, dengan nilai 0,216.

Untuk kesepakatan dalam menjawab solusi atas permasalahan pengembangan UMK ikan asin Hajoran oleh para pakar sebagai responden memiliki nilai *rater agreement* sebesar  $W = 0,40$  atau hanya 40%. Artinya, nilai tersebut menunjukkan kesepakatan yang cukup rendah dalam memberikan solusi masalah internal. Setelah ditemukannya prioritas masalah eksternal. Untuk mengetahui prioritas solusi dari faktor eksternal dapat dilihat pada gambar di bawah ini utama solusi masalah internal, selanjutnya dicari pula prioritas utama Solusi eksternal dijelaskan pada gambar IV.7 dibawah ini.

**Gambar IV.10**  
**Solusi Masalah Eksternal**



*Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025*

Dari gambar IV.7 dapat diketahui bahwa solusi eksternal yang paling dominan adalah membangun jaringan dan komunitas yang memiliki nilai 0,341. Dengan membangun jaringan dan komunitas

akan lebih mudah dalam pengembangan usaha. dukungan serta bantuan sarana dan prasarana yang memiliki nilai sebesar 0,382. Solusi eksternal kedua ialah dukungan sarana dan prasarana yang diberikan khususnya oleh pemerintah setempat, akan menjadi pendorong bagi UMK ikan asin Hajoran untuk lebih mudah mengembangkan usahanya. Selanjutnya, solusi eksternal kedua ialah membangun jaringan dan komunitas dengan nilai 0,335.

Pada posisi terakhir solusi eksternal yaitu menjalin hubungan dengan pihak akademisi dengan nilai sebesar 0,293. Hal ini juga cukup penting dilakukan oleh pelaku usaha ikan asin dengan universitas-universitas dalam dan luar daerah untuk menunjang pengembangan UMK tersebut. Nilai kesepakatan atau *rater agreement* pada solusi eksternal yaitu sebesar  $W = 0,02$  atau 2%, yang artinya menunjukkan kesepakatan yang rendah atau bervariasi di antara responden dalam membuat solusi.

Untuk pelaksanaan solusi yang telah disepakati atas permasalahan pengembangan UMK ikan asin Hajoran, maka disusun strategi yang mendukung pelaksanaan solusi-solusi tersebut. Melalui strategi, penyelesaian masalah faktor internal dan eksternal akan diselesaikan dengan baik dan diharapkan berjalan efektif. Berikut gambar prioritas strategi yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah pengembangan ikan asin Hajoran pada gambat IV.8.

**Gambar IV.11**  
**Alternatif Strategi Masalah Internal dan Eksternal**



Sumber : Olah data ANP Super Decision 2025

Untuk alternatif strategi, sebagaimana yang tertera pada gambar IV.8 yang terdiri atas hasil *geometric mean* secara keseluruhan memperlihatkan pemilihan alternatif strategi yang paling dominan adalah pemerintah daerah berkolaborasi dengan pihak swasta dan akademisi, yang memiliki nilai sebesar 0,377. Alternatif strategi kedua adalah pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator dengan nilai 0,321.

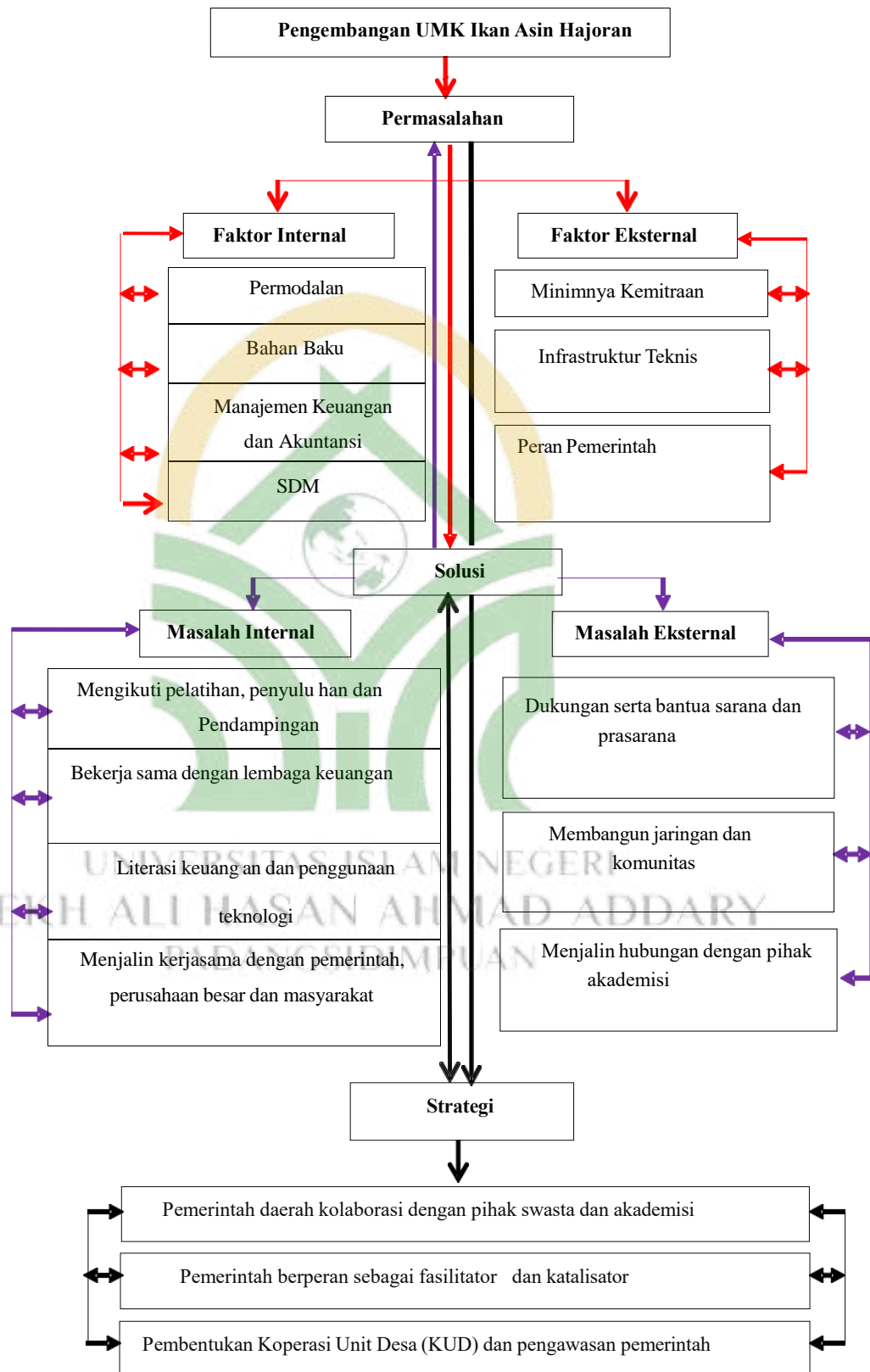
Berikutnya alternatif strategi ke tiga yaitu pembentukan koperasi unit desa (KUD) dengan pengawasan pemerintah, dengan nilai hanya sebesar 0,291. Meski bukan prioritas utama atau kedua, strategi ini menjadi pelengkap yang tidak kalah penting untuk dilakukan. Strategi-strategi tersebut menjadi jawaban atas permasalahan internal dan eksternal usaha melalui solusi. Secara keseluruhan, prioritas alternatif strategi memiliki nilai *rater agreement* sebesar  $W = 0,57$  atau 57%, yang menunjukkan bahwa jawaban

dengan tingkat kesepakatan para pakar terkait alternatif strategi cukup tinggi. Dari sintesis data yang dilakukan, berikut hasil model pengembangan UMK ikan asin Hajoran pada gambar IV.12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**Gambar IV.12**  
**Model Pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran**



## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada penelitian model pengembangan usaha mikro kecil ikan asin akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Faktor dominan permasalahan dalam pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa permasalahan yang paling dominan atas pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran pada permasalahan faktor internal yaitu masalah permodalan.

#### a. Masalah Permodalan.

Sesuai dengan pendapat Ibu Salbiah selaku staff pegawai Dinas Perdagangan, Koperasi UKM Tapanuli Tengah menyatakan bahwa masalah permodalan telah menjadi masalah klasik bagi para UMKM di Indonesia sejak dulu, khususnya UMKM di daerah Tapanuli Tengah.<sup>95</sup> Usaha kecil di daerah- daerah tidak dipungkiri lagi selalu menghadapi kendala di permodalan, termasuk pada ikan asin Hajoran. Sulitnya akses permodalan menjadi salah satu penghambat berkembangnya usaha ikan asin Hajoran.

Modal yang digunakan untuk membangun dan menjalankan operasi usaha ikan asin Adi Jaya selama ini menggunakan modal sendiri dan tanpa bantuan lembaga

---

<sup>95</sup> “Salbiah, Wawancara Dengan Staff Bidang Pengembangan UMKM, Dinas Perdagangan, Koperasi UKM Tapanuli Tengah, Mei 9, 2025.,” n.d.

keuangan manapun. Usaha ikan asin tersebut belum pernah mendapatkan bantuan pendanaan baik dari pemerintah daerah terkait maupun lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.<sup>96</sup> Kesulitan usaha tersebut dalam memperoleh pendanaan dari pihak pemerintah daerah terkait, yang beberapa kali telah diajukan ternyata karena tidak adanya program bantuan pendanaan untuk pengembangan UMKM tertentu dari pemerintah.

Program bantuan bagi UMKM seperti di tahun 2022 hanya menerima bantuan sebesar Rp.600.000 yang dibagikan pemerintah daerah melalui kantor pos untuk mendorong semangat pelaku UMKM.<sup>97</sup> Selain itu, keterbatasan akses informasi ke lembaga keuangan juga menjadi kendala dalam perolehan permodalan. Adapun perbankan yang datang menawarkan pendanaan, menerapkan persyaratan yang ketat serta proses yang cukup rumit bagi pengusaha ikan asin. Salah satu persyaratannya ialah agunan yang sesuai sebagai jaminan dan catatan pembukuan.

Persyaratan yang rumit menjadi beban yang cukup berat bagi pengusaha, terutama yang tidak memiliki aset yang bisa dijadikan sebagai agunan dan belum menerapkan pembukuan.

---

<sup>96</sup> “Rio Santoso, Wawancara Dengan Pemilik Selaku Kepala Produksi Usaha Ikan Asin Hajoran, 9 Mei 2025,” n.d.

<sup>97</sup> “Salbiah, Wawancara Dengan Staff Bidang Pengembangan UMKM, Dinas Perdagangan, Koperasi UKM Tapanuli Tengah, Mei 9, 2025.”

Pelaku usaha ikan asin mengatakan penawaran peminjaman modal dari Lembaga keuangan bunganya sangat besar bunganya selain itu proses persyaratan yang tidak mudah dan agunan juga harus besar, hal ini menyebabkan sulitnya para pelaku usaha mendapatkan pemdanaan modal.<sup>98</sup>

Keterbatasan modal yang dimiliki menjadikan usaha tersebut sulit untuk melakukan perluasan usaha, membeli peralatan yang lebih modern dan berkapasitas tinggi. Selain itu, minimnya modal menghambat inovasi pada produk ikan asin dan pengadaan stock ikan untuk memastikan bahan baku yang berkelanjutan. Hal tersebut juga disebabkan terbatasnya uang pribadi yang dimiliki dan tidak adanya kemitraan maupun perusahaan besar yang menjalin kerja sama serta minimnya perhatian pemerintah.

Berbeda dengan usaha ikan asin Pandu Makmur, Bapak Asran justru beberapakali mendapatkan kredit permodalan dari salah satu bank konvensional yang ada di Pandan. Kredit tersebut merupakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah, yang akan mempermudah dalam pengelolaan usaha.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> “Asran, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Ikan Asin Hajoran, Mei 9, 2025,” n.d.

<sup>99</sup> “Asran, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Ikan Asin Hajoran, Mei 9, 2025.”

## b. Keterbatasan Bahan Baku

Permasalahan mengenai bahan baku ikan untuk pembuatan ikan asin yang dihadapi oleh pengusaha ikan asin Hajoran yaitu bervariasi, mulai dari faktor lingkungan alam hingga lingkungan masyarakat. Disampaikan salah satu pengusaha ikan asin yaitu dari Sepakat bahwa faktor lingkungan alam sangat berpengaruh terhadap produktivitas ikan, seperti produktivitas perairan, fluktuasi musim, kondisi cuaca seperti curah hujan serta pasang surut yang dilalui untuk penangkapan ikan.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Santoso, dkk bahwa produktivitas ikan bergantung pada elevasi (tingginya permukaan air), produktivitas perairan dan curah hujan.<sup>100</sup> Perubahan iklim pada pola hujan sangat mempengaruhi hasil tangkapan ikan. Selain itu ketersediaan ikan laut yang masih bergantung pada populasi liar dan belum ditopang oleh sistem budidaya tambak dari pemerintah daerah turut membatasi produktivitas nelayan, sehingga mempengaruhi kestabilan pasokan bahan baku.<sup>101</sup>

Sedangkan masalah bahan baku yang dihadapi pengusaha ikan asin Pandu Makmur yaitu berasal dari faktor lingkungan masyarakat. Permasalahan bahan baku berasal dari

---

<sup>100</sup> “Rio Santoso, Wawancara Dengan Pemilik Selaku Kepala Produksi Usaha Ikan Asin Hajoran, 9 Mei 2025.”

<sup>101</sup> “Asran, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Ikan Asin Hajoran, Mei 9, 2025.”

warga setempat, yang mana sebagian nelayan tidak mau bekerjasama dengan pengusaha ikan asin untuk menjadi pemasok bahan baku ikan yang berkelanjutan.

Para nelayan lebih memilih mengolah hasil tangkapan untuk dijadikan ikan asin dan memasarkannya sendiri hal ini dikarenakan harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan harga nelayan. Bahkan pengusaha ikan asin Pandu Makmur mencoba bernegosiasi untuk menerima bahan setengah jadi untuk dijadikan ikan asin, namun nelayan tidak mau menjualnya kepada Bapak Asran.<sup>102</sup>

c. Manajemen Keuangan dan Akuntansi yang Belum Diterapkan

Masalah keterbatasan pengetahuan manajemen keuangan dan ilmu akuntansi pada pelaku usaha ikan asin Hajoran menjadikan usaha ini tidak memiliki pembukuan atau pencatatan, sehingga tidak ada perencanaan keuangan ke depan.

Usaha ikan asin Pandu Makmur dan usaha ikan asin Adi Jaya belum ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha atau pendapatan usaha. Hal tersebut menjadikan tidak adanya analisa hasil penjualan secara tepat dan tidak ada perencanaan bisnis yang terarah kedepannya. Usaha ikan asin ini masih mencampur uang untuk keperluan rumah tangga (pribadi) dengan keperluan bisnis. Seperti pembayaran listrik rumah,

---

<sup>102</sup> “Asran, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Ikan Asin Hajoran, Mei 9, 2025.”

pembelian pulsa pribadi dan keperluan pribadi lainnya.

Selain tidak ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang bisnis, usaha ikan asin juga belum melakukan pencatatan keuangan dan tidak memiliki laporan keuangan yang menjadi pendukung pengambilan keputusan dalam usaha. Pelaku usaha ikan asin menyatakan bahwa mereka kurang memahami manajemen keuangan dan pencatatan ataupun akuntansi keuangan. Usaha ini tidak mampu memprediksi pendapatan dan pengeluaran secara akurat.

Usaha ini juga tidak mengetahui berapa banyak uang usaha yang digunakan untuk keperluan pribadi dan berapa besar nilai aset yang ada dibanding *revenue* yang dihasilkan atau ketersediaan kas. Permasalahan keuangan seperti ini perlu diatasi. Pelaku usaha harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik. Pengevaluasian biaya yang sudah dikeluarkan, perencanaan, mengelola biaya, asset usaha dengan asset pribadi harus dipisah.<sup>103</sup> Manajemen keuangan penting bagi sebuah usaha, terlebih bagi UMKM untuk mengelola keuangan.<sup>104</sup> UMKM harus bisa mengelola uang usaha dengan cermat, baik dalam mengatur pemasukan ataupun pengeluaran, membuat anggaran produksi dan juga

---

<sup>103</sup> Ary Sutrichastini Sulastiningsih, Beta Asteria, "Urgensi Pelaporan Keuangan Untuk Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dalam Rangka Pengembangan Bisnis" 6, no. 1 (2025).

<sup>104</sup> Widiastuti, Universari, and Emaya, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Ukm."

penjualan.<sup>105</sup>

d. Minimnya Sumber Daya Manusia yang Kompeten.

Masalah SDM yang ada pada usaha ikan asin Pandu Makmur dan usaha ikan asin Adi jaya tergolong serupa. Minimnya pengetahuan mengenai inovasi produk turunan ikan menjadikan produk yang ada hanya masih berupa ikan asin dan ikan basah saja. Pengembangan dengan inovasi produk baru belum ditemukan, baik dari segi pengolahan, rasa, maupun tekstur atau kemasan. Pada proses pembuatan ikan asin juga masih dilakukan secara tradisional dengan peralatan sederhana. Peralatan sederhana yang digunakan seperti perebusan yang masih menggunakan api kayu bakar, penggaraman dan pemilahan ikan juga masih secara manual serta pengeringan juga masih menggunakan tenaga matahari.

Minimnya pengetahuan inovasi produk tidak terlepas dari minimnya pengetahuan, informasi dan pendampingan dari pihak terkait ataupun pemerintah setempat. Kedua pengusaha ikan asin tersebut hanya mengandalkan informasi dari media sosial saja. Informasi dan pendampingan yang didapat dari media sosial sudah pasti tidak seakurat dan sebaik informasi dari pendampingan yang diberikan secara langsung oleh pihak maupun pemerintah setempat yang terkait.

---

<sup>105</sup> Sulastiningsih, Beta Asteria, "Urgensi Pelaporan Keuangan Untuk Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Dalam Rangka Pengembangan Bisnis."

Keinginan untuk berinovasi pada produk ikan asin disampaikan oleh kedua pelaku usaha tersebut, dengan menambah produk olahan ikan yang hanya ikan asin menjadi bakso ikan, nugget ikan. Pengetahuan dan permodalan yang terbatas menjadikan kedua pengusaha ikan asin tersebut hingga saat ini tidak melakukan inovasi pada produk. Selain permasalahan pada keterbatasan pengetahuan untuk berinovasi, kedua pelaku usaha ikan asin juga memiliki keterbatasan pengetahuan pada ilmu manajemen keuangan dan akuntansi.

Atas keterbatasan pengetahuan tersebut usaha ikan asin Pandu Makmur dan Usaha ikan asin Adi Jaya belum menerapkan pencatatan keuangan ataupun pembukuan serta belum adanya penyusunan rencana keuangan yang optimal.<sup>106</sup> Kedua pelaku usaha ikan asin belum mendapatkan informasi atau pendampingan bahwa pentingnya melakukan pembukuan atau menerapkan akuntansi dan perencanaan keuangan kedepannya.

Keterbatasan SDM pada kedua pelaku usaha ikan asin juga ada pada keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Pemasaran produk Pandu Makmur dan ikan asin Adi Jaya memang sudah dilakukan secara digital, namun hanya terdapat beberapa pegawai yang bisa melakukannya. Pelaku usaha ikan

---

<sup>106</sup> “Rio Santoso, Wawancara Dengan Pemilik Selaku Kepala Produksi Usaha Ikan Asin Hajoran, 9 Mei 2025.”

asin Pandu Makmur sudah memasarkan secara online usaha ikan asin namun hal tersebut masih menjadi salah satu kebutuhan untuk pelatihan.<sup>107</sup>

Begitu juga dengan penyampaian pelaku usaha ikan asin Adi Jaya, bahwa pemasaran telah dilakukan secara *online* oleh salah satu karyawan sekaligus anak dari Bapak Asran selaku pemilik usaha. Pembayaran pada pembelian produk juga masih melalui nomor rekening *transfer*. Penggunaan teknologi pada kedua usaha ikan asin tersebut masih sebatas dipasarkan produk di facebook dan dari whatsapp.

Kemudian yang menjadi prioritas utama dari faktor permasalahan eksternal UMK ikan asin Hajoran setelah disintesis adalah minimnya kemitraan, kemudian disusul dengan permasalahan lainnya:

e. Minimnya Kemitraan

Minimnya kemitraan menjadi masalah yang paling dominan pada faktorm masalah eksternal usaha. Hal ini menjadi masalah yang paling dominan mengingat bahwa UMK ikan asin Hajoran tidak memiliki mitra dagang dengan perusahaan besar. Usaha ikan asin tersebut hanya bermitra dengan beberapa usaha kecil saja yang ada di Pasar Belakang Kota Sibolga dan Kota Medan

---

<sup>107</sup> “Asran, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Ikan Asin Hajoran, Mei 9, 2025.”

Usaha ikan asin Adi Jaya membentuk kemitraan dengan Pasar Belakang Kota Sibolga melalui pola distribusi keagenan. Selain menjadi pemasok ikan asin untuk konsumtif para masyarakat sekitar. UD Adi Jaya juga memberikan hak khusus untuk memasarkan produk mereka. Bermitra dengan usaha kecil di daerah kota Sibolga.<sup>108</sup>

Minimnya kemitraan pada suatu usaha dapat mempengaruhi pertumbuhan omzet, peningkatan akses keuangan dan peningkatan penerapan teknologi, dan pertumbuhan pelanggan. Hal-hal tersebut merupakan beberapa dari indikator perkembangan usaha. Dibenarkan oleh Kim dan Choi dalam (Sholeh) indikator perkembangan usaha berupa peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan.<sup>109</sup>

Kemitraan antara usaha kecil dengan perusahaan besar dan masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut dapat memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Demikian permasalahan mengenai kemitraan pada usaha ikan asin Hajoran

#### f. Kurangnya Infrastruktur Teknis

Usaha-usaha kecil di Indonesia khususnya daerah-daerah kecil yang jauh dari kota besar biasanya kurang mendapat perhatian

---

<sup>108</sup> Falih, Rizqi, and Ananda, "Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah."

<sup>109</sup> Sholeh, Muhammad. "Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah." *Jakarta: Rajagrafindo Persada* (2008).

pemerintah. Kenyataan, yang ditemui saat ini adalah minimnya perhatian atau peran pemerintah daerah terhadap pengembangan dan kemajuan UMK, yang pada hakikatnya memiliki potensi yang cukup baik untuk menjadi usaha yang lebih besar dan berdaya saing. Seperti pada usaha ikan asin Hajoran, dimana peran pemerintah dalam hal pembangunan infrastruktur terhadap usaha tersebut masih sangat minim.

Pemilik usaha ikan asin Berkah menyampaikan bahwa perhatian pemerintah setempat berupa bantuan sarana dan prasarana seperti pembangunan jalan yang lebih memadai masih belum optimal. Jalan menuju tempat usaha ikan asin Berkah cukup memprihatinkan dan sulit dilalui, dikarenakan akses jalan yang sangat dekat dengan pemukiman warga. Mereka sangat mengharapkan pemerintah setempat untuk dapat membantu dalam menunjang efektifitas operasional usaha mereka, baik bantuan dari segi sarana maupun prasarana.<sup>110</sup>

Minimnya peran pemerintah terhadap pengembangan usaha ikan asin Hajoran dapat menjadi masalah serius. Usaha tersebut akan sulit berkembang yang nantinya akan berpengaruh terhadap perekonomian daerah itu sendiri, karena ikan asin aren merupakan salah satu produk unggulan daerah Hajoran. Kuarangnya prasarana infrastruktur yang memadai seperti jalan yang baik untuk

---

<sup>110</sup> “Nurjannah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Ikan Asin Berkah, 5 Mei 2025,” n.d.

transportasi dan akses listrik yang stabil sangat dirasakan oleh pengusaha ikan asin dan para nelayan di Hajoran.

Akses dermaga yang rumit mempengaruhi efektivitas kinerja para nelayan dalam pengambilan hasil tangkapan. Ikan hasil tangkapan memiliki daya simpan terbatas, sehingga pengolahan menjadi ikan asin perlu segera dilakukan untuk mencegah penurunan mutu dan menjaga kelayakan sebagai bahan konsumsi.<sup>111</sup> Oleh sebab itu akses dermaga sangat penting dan mempengaruhi untuk pengembangan usaha tersebut.

Kurangnya tempat pengolahan yang higienis dan berstandar, tempat pengolahan ikan asin yang digunakan belum memenuhi standar kebersihan dan sanitasi yang baik. Proses yang dilakukan di tempat terbuka, lantai tanah, area yang mudah tercemar debu, serangga, hewan liar dan air laut yang kotor akibat sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, diurutkan ke tiga pada masalah eksternal adalah:

g. Minimnya peran Pemerintah

Minimnya peran pemerintah menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya usaha pengolahan ikan asin, terutama di daerah pesisir atau pedesaan. Minimnya perhatian ini terlihat dari kurangnya program pendampingan, bantuan alat, pelatihan inovasi pengolahan ikan, serta kebijakan yang berpihak pada

---

<sup>111</sup> “Rio Santoso, Wawancara Dengan Pemilik Selaku Kepala Produksi Usaha Ikan Asin Hajoran, 9 Mei 2025.”

pelaku usaha kecil.

Minimnya peran pemerintah dalam pengembangan usaha ikan asin sangat jelas terlihat dari kurangnya pengawasan terhadap mutu dan keamanan produk yang beredar dimasyarakat. Sehingga saat ini masih banyak pelaku usaha ikan asin yang belum mendapatkan pendampingan teknis dalam menjaga standar higienitas dan kelayakan konsumsi, sehingga produk yang dihasilkan sering kali seirng kali tidak memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan.

Selain itu, proses pembuatan legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) masih belum sepenuhnya difasilitasi atau disosialisasikan secara menyeluruh, khususnya bagi pelaku usaha kecil di daerah pesisir. Dengan demikian peran pemerintah sangat di butuhkan dalam pengembangan usaha ikan asin, pemerintah hadir secara aktif dengan menyediakan bimbingan, kemudahan administrasi, dan subsidi biaya sertifikasi agar pelaku usaha ikan asin bisa naik kelas dan bersaing secara sehat di pasar yang lebih luas.

#### **E. Solusi untuk permasalahan UMK ikan asin Hajoran**

Berdasar sintesis hasil penelitian diperoleh beberapa solusi yang terdiri atas solusi internal dan eksternal. Prioritas solusi internal yang paling dominan yaitu Kerjasama dengan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat

e. Kerjasama dengan Lembaga Keuangan

Peran lembaga keuangan bagi pengembangan suatu usaha sangat dibutuhkan dan berpengaruh. Lembaga keuangan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan dan penghimpunan uang semata melainkan juga tempat mengakses modal.

Dalam pengembangan usaha ikan asin Hajoran, diperlukan lembaga keuangan yang mempermudah akses pendanaan bagi pelaku usaha dalam bentuk pinjaman modal atau investasi. Untuk produk ikan asin sebagai komoditi potensial, kiranya pemerintah mendorong lembaga keuangan untuk bekerja sama dalam mempermudah akses perkreditan dengan bagi hasil yang adil dan proses yang sederhana serta penyediaan informasi pengetahuan bagi pelaku usaha.

f. Kerjasama dengan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat.

Usaha tanpa adanya kerja sama dengan pihak lain dapat dikatakan mustahil. Di era keterbukaan dan digitalisasi saat ini kerja sama menjadi sesuatu yang harus dilakukan jika usaha ingin bertahan. Untuk memacu pengembangan usaha ikan asin Hajoran dan dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi nasional, dapat dilakukan melalui jalinan kerjasama dengan pemerintah, Swasta dan masyarakat.

Menjalin kerjasama dengan pemerintah, Swasta (*Stakeholder*) serta masyarakat sangat penting dan akan berpengaru

cukup besar bagi pengembangan UMK ikan asin Hajoran. Penelitian Harini, dkk menyatakan keterlibatan pemerintah, *stakeholders* dalam pelatihan, pembinaan, pendampingan, pendanaan dan kemitraan berperan penting serta berpengaruh terhadap kinerja UMKM.<sup>112</sup> Bantuan yang diberikan oleh pemerintah berupa sarana dan prasarana akan meningkatkan produktivitas kinerja usaha ikan asin Hajoran.

Peran *stakeholder* juga tak kalah penting untuk pengembangan UMK melalui jalinan kerjasama atau kemitraan. Arto dan Hutomo dalam penelitiannya menyampaikan bahwa keterlibatan pihak *stakeholders* seperti swasta dalam pengembangan UMKM sangat penting. Kehadiran dan kepedulian perusahaan besar melalui CSR telah terbukti banyak membantu dalam pengembangan UMKM di banyak negara di dunia.<sup>113</sup>

Bagi UMK ikan asin Hajoran bekerjasama dengan pihak swasta dapat mempermudah dalam hal permodalan dan distribusi produk serta memperoleh pangsa pasar yang lebih luas. Begitu juga jika menjalin kerjasama dengan masyarakat khususnya nelayan akan mempermudah mendapatkan pasokan bahan baku ikan

---

<sup>112</sup> Sri Harini, Sudarijati Sudarijati, and Apendi Arsyad, "Analysis Of The Effects of Government Policy and the Involvement Ff Stakeholders on the Performance of Msmes," *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 1 (2018): 15–24, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/34710>.

<sup>113</sup> Ali Arto and Budi Susetyo Hutomo, "Economics Development Analysis Journal 'Enam Pilar Insektisida' Kebijakan Pengembangan Dan Penguatan UMKM Berbasis Kerjasama Kemitraan Dengan Pola CSR Sebagai Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Dan Perusahaan Untuk Menjaga Eksistensi UMKM Dalam MEA 201" 2, no. 2 (2015): 97–109.

sehingga tetap tersedia dan stabil. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu dengan prinsip ekonomi islam, akan memberikan keuntungan yang baik dan adil terhadap terhadap satu sama lain.

Hal tersebut juga akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian daerah Tapanuli Tengah khususnya daerah Hajoran, pengurangan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemitraan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan antara berbagi pihak yang terlibat dalamnya. Pihak yang terlibat seperti pelaku usaha, pemerintah ataupun pihak swasta (perusahaan besar dan lembaga keuangan) sebagai mitra.

Kemitraan yang bersinergi akan meningkatkan produktivitas, sebab masing-masing pihak akan berkonsentrasi terhadap aktivitas keahliannya untuk tujuan yang telah direncanakan, sehingga memengaruhi nilai omzet usaha. Sesuai dengan hasil penelitian Halik, dkk menyatakan bahwa kemitraan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha.<sup>114</sup> Menurut Martodireso dan Widada dalam (Yusuf, et al) kemitraan usaha merupakan suatu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan dalam arti pengusaha memerlukan pasokan bahan baku, sarana untuk produksi barang,

---

<sup>114</sup> Rizky Ariesty Fachrysa Halik, Amzul Rifin, and Siti Jahroh, "Pengaruh Kemtraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Tahu Di Indonesia," *Jurnal Agribisnis Indonesia* 8, no. 2 (2020): 164–74, <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.164-174>.

bimbingan, pemasaran dan penampungan hasil.<sup>115</sup>

Demikian jika diadakan membangun kerjasama atau bermitra antara pengusaha ikan asin Hajoran dengan pemerintah, perusahaan besar dan lembaga keuangan akan menguntungkan satu sama lain dan membantu pengembangannya.

g. Solusi Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang atau komunitas untuk mengelola keuangan mereka secara efektif sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan mereka.<sup>116</sup> Literasi keuangan cukup penting bagi pelaku usaha, terutama bagi pemilik UMK, (Huda et al), menjelaskan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan.<sup>117</sup> Dahmen and Rodriguz dalam (Jayanti dan Karnowati) menyatakan bahwa literasi keuangan dengan kinerja berkaitan dan berhubungan satu sama lain.<sup>118</sup>

Hasil penelitian Ilarrahma dan Susanti juga menyatakan bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

<sup>115</sup> Yusup, Rusyana, and Fitrianiingsih, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Manajemen Pemasaran Produk Gula Semut Berbasis Kemitraan Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar."

<sup>116</sup> Yenni Del Rosa, Idwar Idwar, and Mohammad Abdilla, "Literasi Keuangan Dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no. 1 (2022): 242–58, <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.352>.

<sup>117</sup> Widiastuti, Universari, and Emaya, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm."

<sup>118</sup> Esih Jayanti and Nandang Bakti Karnowati, "Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap," *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 31, no. 1 (2023): 51–64, <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>.

secara simultan terhadap kinerja UMKM.<sup>119</sup> Jika hal tersebut diterapkan pada usaha, secara strategis mereka akan lebih cepat merespon perubahan iklim bisnis. Kecepatan dalam merespon perubahan menjadikan pengambilan keputusan keuangan menciptakan solusi yang terarah dan inovatif untuk keberlanjutan usaha.

Literasi keuangan berfungsi untuk pengelolaan bisnis yang lebih baik, dimana literasi keuangan akan membantu pemilik UMK Ikan Asin Hajoran dalam memahami dan mengelola aspek keuangan usaha dengan lebih efisien. Hal tersebut meliputi pemahaman tentang anggaran, laporan keuangan, penghitungan harga pokok produksi dan analisis kelayakan usaha. Melalui pemahaman tersebut pelaku usaha ikan asin dapat mengoptimalkan pengeluaran dan meningkatkan efisiensi operasional.

Literasi keuangan juga akan membantu pemilik UMK ikan asin dalam mengambil keputusan mengenai investasi yang tepat untuk bisnis mereka. Mereka dapat merencanakan keuangan jangka panjang dengan lebih baik, seperti rencana pengembangan bisnis, ekspansi usaha dan cadangan keuangan untuk menghadapi situasi darurat. Penggunaan teknologi dapat membantu UMK ikan asin Hajoran dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya

---

<sup>119</sup> Monica Dewi Ilarrahma and Susanti - -, "Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM," *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 5, no. 1 (2021): 51–64, <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>.

saing produk. Penggunaan platform media sosial dapat membantu pemasara produk gula semut secara efektif dan lebih efisien.

Melalui pemahaman dan penggunaan teknologi juga dapat membantu pelaku usaha meningkatkan proses produksi ikan asin, kualitas dan efisiensi produksi melalui penggunaan peralatan modern dan teknologi yang tepat. Selain hal di atas, pemahaman atas teknologi akan membantu terhubung dengan pasar global. Melalui penggunaan platform perdagangan elektronik atau *e-commerce*, produk gula semut dapat dijual ke berbagai negara sehingga mempengaruhi pendapatan usaha.

Sesuai dengan hasil penelitian Aprilyan, dkk bahwa penggunaan *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Lombok Barat.<sup>120</sup> Melalui penggunaan teknologi informasi juga pemilik usaha ikan asin dapat mengakses permodalan melalui pendanaan *online* seperti pinjaman pada *fintech* syariah. Literasi keuangan dan teknologi, akan membantu UMK ikan asin Hajoran lebih mudah untuk berkembang secara efektif.

#### h. Mengikuti Pelatihan, Pendampingan dan Penyuluhan

Prioritas solusi internal diyakini dapat menyelesaikan permasalahan internal UMK ikan asin Hajoran, seperti

---

<sup>120</sup> Yusvita Aprilyan, Elin Erlina Sasanti, and Isnawati, "Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 292–306, <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.216>.

permasalahan yang paling dominan yaitu masalah permodalan. Masalah permodalan ini dapat dipecahkan melalui pelatihan, pendampingan dan penyuluhan oleh para pelaku usaha ikan asin dalam hal teknologi keuangan. Pelatihan merupakan salah satu proses pendidikan jangka pendek yang memakai prosedur sistematis dan terorganisir dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis.<sup>121</sup>

Untuk pendampingan usaha sendiri merupakan upaya dalam membantu, mengarahkan dan mendukung terhadap individu/ kelompok UMKM. Pelatihan dan pendampingan terkait dengan pengelolaan UMK ikan asin Hajoran khususnya pada bagian atau masalah keuangan usaha perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada seperti yang telah disebutkan di atas yaitu minimnya permodalan. Menurut informan, dengan mengikuti pelatihan, pendampingan dan penyuluhan oleh pelaku usaha, akan meningkatkan kualitas SDM yang ada pada UMK ikan asin Hajoran.

Peningkatan SDM tersebut dapat berupa pengetahuan dan keterampilan dalam hal produksi, pengemasan, pemasaran maupun pada manajemen keuangan usaha dan penggunaan teknologi. Melalui pelatihan, pendampingan dan penyuluhan bidang teknologi dapat membantu memperoleh pendanaan modal.

*Fintech* akan sangat membantu bagi pelaku usaha ikan asin

---

<sup>121</sup> Desi Rahmiyanti and Deanita Sari, "Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang Terhadap Peningkatan UMKM," *Al-Bahuts* 18, no. 1 (2022): 151–68.

Hajoran, selain untuk tempat transaksi jual beli dan investasi, *fintech* juga dapat menjadi alternatif mendapatkan modal usaha sehingga memudahkan dalam pengembangan bisnis. Meski mudah dan praktis dalam penggunaannya, pelaku usaha ikan asin Hajoran masih membutuhkan pendampingan dan perlu melakukan literasi *fintech* terlebih dahulu untuk menunjang pengetahuan pelaku usaha. Hal tersebut untuk menghindari resiko besar yang kemungkinan terjadi yang berdampak pada rencana pengembangan usaha.

Peraturan tersebut di atas tertuang dalam peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 18/Per/M.KUKM/IX/2015 pasal 7 ayat 3 bagian ke empat. Peraturan tersebut berisi pendidikan dan pelatihan SDM meliputi kewirausahaan seperti pengembangan potensi diri, motivasi, proposal usaha, sumber pembiayaan keterampilan teknis, kiat dan strategi pengembangan usaha. Pendidikan dan pelatihan keterampilan teknis meliputi peningkatan kualitas dan nilai tambah produk, meningkatkan daya saing, akses pasar teknologi dan lain-lain.<sup>122</sup>

Untuk mendukung penciptaan nilai suatu produk atau upaya peningkatan nilai produk diperlukan faktor produksi seperti tenaga kerja manusia atau SDM selain sumber daya alam, modal dan

---

<sup>122</sup> Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, "Permenkop UKM Nomor 18," *Pedoman Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, 2015.

keterampilan.<sup>123</sup> SDM yang baik akan berdampak pada peningkatan usaha, sesuai dengan pendapat

Dr. Rukiah dan Matondang dalam penelitiannya. Penelitian tersebut menyatakan bahwa SDM yang berkualitas bisa membentuk peningkatan kinerja dan peningkatan penjualan usaha. Peningkatan kinerja dan penjualan usaha dapat meningkatkan pendapatan atau *profit* usaha yang tergambar dari peningkatan kinerja keuangan usaha.<sup>124</sup>

Pelaporan keuangan oleh UMK ikan asin Hajoran nantinya juga dapat menjadi sarana keterbukaan informasi dalam penerimaan dana bantuan dari pemerintah atau pihak independen lainnya. Pembinaan, pendampingan dan pelatihan berdampak positif terhadap kinerja usaha yang diukur dalam lima indikator yaitu : peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan, peningkatan penjualan, peningkatan laba dan peningkatan tenaga kerja atau SDM.<sup>125</sup> Hasil penelitian Rahmiyanti dan Sari juga menyatakan bahwa pelatihan, pendampingan dan pembinaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM.<sup>125</sup>

Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh

---

<sup>123</sup> Darwis Harahap, Ferry Alfadri, and Ayu Damayanti, "Small and Medium Enterprises Business Strategy in Pandemic COVID-19," *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 1 (2020): 95, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v1i1.16057>.

<sup>124</sup> S E Rukiah and Zulaika Matondang, *Islamic Human Capital in Financial Institution* (Bypass, 2021).

<sup>125</sup> Rhosalina Damayanti and Adrian Izaak Rompis, "Penguatan Peran UMKM Melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan," *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2021): 379–90, <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>.

Dinas Perdagangan, UMK dan Koperasi daerah bagi pelaku usaha dapat berupa teknik manajemen usaha. Manajemen usaha meliputi kegiatan mengatur suatu usaha agar dapat berjalan dengan baik yang mencakup produksi bahan, pengolahan produk, mengelola keuangan dan aset (manajemen keuangan), strategi pemasaran dan lain sebagainya. Melalui peningkatan produksi, kemampuan dalam manajemen keuangan dan manajemen pemasaran, pelaku UMK ikan asin Hajoran akan mampu menghasilkan produk dengan kuantitas tinggi serta mampu menyusun rencana dan pengambilan keputusan dalam usaha. Hal tersebut akan menuju pada pengembangan UMK ikan asin Hajoran.

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan pihak terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi UKM atau lembaga keuangan daerah akan membantu pelaku usaha dalam hal pengolahan keuangan usaha dan meningkatkan produktivitas termasuk perolehan permodalan. Disamping pentingnya mendapatkan pelatihan dan pendampingan bagi UMK ikan asin Hajoran dari Dinas Perdagangan dan Koperasi atau pemerintah, penyuluhan bagi masyarakat atau nelayan juga perlu dilakukan oleh lembaga terkait khususnya untuk meningkatkan SDM yang ada.

Penyuluhan perikanan menjadi salah satu upaya yang dilakukan Dinas Perikanan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada nelayan tentang praktik penangkapan termasuk

pada ikan yang akan di asinkan. Dalam hal ini pelaksanaannya dapat berupa penjelasan persiapan alat tangkap dan pemilihan ikan yang tepat.

Bentuk penyuluhan perikanan dapat dilakukan secara langsung oleh Dinas Perikanan, seminar dan program-program pendidikan pertanian lainnya dari pihak akademisi atau Universitas. Selain penyuluhan, budidaya ikan bagan, diperlukan arahan pendampingan bagi nelayan ikan untuk menjalin kerjasama dengan pengusaha ikan asin setempat agar distribusi ikan berjalan lancar dan pasokan bahan baku ikan untuk pembuatan ikan asin akan berkelanjutan dan stabil. Setelah ditemukannya prioritas solusi masalah internal, selanjutnya dicari pula prioritas solusi masalah eksternal. Pada alternatif solusi eksternal yang menjadi prioritas utama atau yang paling dominan adalah membangun jaringan dan komunitas.

a. Membangun Jaringan dan Komunitas

Jaringan usaha merupakan ikatan yang menghubungkan para pelaku dengan berbagai usaha, misal partner usaha, teman, agen, mentor untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan, seperti informasi, uang, dukungan moral para pelaku jaringan.<sup>126</sup> Hasil penelitian Bahtiar dan Nohong menyatakan jaringan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kinerja

---

<sup>126</sup> Enny Susilowati and Guruh Taufah, "Pengembangan Jejaring Wirausaha Dan Pembelajaran Eksploratif Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perekonomian Unit Usaha Kecil Menengah Di Semarang," *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terapan 2013* 2013, no. Semantik (2013): 516–24.

UMKM.<sup>127</sup> Selain itu, pentingnya membangun komunitas dapat mendorong dalam peningkatan kapabilitas inovasi dengan adanya sharing, ide-ide, informasi serta pengetahuan antar pemilik UKM.<sup>128</sup>

Komunitas usaha sendiri merupakan *support system* dan wadah bagi pelaku UMKM untuk saling bertukar ilmu dan informasi penting bagi bisnis. Komunitas usaha memperluas jaringan bisnis dan bertemu dengan para ahli dibidangnya sehingga dapat bertukar pengalaman dan informasi. Informasi kemudahan akses seperti pendanaan untuk modal, informasi pemasaran dan distribusi produk bisa diperoleh melalui jaringan dan komunitas usaha.

Hal tersebut di atas akan sangat membantu pengembangan UMK ikan asin Hajoran. Selama ini usaha-usaha kecil selalu kesulitan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan bank dan non bank termasuk usaha ikan asin Hajoran. Melalui komunitas dan *networking* akses segala informasi menyangkut kebutuhan usaha dapat diperoleh, termasuk pembiayaan lembaga keuangan.

Kunci yang tepat untuk membangun jaringan usaha (*Networking*) yaitu membentuk hubungan yang saling menguntungkan, yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan

---

<sup>127</sup> Bahtiar Herman and Mursalim Nohong, "Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)* 19, no. 1 (2022): 1–19, <https://doi.org/10.26487/jbmi.v19i1.18575>.

<sup>128</sup> Mitsha Ranatiwi and Mulyana Mulyana, "Dampak Jejaring Kolaborasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 1 (2018): 49–58.

pendapatan bisnis.<sup>129</sup> Jaringan bisnis yang akan dibentuk nantinya akan menciptakan kerja sama antara pelaku usaha ikan asin dengan instansi atau lembaga terkait seperti lembaga keuangan. Para pelaku usaha khususnya yang ada di industri kecil sangat mengharapkan adanya jaringan dan komunitas yang terbangun antar sesama pelaku usaha.

b. Dukungan Serta Bantuan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana dapat mengatasi masalah yang ada pada UMK ikan asin Hajoran. Moenir dalam (Rokhma) menyatakan sarana merupakan seperangkat peralatan atau perlengkapan kerja yang bisa dipergunakan saat proses pekerjaan.<sup>130</sup> Prasarana menurut KBBI adalah sesuatu yang digunakan sebagai penunjang utama dari terselenggaranya proses kegiatan atau pekerjaan.

Bantuan sarana dan prasarana dapat berupa bantuan permodalan, alat-alat produksi, dan pembangunan infrastruktur seperti bangunan, jalan raya, pengadaan listrik yang cukup, penerangan/ lampu jalan, air bersih, jaringan atau telekomunikasi dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan faktor penting yang

---

<sup>129</sup> Yusup, Rusyana, and Fitrianiingsih, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Manajemen Pemasaran Produk Gula Semut Berbasis Kemitraan Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar."

<sup>130</sup> Yeni Rokhma, "PERANAN DAN KEBERHASILAN BADAN USAHA MILIK DESA (Bumdes) DI KABUPATEN PESAWARAN" (UNIVERSITAS LAMPUNG, 2023).

mendukung usaha.<sup>131</sup> Dengan memadainya infrastruktur sarana dan prasarana pada usaha tersebut akan menambah nilai positif pada bisnis.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syafril selaku Analis Pasar Hasil Perikanan di Dinas Kelautan dan Perikanan, beliau juga menyoroti tantangan infrastruktur yang dihadapi oleh pelaku UMK ikan asin di Hajoran, terutama terkait lokasi usaha yang tersebar di lingkungan permukiman padat. Sebagian besar pelaku UMK masih menjalankan kegiatan produksinya di sekitar rumah masing-masing, dengan lokasi usaha yang berada di gang-gang sempit dan bahkan di atas laut menggunakan bangunan panggung sederhana. Kondisi ini menyebabkan terbatasnya ruang gerak untuk aktivitas produksi, distribusi, maupun penyimpanan hasil olahan ikan asin.<sup>132</sup>

Mudahnya akses jalan menuju tempat usaha, cukupnya penerangan dan teknologi yang digunakan yang akan menambah nilai produksi produk ikan asin. Melalui hal-hal di tersebut akan memudahkan UMK ikan asin dalam menarik minat perusahaan lain dan pihak swasta lainnya untuk bekerjasama atau bermitra. Demi menjang suatu kemitraan antara UMK ikan asin Hajoran dengan perusahaan besar atau pihak swasta lainnya dukungan pemerintah

---

<sup>131</sup> Harsono Harsono, "Fasilitas Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja UKM Di Kota Magelang," *Jurnal Bina Praja* 04, no. 04 (2012): 237-42, <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.237-242>.

<sup>132</sup> "Syafri Frandi, Wawancara Dengan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah, 22 Mei 2025," n.d.

sangat berpengaruh dan diharapkan.

c. Menjalin Hubungan dengan Pihak Akademisi

Akademisi (perguruan tinggi) memiliki peran penting terhadap pengembangan dan kemajuan UMKM di tengah masyarakat seperti memberikan pelatihan dan pendampingan lewat berbagai program. Kolaborasi antara pihak pengusaha dengan institusi akademik tidak hanya bermanfaat bagi sektor ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi aspek sosial UMKM.<sup>133</sup> Pihak UMK ikan asin Hajoran dapat melakukan kolaborasi dengan pihak akademisi dalam hal penelitian pasar, pengembangan produk, inovasi dan teknologi modern.

Dampak positif menurut wawancara narasumber Rizal Ma'ruf pelatihan dan pengembangan akan dapat mendorong inovasi produk seperti pengembangan ikan asin rendah garam, produk siap saji, atau diversifikasi menjadi olahan lain seperti abon ikan. Pelatihan yang berkelanjutan juga akan meningkatkan kepercayaan pasar, baik di tingkat lokal maupun luar daerah, sekaligus memperkuat posisi tawar UMK dalam rantai nilai industri perikanan. Selain itu, peningkatan kapasitas ini dapat menumbuhkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya standar dan sertifikasi mutu, seperti PIRT atau halal, sebagai syarat utama untuk memasuki pasar modern.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> T V Pattimahu, N C Lewaherilla, and G M Pentury, "Model Pengembangan UMKM Berbasis Triple Helix: Tendensi Peran Akademisi Perguruan Tinggi," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3143–52.

<sup>134</sup> "Rizal Ma'ruf, Wawancara Dengan Akademisi, 31 Mei 2025," n.d.

Agar pelatihan yang diberikan benar-benar efektif dan berdampak jangka panjang, diperlukan tindak lanjut yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu rekomendasi penting adalah membangun kolaborasi antara Dinas Perikanan, perguruan tinggi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam menyusun modul pelatihan yang berbasis pada kebutuhan riil pelaku UMK di lapangan. Selain itu, penting dilakukan monitoring dan evaluasi pascapelatihan untuk menilai sejauh mana teknik dan pengetahuan yang diberikan telah diterapkan secara nyata dalam proses produksi.

Riset dan pengembangan yang dilakukan dapat berupa identifikasi potensi, tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMK ikan asin Hajoran. Kolaborasi yang dijalin seperti hal di atas dapat memberikan manfaat timbal balik, dimana UMK ikan asin Hajoran bisa memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya dari perguruan tinggi sementara pihak akademisi dapat memperoleh wawasan praktis tentang dunia bisnis nyata.

Menjalin hubungan dengan pihak akademisi juga dapat memberikan bimbingan konsultasi dan pendampingan bagi UMK ikan asin Hajoran. Hal tersebut dapat membangun SDM usaha itu, membantu dalam menunjang pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha ikan asin. Mereka juga dapat membantu dalam pengembangan rencana bisnis, pemilihan strategi pemasaran,

manajemen keuangan dan aspek operasional lainnya.<sup>135</sup>

Selain hal di atas pihak akademisi juga dapat memfasilitasi atau menjadi jembatan untuk kolaborasi antara usaha ikan asin Hajoran dengan perusahaan besar melalui program kemitraan. Program kemitraan ini melibatkan pelaku UMK sebagai pemasok atau mitra produksi bagi perusahaan besar. Dengan demikian, pangsa pasar semakin luas dan meningkatnya skala produksi. Pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah terakhir penelitian ini adalah :

#### **F. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran**

Untuk pelaksanaan solusi yang telah disepakati atas permasalahan pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran, disusun strategi yang mendukung pelaksanaan solusi-solusi tersebut untuk pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran. Melalui strategi, penyelesaian masalah faktor internal dan eksternal akan diselesaikan dengan baik dan diharapkan berjalan efektif. Dalam perekonomian dan mengatasi permasalahan usaha diperlukan strategi dan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan peran UMKM itu sendiri.

Warjio dalam (Amri) menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM membutuhkan penguatan strategi ke depan seperti penguatan iklim investasi usaha yang kondusif, kemampuan

---

<sup>135</sup> Pattimahu, Lewaherilla, and Pentury, "Model Pengembangan UMKM Berbasis Triple Helix: Tendensi Peran Akademisi Perguruan Tinggi."

kewirausahaan dan kegiatan usaha UMKM serta dukungan (infrastruktur) untuk menunjang peningkatan sektor UMKM.<sup>136</sup>

Minimnya kemitraan, tidak adanya peran lembaga keuangan serta minimnya infrastruktur yang menjadi permasalahan eksternal, dan permodalan serta SDM pada internal UMK Ikan Asin Hajoran menjadi bahan pertimbangan untuk melibatkan peran pemerintah dalam pengembangan usaha tersebut. Peran pemerintah dimaksud yaitu dapat berupa kolaborasi antar pemerintah dengan pihak swasta dan akademisi. Selain hal diatas, pemerintah juga dapat berperan melalui perannya sebagai fasilitator, katalisator dan sebagainya. Pada prioritas strategi yang terpilih alternatif strategi yang utama adalah pemerintah daerah kolaborasi dengan pihak swasta dan akademisi.

a. Pemerintah Daerah Kolaborasi dengan Pihak Swasta dan Akademisi

1. Pemerintah daerah kolaborasi dengan pihak swasta dan akademisi dengan memberikan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan.

Pemerintah daerah dapat melakukan kolaborasi aktif dengan pihak swasta dan akademisi dalam memberikan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada pelaku UMK ikan asin Hajoran. Kolaborasi antara pemerintah dengan pihak swasta dapat terwujud melalui kegiatan pembinaan, pelatihan teknis, penyediaan pembiayaan melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta

---

<sup>136</sup> Fahimul Amri, "Permasalahan Umkm: Strategi Dan Kebijakan," *Lecturer Repository*, 2017.

pemanfaatan dana Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor perikanan dan pangan. Dukungan semacam ini sangat dibutuhkan UMK ikan asin Hajoran, khususnya dalam mengatasi persoalan klasik seperti keterbatasan permodalan, teknologi produksi, dan akses pasar.

Selain itu, pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan akademisi dan swasta untuk menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan yang berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam akses pembiayaan dan pemasaran produk. Pelatihan ini dapat mencakup pengetahuan serta keterampilan dalam memanfaatkan platform pembiayaan daring dan marketplace untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Dengan adanya pelatihan seperti ini, pelaku UMK ikan asin Hajoran akan lebih siap menghadapi era digital dan mampu meningkatkan daya saing usaha.

Dalam hal ini pendapat narasumber Rizal Ma'ruf selaku akademisi turut memperkuat bahwa dalam pengembangan UMK ikan asin hajoran, dibutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup Penelitian dan pengembangan teknologi terkini dalam pengolahan ikan asin telah memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan efisiensi dan efektivitas produksi UMK. Beberapa teknologi yang telah dikembangkan antara lain Solar Dryer Dome (SDD), mesin dehumidifier dryer, serta teknologi fermentasi berbasis starter culture bakteri asam laktat. Inovasi-inovasi tersebut

tidak hanya mempercepat proses produksi, tetapi juga meningkatkan stabilitas kualitas dan keamanan produk. Di samping itu, teknologi pengemasan seperti vacuum packaging dan modified atmosphere packaging (MAP) terbukti mampu memperpanjang masa simpan dan menjaga kesegaran produk, sehingga membuka peluang masuk ke pasar modern.<sup>137</sup>

Peningkatan kualitas produk pun merupakan bagian integral dari pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Melalui program penyuluhan teknis, pelaku usaha bisa mendapatkan pengetahuan mengenai teknik pengolahan ikan asin yang higienis, penggunaan alat pengering modern seperti oven tenaga surya atau pengering mekanis, serta pemanfaatan kemasan yang ramah lingkungan dan menarik secara visual. Hal ini bertujuan agar produk ikan asin Hajoran memiliki standar mutu yang tinggi dan dapat menembus pasar yang lebih luas, termasuk pasar ekspor.

Dalam hal keberlangsungan bahan baku, pemerintah bersama perusahaan besar dan lembaga keuangan dapat menjadi mitra dalam memperkuat rantai pasok ikan segar dari nelayan lokal. Misalnya, dengan menyediakan bantuan berupa cold storage, alat tangkap yang ramah lingkungan, hingga pengelolaan sistem distribusi ikan secara efisien. Pemerintah juga dapat bekerja sama

---

<sup>137</sup> “Rizal Ma’ruf, Wawancara Dengan Akademisi, 31 Mei 2025.”

dengan Dinas Kelautan dan Perikanan serta akademisi dari universitas daerah untuk melakukan pelatihan dan pendampingan kepada nelayan dan pelaku usaha dalam pengelolaan hasil laut yang berkelanjutan.

Universitas atau perguruan tinggi daerah memiliki peran penting dalam kegiatan ini, yakni sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan masyarakat nelayan dan UMK. Akademisi dapat memberikan pendampingan teknis dan manajerial, melakukan riset dan pengembangan produk, hingga membentuk kelompok usaha bersama yang mampu mengelola usaha secara mandiri dan profesional. Kegiatan pelatihan tersebut juga dapat mencakup aspek penting lainnya seperti manajemen produksi, efisiensi biaya, dan diversifikasi produk olahan ikan asin.

Selain aspek produksi dan teknologi, pelatihan juga harus menyoar pada bidang manajemen keuangan dan akuntansi usaha. Pemerintah daerah dapat menyediakan dukungan dalam bentuk fasilitasi tenaga ahli dari kalangan akademisi maupun praktisi bisnis untuk memberikan konsultasi tentang pembukuan usaha, perencanaan keuangan, serta pengelolaan modal usaha. Melalui pendekatan ini, pelaku UMK ikan asin dapat lebih memahami kondisi finansial usaha mereka dan mampu membuat keputusan bisnis yang lebih tepat.

Pelatihan dan pendampingan ini juga bisa mencakup pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur legalitas usaha, termasuk perizinan usaha, standarisasi produk, hingga label halal dan izin edar dari BPOM. Hal ini penting untuk mendukung legalitas dan kredibilitas produk ikan asin Hajoran di mata konsumen, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Masalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga dapat diatasi melalui kolaborasi ini. Pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam berbagai aspek, termasuk teknik produksi, manajemen tenaga kerja, pemasaran digital, dan pemanfaatan teknologi industri rumah tangga. Hal ini diharapkan dapat mendorong UMK ikan asin Hajoran untuk terus berinovasi, memperluas jaringan usaha, dan membuka lapangan kerja baru di sektor pengolahan hasil laut.

Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong terbentuknya koperasi atau kelompok usaha bersama sebagai wadah sinergi antar pelaku UMK ikan asin. Dengan kelembagaan yang kuat, para pelaku usaha dapat lebih mudah mengakses bantuan modal, pelatihan, dan pasar. Pihak swasta dan akademisi pun dapat mendampingi proses pembentukan, pengembangan, hingga penguatan kelembagaan tersebut agar mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal.

Pada akhirnya, kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta, dan akademisi melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan yang berkesinambungan akan menciptakan ekosistem usaha yang sehat bagi UMK ikan asin Hajoran. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat nelayan, ketersediaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi daerah secara umum.

2. Pemerintah daerah dapat membangun kolaborasi yang erat dengan pihak swasta dan akademisi dalam rangka membuka akses seluas-luasnya bagi UMK ikan asin Hajoran untuk dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK), termasuk UMK ikan asin Hajoran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMK adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat diperlukan dalam membangun

kolaborasi yang kuat bersama pihak swasta dan akademisi guna memperluas dan mempermudah akses ke lembaga keuangan, baik perbankan maupun non-perbankan. Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan program pelatihan dan penyuluhan yang komprehensif bagi pelaku UMK ikan asin

Hajoran. Pemerintah daerah dapat menggandeng lembaga keuangan untuk memberikan edukasi terkait produk-produk pembiayaan yang tersedia, prosedur pengajuan pinjaman, manajemen risiko usaha, dan pentingnya pembukuan keuangan yang rapi. Dengan pemahaman yang memadai, pelaku usaha akan lebih percaya diri dalam mengakses kredit atau pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan untuk pengembangan usahanya.

Penyaluran KUR dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, yang mana penyaluran secara langsung dapat diakses di kantor cabang pembantu bank pelaksana. Sedangkan cara tidak langsung, dapat mengakses melalui lembaga keuangan mikro dan koperasi simpan pinjam atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerja sama dengan bank pelaksana.<sup>138</sup> Melalui kolaborasi antar pemerintah dengan lembaga keuangan juga dapat menyediakan pinjaman dengan skema pembiayaan khusus UMK Ikan Asin Hajoran dalam hal fasilitas bahan atau alat yang mengikut pada era dan zaman saat ini.

Pihak akademisi juga dapat dilibatkan sebagai mitra dalam memberikan bimbingan teknis dan pendampingan bagi UMK, khususnya dalam penyusunan proposal usaha, studi kelayakan bisnis, dan perencanaan keuangan. Melalui pendekatan berbasis ilmu dan praktik, pelaku UMK ikan asin Hajoran dapat

---

<sup>138</sup> Nur Feriyanto, "Digitalisasi UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Dan Pencapaian SDGs," *Pidato Pengukuhan Guru Besar, November, 2021*, 1–44.

meningkatkan kapasitas dalam mengelola usahanya secara profesional. Hal ini menjadi penting karena banyak pelaku UMK yang masih menjalankan usaha secara tradisional dan belum memiliki kelengkapan administrasi yang menjadi syarat penting dalam mengakses lembaga keuangan.

Sementara itu, sektor swasta—khususnya lembaga keuangan seperti bank umum, BPR, koperasi simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan mikro—dapat menjadi mitra nyata dalam menyalurkan pembiayaan kepada UMK. Pemerintah daerah dapat memfasilitasi kerja sama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan pihak-pihak tersebut agar ada program kredit khusus dengan bunga rendah, tenor fleksibel, dan syarat yang lebih ramah bagi pelaku UMK. Pemerintah juga dapat mengusulkan program subsidi bunga atau jaminan kredit guna menurunkan risiko kegagalan pembayaran.

Lebih jauh, kolaborasi ini dapat diarahkan untuk membentuk sistem informasi dan layanan pendampingan terpadu di tingkat desa atau kecamatan. Sistem ini akan memudahkan pelaku UMK ikan asin Hajoran untuk berkonsultasi mengenai akses pembiayaan, mendapatkan informasi peluang kerja sama, serta memperoleh bantuan teknis dalam penyusunan dokumen yang diperlukan. Pemerintah bisa menugaskan tenaga pendamping UMK atau membentuk pos layanan UMK untuk menjembatani komunikasi antara pelaku usaha dan lembaga keuangan.

Selain fokus pada pembiayaan, upaya memperkuat literasi keuangan juga perlu menjadi perhatian. Pelaku UMK perlu dibekali dengan keterampilan dasar seperti pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perhitungan modal usaha, dan perencanaan laba rugi. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku UMK ikan asin Hajoran akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan sebagai dasar untuk mengakses modal eksternal, sekaligus meningkatkan kredibilitas usaha di mata pemberi pinjaman.

3. Pemerintah kolaborasi dengan pihak swasta dan akademisi dalam mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan literasi keuangan dan penggunaan teknologi.

Di tengah perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif, peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi menjadi hal yang sangat krusial bagi pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK), termasuk UMK ikan asin Hajoran. Namun, kenyataannya, banyak pelaku UMK di wilayah ini yang masih menghadapi kendala besar dalam dua aspek tersebut. Rendahnya tingkat pendidikan formal, kurangnya akses informasi, serta terbatasnya pendampingan dari pihak luar menjadi faktor utama yang menyebabkan banyak pelaku usaha masih belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan belum mampu menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan usahanya.

Lingkungan masyarakat di sekitar Hajoran, yang cenderung masih konvensional dalam menjalankan kegiatan usaha, memperlihatkan tantangan nyata. Sebagian besar pelaku usaha mengelola bisnisnya berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa pencatatan yang sistematis. Mereka tidak terbiasa menggunakan laporan keuangan sederhana seperti catatan arus kas, laba-rugi, atau neraca keuangan. Akibatnya, banyak pelaku usaha kesulitan mengukur pertumbuhan usahanya, mengidentifikasi kerugian atau keuntungan, hingga tidak dapat memenuhi persyaratan administratif jika ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Selain itu, masih banyak pelaku UMK di lingkungan ini yang tergolong "tabu dengan penggunaan teknologi", yakni kurang terampil dalam menggunakan perangkat digital seperti smartphone, aplikasi keuangan, atau platform pemasaran online. Padahal, saat ini teknologi digital seperti media sosial, e-commerce, dan sistem pembayaran digital dapat menjadi alat penting untuk meningkatkan pemasaran, memperluas pasar, dan mempercepat transaksi usaha. Kurangnya pelatihan dan minimnya infrastruktur digital seperti sinyal internet yang stabil di beberapa wilayah menjadi penghambat utama.

Dalam hal ini, pemerintah daerah dapat berperan aktif dengan menggandeng pihak swasta dan akademisi untuk menyusun program pelatihan literasi keuangan dan teknologi yang menyasar

langsung pelaku usaha di lapangan. Program ini tidak hanya berisi teori, tetapi juga harus bersifat praktis dan aplikatif, menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pelaku UMK. Misalnya, pelatihan sederhana tentang bagaimana mencatat pengeluaran dan pemasukan harian menggunakan buku tulis atau aplikasi keuangan digital yang mudah dipahami. Begitu pula pelatihan penggunaan media sosial untuk promosi produk, penggunaan WhatsApp Business, atau cara membuat katalog produk sederhana secara digital.

Akademisi dari perguruan tinggi lokal dapat dilibatkan sebagai tenaga pendamping untuk memberikan edukasi dan simulasi langsung kepada pelaku UMK. Pihak swasta, terutama perusahaan teknologi finansial (fintech) atau penyedia platform digital, juga dapat mendukung melalui penyediaan aplikasi ramah pengguna serta pendampingan penggunaan teknologi. Pemerintah dapat memfasilitasi tempat dan alat pelatihan, serta memastikan program ini menjangkau pelaku usaha di pelosok wilayah.

4. Pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta dan akademisi untuk mendorong peningkatan kolaborasi antara pelaku usaha ikan asin Hajoran dengan perusahaan besar dan masyarakat.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam membangun jejaring kerja sama yang kuat antara pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan berbagai pihak, termasuk

perusahaan besar dan masyarakat luas. Dalam upaya mengembangkan sektor usaha ikan asin di wilayah Hajoran, kolaborasi antara pelaku usaha lokal dengan perusahaan besar serta keterlibatan aktif masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan rantai pasok yang efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Melalui kerja sama yang terstruktur dengan pihak swasta dan akademisi, pemerintah dapat memfasilitasi pertemuan antara pelaku UMK ikan asin Hajoran dan perusahaan-perusahaan besar yang bergerak di sektor pengolahan makanan, distribusi hasil laut, maupun ritel modern. Kolaborasi ini tidak hanya membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk ikan asin, tetapi juga menjadi peluang untuk transfer pengetahuan dan teknologi, terutama dalam hal pengemasan, standarisasi mutu, dan strategi pemasaran.

Di sisi lain, akademisi dapat berperan dalam memberikan pendampingan teknis dan edukasi kepada pelaku UMK dan masyarakat sekitar. Ini mencakup pelatihan pengolahan ikan asin yang higienis, peningkatan kualitas produk, pengelolaan limbah, serta pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Keterlibatan masyarakat lokal juga penting untuk memperkuat kapasitas produksi, sekaligus menciptakan rasa memiliki terhadap keberlangsungan usaha ikan asin di daerah tersebut.

Pemerintah juga dapat memfasilitasi pembentukan kelompok usaha bersama atau koperasi, yang dapat memperkuat

posisi tawar pelaku UMK dalam kerja sama dengan perusahaan besar. Melalui pendekatan ini, pelaku usaha ikan asin Hajoran akan memiliki akses yang lebih baik terhadap bahan baku, sarana produksi, dan distribusi, sekaligus memperkuat struktur ekonomi lokal yang inklusif dan berdaya saing.

5. Pemerintah daerah bekerja sama dengan pihak swasta dan akademisi dalam memberikan dukungan serta bantuan sarana dan prasarana bagi UMK ikan asin Hajoran

Perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil sangatlah penting, terutama bagi sektor-sektor lokal yang memiliki potensi ekonomi namun menghadapi keterbatasan fasilitas dasar. Salah satu bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku UMK, termasuk usaha ikan asin di wilayah Hajoran, adalah bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana. Dukungan ini mencakup berbagai aspek fisik dan non-fisik yang dapat memperlancar proses produksi, distribusi, hingga pemasaran produk.

Melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, pihak swasta, dan institusi akademik, berbagai bentuk bantuan dan pembangunan infrastruktur dapat diwujudkan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pemerintah, misalnya, dapat memfasilitasi pembangunan atau perbaikan akses jalan menuju lokasi produksi dan tempat penjemuran ikan asin, yang selama ini menjadi kendala

utama dalam proses distribusi hasil produksi ke pasar luar daerah. Peningkatan aksesibilitas ini akan berdampak langsung terhadap efisiensi biaya dan waktu dalam rantai pasok usaha.

Selain itu, kebutuhan akan gedung pengolahan yang layak, fasilitas sanitasi, dan akses listrik yang memadai juga sangat mendesak. Pemerintah daerah dapat menggandeng perusahaan besar atau lembaga keuangan sebagai mitra pendanaan dalam pembangunan fasilitas tersebut, baik melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) maupun skema kemitraan investasi. Keberadaan sarana pengolahan ikan yang higienis dan memenuhi standar mutu sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk ikan asin Hajoran di pasar nasional maupun internasional.

Pihak akademisi juga berperan penting dalam mendukung pembangunan prasarana berbasis kebutuhan lokal. Mereka dapat terlibat dalam proses perancangan fasilitas produksi yang efisien, menyusun sistem pengeringan berbasis teknologi sederhana, serta mengembangkan desain kemasan produk yang menarik dan fungsional. Tidak hanya itu, akademisi juga dapat membantu merancang sistem distribusi dan pemasaran yang lebih modern, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas jaringan pemasaran.

Di sisi lain, pembentukan kelompok usaha bersama atau koperasi juga perlu difasilitasi untuk memperkuat posisi tawar

pelaku usaha ikan asin. Kelompok ini dapat dijadikan mitra pemerintah dalam penyaluran bantuan, pelatihan, dan pembiayaan. Dalam jangka panjang, dukungan terhadap sarana dan prasarana tidak hanya akan meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal yang berbasis pada potensi wilayah pesisir Hajoran..

6. Pemerintah daerah berkolaborasi dengan pihak swasta dan akademisi dalam membangun jaringan dan komunikasi antarpelaku UMK ikan asin Hajoran

Penguatan jaringan (networking) dan komunikasi di antara pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan elemen penting dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing sektor usaha lokal, termasuk usaha ikan asin di wilayah Hajoran. Jaringan usaha bukan sekadar membangun relasi sosial atau memperluas koneksi bisnis, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk memfasilitasi kolaborasi antara pelaku UMK dan usaha menengah hingga besar, serta mendorong kemitraan yang saling menguntungkan.

Namun, membangun sistem jaringan bisnis yang efektif tidak dapat sepenuhnya dilakukan sendiri oleh pelaku UMK. Diperlukan dukungan dari pihak ketiga, dalam hal ini pemerintah daerah, sektor swasta, dan institusi akademik. Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator utama dalam mempertemukan pelaku usaha ikan asin Hajoran dengan mitra potensial melalui

berbagai kegiatan seperti pameran produk, festival hasil laut, forum bisnis, dan konferensi ekonomi daerah. Kegiatan semacam ini tidak hanya membuka peluang pasar baru, tetapi juga memperkuat posisi tawar pelaku UMK di dalam rantai pasok industri hasil perikanan.

Akademisi juga memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi dan jaringan antar pelaku usaha. Melalui penyelenggaraan forum diskusi, pelatihan kolaboratif, serta riset bersama, perguruan tinggi dapat menjadi penghubung antara dunia usaha dan dunia ilmu pengetahuan. Mereka dapat memperkenalkan inovasi yang relevan dan membantu menyusun strategi pengembangan jejaring bisnis yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain kegiatan fisik, penguatan jaringan juga dapat didorong melalui pengembangan platform digital yang mempermudah interaksi antar pelaku usaha. Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan teknologi, dan lembaga pendidikan tinggi dapat menghasilkan aplikasi mobile, sistem manajemen usaha berbasis digital, dan platform e-commerce yang disesuaikan dengan karakteristik UMK ikan asin Hajoran. Teknologi ini akan sangat berguna dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk secara nasional maupun internasional, serta mempermudah akses terhadap informasi bisnis dan keuangan, termasuk kerja sama dengan lembaga keuangan syariah.

Melalui digitalisasi dan sistem komunikasi yang terorganisasi, pelaku UMK ikan asin tidak hanya dapat memperluas jaringan dengan pelanggan dan investor, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar sesama pelaku usaha di tingkat lokal. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya memiliki peran penting dalam memastikan bahwa jaringan yang dibangun tidak bersifat sporadis atau hanya formalitas, melainkan benar-benar terstruktur dan berkualitas. Kualitas jaringan yang baik tercermin dari keberlanjutan hubungan, saling berbagi informasi, dan kemampuan untuk membentuk kemitraan jangka panjang.

#### 7. Kolaborasi Pemerintah Daerah, Swasta, dan Akademisi dalam Pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Lokal

Pengembangan sektor usaha mikro dan kecil (UMK) berbasis potensi lokal menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi daerah, khususnya di wilayah pesisir seperti Hajoran yang memiliki kekayaan sumber daya ikan melimpah. Salah satu produk unggulan dari wilayah ini adalah ikan asin Hajoran, yang hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangannya, mulai dari keterbatasan akses pasar, rendahnya kapasitas produksi dan kualitas pengemasan, hingga minimnya strategi promosi dan permodalan. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pemerintah daerah, pihak

swasta, dan akademisi menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pemerintah daerah memiliki peran sentral dalam merancang kebijakan yang berpihak pada penguatan UMK, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung, regulasi yang kondusif, maupun pemberian fasilitasi dalam hal pelatihan, sertifikasi produk, dan kemudahan perizinan usaha. Namun demikian, peran pemerintah akan jauh lebih optimal apabila didukung oleh sinergi dengan sektor swasta dan kalangan akademisi. Pihak swasta, seperti perusahaan besar maupun lembaga keuangan, dapat dilibatkan secara aktif dalam mendukung kegiatan pemasaran dan pembiayaan usaha, khususnya dalam memfasilitasi akses promosi melalui media digital, surat kabar, televisi, serta platform perdagangan daring (e-commerce).

Selain itu, partisipasi swasta juga dapat diperluas dalam bentuk penyelenggaraan event pameran atau festival produk lokal, yang bertujuan untuk memperkenalkan ikan asin Hajoran kepada pasar yang lebih luas, termasuk konsumen di luar daerah bahkan mancanegara.

Di sisi lain, akademisi berperan sebagai sumber pengetahuan dan inovasi, yang dapat memberikan kontribusi melalui riset terapan, pengabdian masyarakat, dan program pemberdayaan UMK berbasis teknologi tepat guna. Dalam hal ini,

kerja sama antara pemerintah daerah dan perguruan tinggi dapat diarahkan pada pengembangan model bisnis, peningkatan kualitas produksi, diversifikasi olahan ikan asin, serta strategi branding yang lebih efektif dan sesuai dengan selera pasar.

Kolaborasi antar aktor tersebut diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan visibilitas produk ikan asin Hajoran di pasar nasional dan internasional, tetapi juga menjadi stimulus untuk memperkuat ekosistem ekonomi lokal berbasis kemitraan. Melalui promosi dan penguatan jejaring pasar, pelaku UMK ikan asin dapat lebih mudah bertemu dengan calon buyer potensial, termasuk dari kalangan eksportir atau pelaku bisnis ritel modern. Di samping itu, peningkatan akses terhadap informasi pasar dan peluang investasi dapat mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat untuk lebih giat berwirausaha dan mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Hasil penelitian Pattimahu dkk, menyatakan bahwa melalui atau dengan sinergitas pemerintah, akademisi dan bisnis, UMKM Kec. Kairatu memiliki potensi untuk dapat berkembang.<sup>139</sup> Sejauh mana pemerintah daerah memanfaatkan keberadaan individu yang berkualifikasi akademis untuk mengatasi tantangan pengembangan

---

<sup>139</sup> Pattimahu, Lewaherilla, and Pentury, "Model Pengembangan UMKM Berbasis Triple Helix: Tendensi Peran Akademisi Perguruan Tinggi."

UMKM secara signifikan mempengaruhi peran akademisi di wilayah tersebut.<sup>140</sup>

Peran aktor dari kalangan akademisi dalam pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK) produk ikan asin Hajoran sangat penting dan strategis, terutama jika diarahkan melalui dukungan dan fasilitasi pemerintah daerah dalam membangun ekosistem usaha yang kolaboratif dan berkelanjutan. Akademisi tidak hanya bertindak sebagai penyedia pengetahuan ilmiah, namun juga sebagai motivator dan agen perubahan sosial yang dapat memberikan pelatihan, pendampingan teknis, serta pembinaan kewirausahaan secara sistematis kepada masyarakat pesisir, khususnya para nelayan dan pelaku UMK pengolahan ikan asin. Salah satu tantangan mendasar yang dihadapi dalam pengembangan UMK ikan asin di Hajoran adalah masih rendahnya kualitas produksi, terbatasnya inovasi dalam pengemasan, serta minimnya pemahaman para pelaku usaha terhadap pentingnya standar mutu dan kerjasama lintas sektor dalam menghadapi dinamika pasar modern.

Melalui kolaborasi yang efektif antara pemerintah dan akademisi, penguatan kapasitas pelaku UMK dapat dilakukan tidak hanya dalam bentuk pelatihan konvensional, tetapi juga melalui pembiayaan dan pelaksanaan riset terapan yang relevan dengan

---

<sup>140</sup> Pattimahu, Lewaherilla, and Pentury.

kebutuhan lokal. Salah satu bentuk dukungan konkret yang mendesak adalah penyediaan paket analisis laboratorium untuk menguji kandungan nutrisi, kadar garam, keamanan pangan, dan ketahanan produk ikan asin, yang hingga saat ini belum tersedia di wilayah Kecamatan Hajoran. Keberadaan fasilitas analisis tersebut akan memberikan jaminan kualitas kepada konsumen dan menjadi prasyarat penting untuk membuka akses pasar yang lebih luas, termasuk peluang ekspor ke negara-negara dengan regulasi ketat.

Selain aspek kualitas, persoalan logistik dan infrastruktur penyimpanan juga menjadi hambatan serius bagi pelaku UMK ikan asin, terutama dalam menghadapi permintaan pasar dalam jumlah besar. Oleh karena itu, pembangunan gudang penyimpanan terpadu yang memenuhi standar higienis sangat diperlukan untuk menjamin ketersediaan stok, menjaga kualitas produk, serta mengakomodasi permintaan buyer dalam skala besar secara terencana. Gudang ini juga dapat difungsikan sebagai pusat distribusi dan agregasi produk dari berbagai pelaku UMK di wilayah Hajoran, sehingga menciptakan efisiensi dalam rantai pasok. Seperti yang dikatakan Tamtomo dalam penelitiannya bahwa pengembangan UMKM tidak hanya oleh UMKM saja, melainkan juga harus didukung semua stakeholder baik dari asosiasi bisnis, perguruan tinggi dan instansi terkait sebab

kebijakan pemerintah sangat diperlukan untuk membantu mendorong pengembangan UMKM.<sup>141</sup>

b. Pemerintah Berperan Sebagai Fasilitator dan Katalisator

Selama ini, peran pemerintah daerah sebagai fasilitator dalam pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK) ikan asin Hajoran masih tergolong minim dan belum optimal. Fasilitas yang diberikan cenderung bersifat insidental dan terbatas, misalnya hanya berupa dukungan promosi melalui partisipasi dalam festival produk unggulan daerah, tanpa diikuti oleh pendampingan berkelanjutan, pelatihan teknis, atau pembentukan sistem distribusi yang memadai. Padahal, dalam konteks pengembangan UMK yang berbasis potensi lokal seperti ikan asin Hajoran, peran pemerintah semestinya tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan seremonial, tetapi lebih dari itu, diharapkan berfungsi sebagai fasilitator sekaligus katalisator dalam mempercepat pertumbuhan dan daya saing sektor tersebut.

Melalui strategi pemerintah berperan sebagai fasilitator dapat berupa pemberian pelatihan, pengadaan pendampingan dan penyuluhan, bantuan peralatan serta akses permodalan.<sup>142</sup> Peran pemerintah sebagai katalisator juga dimaksud sebagai agen yang mempercepat pengembangan potensi UMK ikan asin Hajoran. Hal ini dapat

---

<sup>141</sup> Hario Tamtomo and Nor Qomariyah, "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi," *Jurnal Development* 4, no. 2 (2016): 104–21.

<sup>142</sup> Erlisa Nur Arofah, "Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Mikro Dalam Mengembangkan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus UMKM Sandal Dan Sepatu Wedoro)(The Role of the Office of Cooperatives and Small and Micro Enterprises in Developing MSMEs in Sidoarjo Regency (Case Stud)" (Universitas 17 Agustus 1945, 2022).

dilakukan melalui peningkatan akses pemasaran seperti partisipasi dalam bazar UMKM, pengembangan jaringan pasar online, dan kegiatan business matching.

Sebagai fasilitator, pemerintah daerah mempunyai peran dalam hal memfasilitasi UMK guna mendorong pengembangan dan kemajuan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UU No.20 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, pendampingan, bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan, meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM.<sup>143</sup>

Secara umum, fasilitasi pengembangan UMK mencakup tiga aspek utama, yaitu penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan sumber daya manusia (SDM), serta promosi atau pemasaran. Dalam hal ini, fasilitasi terhadap UMK ikan asin Hajoran masih belum optimal, terutama dari segi sarana dan prasarana pendukung produksi. Meski demikian, pelatihan atau penyuluhan kepada pelaku usaha dan pekerja sudah beberapa kali dilaksanakan, meskipun masih terbatas dalam cakupan dan keberlanjutannya.

---

<sup>143</sup> Marantika Fibrianti Sumadi and Ananta Prathama, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) 'Handycraft' Limbah Kayu Jati Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 5 (2021): 2322.

Hamalik dalam (Boe) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses serangkaian upaya yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas pada suatu organisasi.<sup>144</sup> Pelaku usaha ikan asin seperti Rio Ari Santoso dari UMKM “Santoso Abadi” telah memperoleh wawasan dan pengetahuan usaha melalui pengalaman serta pengamatan pasar, meskipun pelatihan formal dari pemerintah belum banyak didapat. Meski demikian, harapan akan adanya dukungan pelatihan SDM dari pemangku kepentingan setempat masih terus disuarakan oleh pelaku usaha. Berbeda dengan Rio, Nurjannah dari usaha ikan asin basah “Nur Jaya” telah beberapa kali mengikuti pelatihan dari dinas perikanan dan koperasi, yang membantunya dalam mengembangkan usaha secara lebih profesional.

Sementara itu, Mursal Arif dan Asran belum memperoleh pelatihan atau penyuluhan yang memadai, meskipun memiliki potensi besar dan pengalaman panjang di bidang pengolahan ikan. Keterbatasan fasilitas serta akses terhadap pelatihan masih menjadi hambatan bagi mereka untuk meningkatkan kapasitas usaha secara signifikan.

Promosi atau pemasaran produk ikan asin Hajoran telah mulai dilakukan melalui media online, meskipun masih terbatas. Fasilitas

---

<sup>144</sup> Ismenia Boe, “Pengaruh Program Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Kepresidenan Republik Timor Leste,” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3 (2014): 44710.

promosi dari pemerintah setempat sejauh ini baru beberapa kali diberikan, antara lain melalui partisipasi dalam bazar UMKM dan festival produk unggulan daerah. Kegiatan seperti festival kuliner pesisir atau expo hasil perikanan berpotensi menjadi sarana promosi yang efektif. Melalui fasilitasi kegiatan pameran atau festival, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, para pelaku usaha dapat memperoleh wawasan, jaringan baru, serta informasi pasar yang bermanfaat untuk pengembangan usaha ke depan.

Pemerintah berperan sebagai katalisator, yaitu sebagai pihak yang mendorong dan mempercepat proses pengembangan UMK ikan asin Hajoran melalui berbagai upaya fasilitasi dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Katalisator sendiri merupakan sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan reaksi atau kejadian baru yang mempercepat proses suatu peristiwa.<sup>145</sup> Berperan sebagai katalisator, pemerintah dalam hal ini hanya sebagai faktor mempercepat saja.

Pemerintah dapat mengambil beberapa langkah strategis untuk mendorong pengembangan UMK ikan asin Hajoran, seperti memberikan penghargaan kepada pelaku usaha dengan produk terbaik, memberdayakan komunitas kreatif di bidang pengolahan ikan asin agar lebih produktif, menyediakan prasarana intelektual seperti pelatihan

---

<sup>145</sup> Giovanni Malemta Purba, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Memberdayakan UMKM Di Kota Semarang (Studi Kasus Kampung Batik Kota Semarang)," *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 04 (2018): 191–200.

manajemen usaha dan akses informasi pasar, serta mendukung inovasi produk agar lebih berdaya saing.

c. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan Pengawasan

Pemerintah Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan yang daerah kerjanya mencakup satu wilayah kecamatan.<sup>146</sup>

Maria dan Winarsih berpendapat, Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi di wilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat.<sup>147</sup> KUD digolongkan dalam ekonomi kerakyatan karena sifatnya yang mandiri dan merupakan usaha bersama.<sup>148</sup>

Bapak Syafril menyampaikan bahwa pembentukan koperasi di tingkat desa pesisir, seperti Koperasi KSU Bahari di Hajoran, merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung penguatan ekonomi masyarakat nelayan dan pelaku UMK sektor perikanan. Menurut beliau, koperasi memainkan peran vital sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang tidak hanya menjadi wadah usaha kolektif,

---

<sup>146</sup> Yanti Saleh and Siska Ismail, "Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 2, no. 4 (2015): 217–22.

<sup>147</sup> Sinta Maria and Lia Winarsih, "Perancangan Sistem Informasi Keanggotaan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Berbasis Web: AMIK Mahaputra Riau," *Journal Intra Tech* 6, no. 1 (2022): 63–75.

<sup>148</sup> Sirilius Nafanu, "Model Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berbasis Agribisnis Di Pedesaan Swapraja Biboki," *Agrimor* 1, no. 02 (2016): 30–31.

tetapi juga sebagai penghubung antara pelaku usaha kecil dengan akses pembiayaan, pelatihan, dan pasar.<sup>149</sup>

Keberhasilan KSU Bahari Hajoran yang berhasil memperoleh pembiayaan sebesar Rp 1 miliar dari Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP) melalui program pembiayaan mikro berbunga rendah 3% per tahun. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan pemerintah daerah, khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan, dalam memfasilitasi proses pembentukan koperasi, pendampingan legalitas kelembagaan, dan pelatihan pengelolaan koperasi. Pemerintah juga terlibat dalam memverifikasi kelayakan koperasi sebagai penerima pinjaman, memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha produktif masyarakat.<sup>150</sup>

Instruksi presiden Republik Indonesia No.4 Tahun 1984 pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar koperasi unit desa dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian daerah pedesaan pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu program bantuan pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat secara merata dalam rangka mencapai keadilan sosial. Dalam konteks pengembangan UMK ikan asin Hajoran, KUD dapat diberdayakan untuk mendukung penguatan

---

<sup>149</sup> “Syafri Frandi, Wawancara Dengan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah, 22 Mei 2025.”

<sup>150</sup> “Syafri Frandi, Wawancara Dengan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah, 22 Mei 2025.”

sektor perikanan, seperti penyediaan sarana produksi yang terjangkau, fasilitas penyimpanan hasil tangkapan, serta membangun jaringan distribusi yang efisien. Selain itu, KUD juga dapat berperan dalam penyediaan bahan pendukung usaha, seperti garam dan es batu, dengan harga bersaing di pasaran.

Pembangunan KUD didasari oleh adanya potensi desa, antara lain masyarakat petani, pengusaha kecil dan industri rumah tangga, dengan dasar kebutuhan bersama potensi tersebut harus dikembangkan melalui KUD dan menjadi anggota KUD pada masing-masing jenis usaha atau kegiatannya.<sup>151</sup> Dalam hal ini, masyarakat yang dimaksud adalah para nelayan dan pelaku usaha kecil, khususnya UMK ikan asin Hajoran. Melalui pembentukan KUD di wilayah Hajoran, para nelayan dan pelaku UMK ikan asin dapat meningkatkan kapasitas serta keterampilan dalam berbagai aspek pengembangan usaha.

Keterampilan tersebut meliputi teknik penanganan hasil tangkapan yang lebih efisien, proses pengolahan ikan asin yang higienis, manajemen keuangan, pemasaran, serta pengemasan produk agar lebih menarik dan kompetitif di pasar. Peran pemerintah dalam pembangunan KUD sangat penting dan tidak boleh terhenti. Peran pemerintah dalam gerakan koperasi antara lain.<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup> Nafanu, "Model Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berbasis Agribisnis Di Pedesaan Swapraja Biboki."

<sup>152</sup> Mudjiarto Mudjiarto, Aliaras Wahid, and Amo Sugiharto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Mitra Binaan PKBL PT Jasa Marga," *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 7, no. 2 (2016): 78907.

- 1) Memberi bimbingan berupa penyuluhan, pendidikan serta bantuan konsultasi terhadap permasalahan koperasi.
- 2) Melakukan pengawasan termasuk perlindungan terhadap koperasi berupa penetapan bidang kegiatan ekonomi yang telah berhasil diusahakan oleh koperasi untuk tidak diusahakan oleh badan usaha lainnya.
- 3) Memberikan fasilitas berupa kemudahan permodalan serta pengembangan jaringan usaha dan kerja sama.

Membangun koperasi adalah tugas dan tanggungjawab pemerintah dan seluruh rakyat. Sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi perlu dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi. Koperasi yang kuat dan mandiri akan mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional.

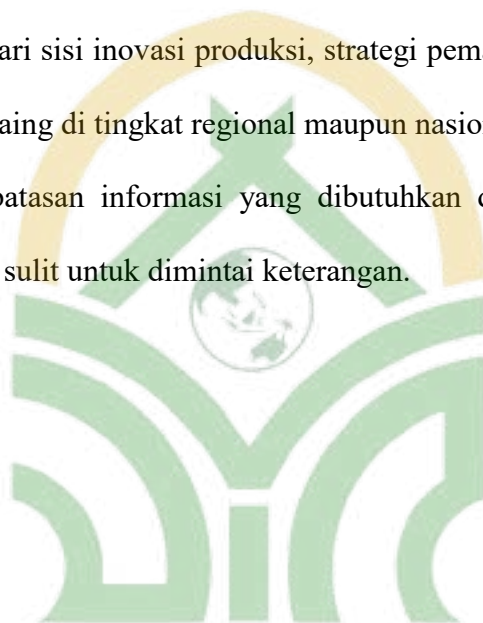
#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sesuai kaidah ilmiah dengan pendekatan ANP. Akan tetapi dalam proses penelitian dalam mendapatkan hasil yang memuaskan sangatlah sulit, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan, namun peneliti berupaya agar keterbatasan ini tidak mengurangi makna dan nilai dari hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian terbatas hanya pada daerah Hajoran Tapanuli

Tengah saja dengan jumlah responden pakar yang belum maksimal, sehingga perolehan data penelitian masih belum sempurna dan akan lebih baik jika dikembangkan lagi dengan jumlah responden pakar yang lebih banyak untuk perolehan data yang lebih sempurna.

2. Keterbatasan penelitian yang mendalam tentang usaha ikan asin Hajoran menyebabkan belum tergalinya potensi penuh dari sektor ini, baik dari sisi inovasi produksi, strategi pemasaran, maupun penguatan daya saing di tingkat regional maupun nasional.
3. Keterbatasan informasi yang dibutuhkan dari para responden yang cukup sulit untuk dimintai keterangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kelompok besar permasalahan yang menghambat pengembangan UMK ikan asin di Hajoran, yaitu permasalahan internal dan permasalahan eksternal. Permasalahan internal yang paling dominan adalah keterbatasan permodalan, sementara permasalahan eksternal yang paling signifikan adalah minimnya kemitraan dan dukungan dari pihak luar.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, solusi dominan dari sisi internal adalah peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan secara berkala. Sedangkan dari sisi eksternal, solusi utama adalah adanya dukungan dan bantuan sarana serta prasarana dari pemerintah. Berdasarkan hasil analisis ANP, strategi prioritas yang diusulkan adalah kolaborasi antara pemerintah daerah, pihak swasta, dan akademisi guna menciptakan sinergi yang kuat dalam mendukung pengembangan UMK ikan asin Hajoran.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan UMK ikan asin Hajoran. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi permodalan, ketersediaan bahan baku yang

stabil, penerapan manajemen usaha yang baik, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mempercepat pengembangan UMK tersebut.

Implikasi langsung dari perbaikan faktor-faktor tersebut antara lain peningkatan nilai produksi, efisiensi dan efektivitas operasional usaha, serta peningkatan omzet penjualan. Kenaikan omzet ini pada gilirannya berdampak pada peningkatan profit usaha. Selain itu, peningkatan nilai produksi juga akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja tambahan, yang secara langsung akan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Hajoran, Tapanuli Tengah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal.

### C. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian Selanjutnya: Disarankan agar penelitian lanjutan dengan pendekatan ANP dapat melibatkan lebih banyak responden dari kalangan pakar, praktisi, dan regulator yang benar-benar kompeten dalam bidang pengembangan UMK, guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan akurat.
2. Untuk Pemangku Kepentingan dan Praktisi UMK Ikan Asin Hajoran: Diharapkan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi dan

dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan maupun keputusan strategis guna mendukung pengembangan UMK ikan asin di Hajoran.

3. Untuk Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait: Melalui penelitian ini, diharapkan muncul perhatian terhadap pelaku usaha pengolahan ikan asin di daerah lain yang juga memiliki potensi besar, serta mendorong inovasi produk dari sekadar ikan asin mentah menjadi produk olahan bernilai tambah tinggi.
4. Untuk Pengembangan Model Penelitian: Model penelitian ini telah mengidentifikasi masalah, solusi, dan strategi, namun belum mengkaji secara mendalam aspek peluang, tantangan, biaya, dan risiko dari pengembangan UMK. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan lanjutan yang mengadopsi model ANP-BOCR (Benefit, Opportunity, Cost, Risk) guna memberikan pemetaan yang lebih komprehensif.
5. Untuk Akademisi dan Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah akademik terkait pengembangan UMK, khususnya pada sektor pengolahan ikan asin. Temuan mengenai prioritas masalah, solusi, dan strategi pengembangan diharapkan mampu memberikan masukan konkret bagi seluruh pihak terkait, terutama dalam menentukan skala prioritas penyelesaian masalah secara sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Aswaja Pressindo, 2014. [www.aswajapressindo.co.id](http://www.aswajapressindo.co.id).
- Afiyanti, Yati. "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," 2008.
- Amri, Fahimul. "Permasalahan Umkm: Strategi Dan Kebijakan." *Lecturer Repository*, 2017.
- Aplikasi, Jurnal, Vol No, Zulaika Matondang, and Utari Evy Cahyani. "Machine Translated by Google FAKTOR-FAKTOR UTAMA SUKSES SUMBER DAYA MANUSIA ISLAM DI SUMATERA UTARA PERBANKAN ISLAM DENGAN ANALYTICAL NETWORK PROCESS ( ANP )" 9, no. 3 (2023): 898–907.
- Aprilia, Nanda. "Strategi Pengembangan Produksi Ikan Asin Di Kelurahan Pasar Belakang Kota Sibolga." IAIN Padangsidempuan, 2022.
- Arofah, Erlisa Nur. "Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Mikro Dalam Mengembangkan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus UMKM Sandal Dan Sepatu Wedoro)(The Role of the Office of Cooperatives and Small and Micro Enterprises in Developing MSMEs in Sidoarjo Regency (Case Stud." Universitas 17 Agustus 1945, 2022.
- Arto, Ali, and Budi Susetyo Hutomo. "Economics Development Analysis Journal 'Enam Pilar Insektisida' Kebijakan Pengembangan Dan Penguatan UMKM Berbasis Kerjasama Kemitraan Dengan Pola CSR Sebagai Strategi Peningkatan Peran Pemerintah Dan Perusahaan Untuk Menjaga Eksistensi UMKM Dalam MEA 201" 2, no. 2 (2015): 97–109.

- Arwani, Agus. "Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)." *Religia* 15, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.126>.
- Ascarya, P. "The Persistence of Low Profit and Loss Sharing Financing in Islamic Banking: The Case of Indonesia." *Review of Indonesian Economic and Business Studies* 1 (2011).
- "Asran, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Ikan Asin Hajoran, Mei 9, 2025," n.d.
- Awaluddin. "MODEL PENGEMBANGAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI SUMATERA BARAT DENGAN PENDEKATAN ANALYTIC NETWORK PROCESS ( ANP )," 2021.
- Bambang, A.S. "Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi." *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1153–60.
- "Bapak Rio Santoso Dan Bapak Mursal Arif, Pengusaha Ikan Asin (Wawancara), 6 Januari 2025," n.d.
- Boe, Ismenia. "Pengaruh Program Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Kepresidenan Republik Timor Leste." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3 (2014): 44710.
- Budiarto, Rachmawan, Susetyo Hario Putero, Hempri Suyatna, Puji Astuti, Harwin Saptoadi, M Munif Ridwan, and Bambang Susilo. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Ugm Press, 2018.
- Damayanti, Rhosalina, and Adrian Izaak Rompis. "Penguatan Peran UMKM Melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2021): 379–90. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>.

Dan, Pengelolaan, Pengembangan Usaha, Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, and Jl Siwalankerto. “36200-ID-Pengelolaan-Dan-Pengembangan-Usaha-Pada-Usaha-Mikro-Kecil-Menengah-Studi-Deskrip” 1, no. 1 (2013).

Fachrysa Halik, Rizky Ariesty, Amzul Rifin, and Siti Jahroh. “Pengaruh Kemtraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Tahu Di Indonesia.” *Jurnal Agribisnis Indonesia* 8, no. 2 (2020): 164–74. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.164-174>.

Fajar, Salman, and Tibrani. “Agroindustry Analysis and Salted Fish Marketing (Study Case of Fisherman Village in Bangko District Rokan Hilir Regency).” *Jurnal Dinamika Pertanian XXIX* (2014): 283–94.

Falih, Muhammad Sabiq Hilal Al, Reza Muhammad Rizqi, and Nova Aditya Ananda. “Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol.2 No.*, no. 1 (2019): 2.

Febrian, Lukas Dwi, and Ika Kristianti. “Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Magelang).” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 1 (2020): 23–35. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>.

Feriyanto, Nur. “Digitalisasi UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Dan Pencapaian SDGs.” *Pidato Pengukuhan Guru Besar, November, 2021*, 1–44.

Firmansyah, Irman, Wildan Dwi Dermawan, Andri Helmi Munawar, and Dede

Arif Rahmani. "Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Era New Normal Melalui Pendekatan Analytic Network Process (ANP)." *Jurnal Ekonomi Indonesia* 10, no. 2 (2021): 173–87. <https://doi.org/10.52813/jei.v10i2.68>.

Handayani, Tuti Tri, and Rini Apriyani. "Faktor-Faktor Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Kolegial* 7, no. 2 (2019): 119–34. <http://journals.stiedwisakti.ac.id/ojs/index.php/kolegial/article/view/97/84>.

Harahap, Darwis, Ferry Alfadri, and Ayu Damayanti. "Small and Medium Enterprises Business Strategy in Pandemic COVID-19." *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 1 (2020): 95. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v1i1.16057>.

Harini, Sri, Sudarijati Sudarijati, and Apendi Arsyad. "Analysis Of The Effects of Government Policy and the Involvement of Stakeholders on the Performance of Msme's." *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 1 (2018): 15–24. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/34710>.

Harsono, Harsono. "Fasilitas Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja UKM Di Kota Magelang." *Jurnal Bina Praja* 04, no. 04 (2012): 237–42. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.237-242>.

Herman, Bahtiar, and Mursalim Nohong. "Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)* 19, no. 1 (2022): 1–19. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v19i1.18575>.

- Herza Ayu Menita. "Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam" 3, no. 1 (2017): 216–38.
- Hidayat, Arif Nur. "Mengenal Program Pembinaan UMKM Kemenkeu Satu Tahun 2023." Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15879/Mengenal-Program->.
- Ikhsani, Mastur Mujib, and Selamat Eko Budi Santoso. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Banyumas." *Seminar Nasional LPPM- Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2020, 452–57.
- Ilarramah, Monica Dewi, and Susanti - -. "Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 5, no. 1 (2021): 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>.
- Irawati, Rina. "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 12, no. 1 (2018): 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>.
- Jauhari, Jaidan. "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan e-Commerce." *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)* 2, no. 1 (2010).
- Jayanti, Esih, and Nandang Bektikarnowati. "Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap." *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 31, no. 1 (2023): 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>.

Karyoto, M S. "Proses Pengembangan Usaha, Karyoto." *Online*),(Books. Google. Co. Id: <https://Books.Google.Co.Id/Books>, 2021.

Kurniawan, Didi. "Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan Dengan Akselerasi Sektor Riil Dan UKM." *Tersedia (Online) Htt: Didikan Ekonomi Kerakyatan Dengan Akselerasi Sector Riil Dan Ukm/Diakses Tanggal 5* (2009).

Lofian, Budi, and Sisno Riyoko. "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Ukm Mebel Rotan Di Jepara." *Jurnal DISPROTEK* 5, no. 2 (2014): 8–15. <https://doi.org/10.34001/jdpt.v5i2.131>.

Lubis, Delima Sari, and Zulaika Matondang. "PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI," 2019.

Lubis, Rifka Hadia, and Alfansuri Tanjung. "Analisis Eksistensi Industri Kecil Penghasil Ikan Asin Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah." *Jesya* 6, no. 2 (2023): 2271–76. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1241>.

Maria, Sinta, and Lia Winarsih. "Perancangan Sistem Informasi Keanggotaan Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kusuma Bakti Berbasis Web: AMIK Mahaputra Riau." *Journal Intra Tech* 6, no. 1 (2022): 63–75.

Mashdurohatun, Anis. "Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Dinamika Hukum* 11 (2011): 76–88.

Maulidah, Faizah Laila, and Renny Oktafia. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil

Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 571. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1211>.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. “Permenkop UKM Nomor 18.” *Pedoman Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, 2015.

Mudjiarto, Mudjiarto, Aliaras Wahid, and Amo Sugiharto. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Mitra Binaan PKBL PT Jasa Marga.” *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 7, no. 2 (2016): 78907.

Muhsin, Syamsiah. “Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Syamsiah.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2022): 72. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>.

Mukomuko, Kabupaten, Agung Trisusilo, Heni Anisa, and Gita Mulyasari. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Produksi Ikan Kering” 4, no. 2 (2022): 39–45.

Nafanu, Sirilius. “Model Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berbasis Agribisnis Di Pedesaan Swapraja Biboki.” *Agrimor* 1, no. 02 (2016): 30–31.

Nauri, Ahmad Raihan. “Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UMK) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” 2016, 1–23.

Nurhidayah, Nurhidayah, Rukiah Rukiah, and Darwis Harahap. “Model

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Gula Semut Aren Sipirok Dengan Pendekatan Analytical Network Process.” *Jurnal GeoEkonomi* 15, no. 1 (2024): 52–64. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.376>.

“Nurjannah, Toko Masyarakat Hajoran (Wawancara), 5 Januari 2025,” n.d.

“Nurjannah, Wawancara Dengan Pemilik Usaha Ikan Asin Berkah, 5 Mei 2025,” n.d.

Olivia, Gita, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. “Strategi Pengembangan Usaha Kecil (Small Business) Di Kalangan Gen Z Berdasarkan Nilai – Nilai Ekonomi Syariah.” *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 4, no. 2 (2021): 83–94. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.80>.

Panjaitan, Kiki Maria Monalisa, Yusbar Yusuf, and Azwar Harahap. “Prospek Pengembangan Industri Ikan Asin Di Kota Sibolga.” *Fakultas Ekonomi* 2 (2015): 1–13.

Pattimahu, T V, N C Lewaherilla, and G M Pentury. “Model Pengembangan UMKM Berbasis Triple Helix: Tendensi Peran Akademisi Perguruan Tinggi.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3143–52.

Primatami, Anggraita, and Nanda Hidayati. “Perkembangan Usaha Mikro Kecil ( Umk ) Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2006 – 2016 ( Development of Micro Small Enterprises in West Java” 21, no. 03 (2019): 203–12.

Purba, Giovanni Malemta. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Memberdayakan UMKM Di Kota Semarang (Studi Kasus Kampung Batik Kota Semarang).” *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 04 (2018): 191–200.

Purba, Indisianto. “Analisis Faktor – Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek

Penggantian Jembatan Sei Baman Dengan Analytic Network Process (Anp).” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 11 (2023): 1062–71. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i11.703>.

Rachman, Meisya Azzahra. “Teori Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2011.

Rahmiyanti, Desi, and Deanita Sari. “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan PLUT-KUMKM Kota Kupang Terhadap Peningkatan UMKM.” *Al-Bahuts* 18, no. 1 (2022): 151–68.

Ranatiwi, Mitsha, and Mulyana Mulyana. “Dampak Jejaring Kolaborasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 1 (2018): 49–58.

Reni, Fatwitawati. “Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.” *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 01, no. 01 (2018): 225–29. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>.

“Rio Santoso, Wawancara Dengan Pemilik Selaku Kepala Produksi Usaha Ikan Asin Hajoran, 9 Mei 2025,” n.d.

Risnaningsih, Risnaningsih. “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept.” *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 1, no. 1 (2017): 41–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>.

“Rizal Ma’ruf, Wawancara Dengan Akademisi, 31 Mei 2025,” n.d.

Rokhma, Yeni. “PERANAN DAN KEBERHASILAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI KABUPATEN PESAWARAN.” UNIVERSITAS LAMPUNG, 2023.

Rosa, Yenni Del, Idwar Idwar, and Mohammad Abdilla. “Literasi Keuangan Dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no. 1 (2022): 242–58.  
<https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.352>.

Rukiah, S E, and Zulaika Matondang. *Islamic Human Capital in Financial Institution*. Bypass, 2021.

Ruscitasari, Zulfatun, Febriani Wahyusari Nurcahynti, and Rifqi Syarif Nasrulloh. “Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM Di Kabupaten Bantul.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 4 (2022): 1375–82.

Rusydziana, A S, and A Devi. “Mengembangkan Industri Keuangan NonBank (IKNB) Syariah.” *Indonesian Journal of Islamic ...* 1, no. 2 (2018): 1–14.  
<http://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIEF/article/view/102>.

Rusydziana, Aam S, and Abrista Devi. “Analytic Network Process : Pengantar Teori Dan Aplikasi,” 2013.

———. “Aplikasi Metode Analytic Network Process ( Anp ) Untuk Mengurai Problem Pengembangan Baitul Maal Wat-Tamwiil ( Bmt ) Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islami*, no. 1 (2013): 51–62.

Saaty, Thomas L, and Luis G Vargas. “The Analytic Network Process BT -

Decision Making with the Analytic Network Process: Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks.” edited by Thomas L Saaty and Luis G Vargas, 1–40. Boston, MA: Springer US, 2013. [https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7279-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7279-7_1).

“Salbiah, Wawancara Dengan Staff Bidang Pengembangan UMKM, Dinas Perdagangan, Koperasi UKM Tapanuli Tengah, Mei 9, 2025.,” n.d.

Saleh, Yanti, and Siska Ismail. “Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 2, no. 4 (2015): 217–22.

Samsurin, Uphi. “Dampak Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Bank Umum Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan Mudharabah.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Septiana, Nurul Izzati, Romli Muar, and A. Fakhrur Rozi. “Analisis Masalah Dan Solusi Prioritas Pengembangan UMKM.” *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v3i1.785>.

Sihombing, Friska Gebriella Simanjuntak<sup>1</sup> Risna Uli, and Sari Mutiara Aritonang Hotnida. “PENGARUH PENDAMPINGAN DAN BANTUAN AKSES MODAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN IKAN ASIN DI KELURAHAN HAJORAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH,” n.d.

Simanjuntak, Friska Gebriella, Risna Uli Sihombing, Sari Mutiara Aritonang, Sri Ulina, Wesly Hutagalung, Tapanuli Tengah, and Akses Modal. “MODAL

TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA Produksi Ikan Tangkap Terbesar Di Sumatera Utara Berdasarkan Sumber BPS Sangat Menurun . Peran Pendampingan Oleh Pemerintah Atau Lembaga Nonprofit,” n.d., 14–27.

Situmeang, Andreas Wiratmo, and Arwi Yudhi Koswara. “Prioritas Variabel Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Tangkap Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Tapanuli Tengah.” *Jurnal Teknik ITS* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.52556>.

Sri Handini, M M. *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka, 2020.

Subroto, Setyowati, Ira Maya Hapsari, and Yanti Puji Astutie. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes.” *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora* 6, no. 1 (2016): 337–44.

Sudibyoy, Priyo. “Perbedaan Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif.” *Seminar Kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, 2016, 1–9.

Sulastiningsih, Beta Asteria, Ary Sutrichastini. “Urgensi Pelaporan Keuangan Untuk Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Rangka Pengembangan Bisnis” 6, no. 1 (2025).

Sumadi, Marantika Fibrianti, and Ananta Prathama. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) ‘Handycraft’ Limbah Kayu Jati Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Bojonegoro.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 5 (2021): 2322.

Supriyadi, and Amir Hidayatulloh. "Determinan Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Ikan Asin Di Desa." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 3 (2019): 285–94. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i3.290>.

Surokim, Yuliana Rakhmawati, Catur Suratnoaji Muhtar Wahyudi Tatag Handaka Bani Eka Dartiningsih Dinara Maya, Farida Nurul Rachmawati Netty Diah Kurniasari Dessy Trisilowaty Nikmah Suryandari H. Achmad Cholil Dewi Quraisyin, Bambang Moertijoso, and Teguh Hidayatul Rachmad Samsul Arifin Fakhur Rozi Allyvia Camelia. *RISSET KOMUNIKASI: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, 2016.

Susilowati, Enny, and Guruh Taufah. "Pengembangan Jejaring Wirausaha Dan Pembelajaran Eksploratif Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perekonomian Unit Usaha Kecil Menengah Di Semarang." *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terapan 2013* 2013, no. Semantik (2013): 516–24.

Sutanto, Himawan Arif, and Sri Imaningati. "Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil." *Journal of Economics and Policy* 7, no. 1 (2014): 73–84. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3844>.

"Syafri Frandi, Wawancara Dengan Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah, 22 Mei 2025," n.d.

Tamtomo, Hario, and Nor Qomariyah. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi." *Jurnal Development* 4, no. 2 (2016): 104–21.

- Tubastuvi, Naelati. "An Analytical Network Process Approach for Strategy Priority in Islamic Microfinance" 231, no. Amca (2018): 372–75. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.102>.
- Undang - Undang Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," 2008. <https://ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-20-Tahun-2008-tentang-Usaha,-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>.
- Waruwu, Marinu, Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method )" 7 (2023): 2896–2910.
- Widiastuti, C Tri, Nuria - Universari, and Kurniawat - Emaya. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm." *Sosio Dialektika* 9, no. 1 (2024): 150. <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395>.
- Widyaningtyas, Shinta, Iqlima Khoirun Nufus, and Muhammad Arwani. "Strategi Pengembangan Usaha Ikan Asin Kering Di Desa Kronjo Menggunakan Metode SWOT Dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)." *National Multidisciplinary Sciences* 2, no. 3 (2023): 225–36. <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.289>.
- Wisnu Yoga Sadgotara, Erik Hadi Saputra. "PERANCANGAN ONLINE MARKETPLACE UNTUK USAHA KECIL DAN Pendahuluan Landasan Teori Analisis Dan Perancangan Sistem." *Jurnal Ilmiah Dasi* 14, no. 04 (2013): 54–58.

Yuniar, Hilma, Widya Ningrum, and Deden Gandana Madjakusumah. “Strategi Pengembangan Bisnis Menurut Perspektif Ekonomi Islam Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Home Industry Amanah Jaya Mandiri Di Caringin Kecamatan Babakan Ciparay.” *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)* 1, no. 1 (2022): 29–34.

Yusup, Deni Kamaludin, Ayi Yunus Rusyana, and Irna Fitrianiingsih. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Manajemen Pemasaran Produk Gula Semut Berbasis Kemitraan Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar.” *Al-Khidmat* 1, no. 1 (2018): 35–44. <https://doi.org/10.15575/jak.v1i1.3322>.

Yusvita Aprilyan, Elin Erlina Sasanti, and Isnawati. “Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 292–306. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.216>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

#### Daftar Wawancara Pengembangan UMK Ikan Asin Hajoran

Terhadap Praktisi atau Pengusaha Ikan Asin Hajoran.

1. Apa saja permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala pengembangan usaha ikan asin Hajoran?
  - a. Bahan baku : Apakah bahan baku untuk produk ikan asin mudah didapat dan tersedia secara berkelanjutan?
  - b. Kualitas bahan baku : Bagaimana memastikan kualitas bahan baku yang digunakan untuk produksi ikan asin? apakah ada alat atau metode pengujian atau standar tertentu yang harus dipenuhi?
  - c. Proses produksi : Bagaimana proses produksi ikan asin dijalankan?, apakah sudah menggunakan teknologi yang tepat dan efisien?
  - d. Skala produksi : Berapa banyak produksi ikan asin per hari?, apakah kapasitas produksi sudah mencukupi permintaan pasar?
  - e. Pasar : Siapa target pasar dari ikan asin yang diproduksi?, bagaimana teknik pemasaran yang dilakukan untuk mencapai target pasar?
  - f. Harga : Berapa harga jual yang ditawarkan untuk produk ikan asin?, apakah sudah sesuai dengan kondisi pasar dan biaya produksi?
  - g. Persaingan: Bagaimana posisi UMK ikan asin dalam persaingan pasar? Apakah sudah ada keunggulan yang dapat diandalkan?

2. Apa saja peraturan dari pemerintah daerah Tapanuli Tengah untuk mendukung pengembangan UMK ikan asin?
  - a. Sertifikat : Apakah UMK ikan asin Hajoran sudah memperoleh sertifikat dari instansi yang berwenang? Seperti sertifikat Halal dan BPOM?
  - b. Apakah ada dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah setempat?
3. Seperti peralatan produksi, gudang penyimpanan produk, akses jalan, akses listrik atau penerangan?
4. Bagaimana pengelolaan keuangan UMK ikan asin Hajoran?, apakah sudah ada perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko yang tepat?, sudahkah melakukan pembukuan atau pencatatan?
5. Apakah ada rencana pengembangan produk ikan asin, di kemasan yang lebih menarik?
6. Adakah kerjasama atau kemitraan dengan lembaga keuangan setempat, pengusaha besar atau universitas?

**Terhadap Responden dari Dinas Kelautan dan Perikanan Tapanuli Tengah.**

1. Adakah pemberian pelatihan dan pendampingan terhadap UMK ikan asin Hajoran dan nelayan untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya? Seperti memberikan pelatihan tentang teknik produksi yang baik dan pemasaran yang efektif, ?
2. Apakah ada dilakukan budidaya ikan memastikan pasokan ikan tetap stabil agar pelaku usaha ikan asin tidak kesulitan mendapatkan bahan baku untuk pembuatan produk ikan asin?
3. Adakah bantuan peralatan atau sarana produksi yang diberikan? Berupa mesin-mesin pengolahan ikan asin, alat pengukur kualitas tingkat keasinan, serta sarana transportasi untuk memudahkan distribusi produk.?
4. Adakah membantu meningkatkan kerjasama antara UMK ikan asin dengan pemasok bahan baku, ataupun kelompok nelayan untuk memastikan pasokan bahan baku yang tetap stabil dan berkualitas?
5. Apakah ada dilakukan pemantauan untuk kualitas produk ikan asin? Seperti uji kualitas produk serta memberikan masukan dan saran kepada UMK ikan asin terkait peningkatan kualitas produk.
6. Apakah ada bantuan mengenai promosi dan pemasaran produk ikan asin?, seperti pengadaan pameran atau bazar produk, atau dukungan memasarkan ikan asin melalui media sosial.

Dengan adanya dukungan dari Dinas Pertanian Tapanuli Selatan, UMK ikan asin akan dapat berkembang dengan baik dan mampu bersaing di

pasar lokal maupun internasional.

### **Terhadap Responden dari Dinas Perdagangan dan UKM Tapanuli Tengah**

1. Adakah bantuan teknis atau pelatihan yang diberikan kepada para pelaku UMK ikan asin?, seperti pelatihan pengolahan bahan baku dan penggunaan mesin-mesin pengolahan ikan asin serta masalah kemasan dan pengemasan pada produk.
2. Adakah pelatihan dan pendampingan yang diberikan terhadap pelaku usaha ikan asin mengenai penggunaan teknologi yang dapat mendukung pengembangan UMK ikan asin?
3. Apakah ada bantuan penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pertumbuhan UMK ikan asin? Seperti kemudahan dalam mendapatkan sertifikasi halal, merk produk dan izin edar BPOM?
4. Apakah ada bantuan berupa program untuk meningkatkan akses pasar dan mempromosikan produk ikan asin?, seperti mengadakan pameran produk atau program pemasaran lainnya.
5. Adakah membantu meningkatkan kerjasama antara UMK ikan asin dengan pemasok bahan baku untuk memastikan pasokan bahan baku yang stabil dan berkualitas?
6. Apakah ada bantuan keuangan melalui program-program pembiayaan untuk meningkatkan modal kerja UMK ikan asin?

7. Adakah membantu sebagai perantara untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti lembaga riset dan perguruan tinggi, untuk mengembangkan teknologi dan inovasi dalam pengolahan ikan asin?
8. Apakah pihak Dinas ada melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap pelaku UMK ikan asin yang menerima sarana dan prasarana serta terhadap produk layak konsumsi atau tidak?

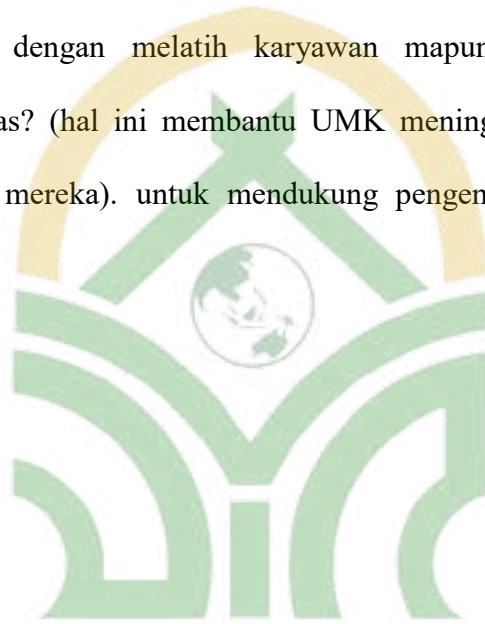
Melalui peran yang efektif dari Dinas Perdagangan dan UKM Tapanuli Tengah, UMK ikan asin Hajoran dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal dan nasional.

**Terhadap Responden atau Pakar dari Akademisi.**

1. Adakah pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada pemilik UMK ikan asin mengenai teknik-teknik pengolahan ikan asin yang lebih efektif? (membantu UMK meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat berinovasi dan menghasilkan produk yang lebih baik).
2. Apakah ada penelitian dan pengembangan teknologi terbaru yang dilakukan dalam pengolahan ikan asin? (yang mana hal tersebut dapat membantu UMK dalam memproduksi produk dengan lebih efisien dan efektif).
3. Adakah konsultasi dan dukungan yang diberikan kepada pelaku UMK dalam hal manajemen baik keuangan maupun pemasaran dan pengembangan bisnis? (hal ini akan membantu UMK mengoptimalkan

operasi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar).

4. Apakah ada bantuan terhadap UMK dalam mengembangkan kemitraan dengan institusi pendidikan, lembaga riset dan perusahaan? (ini akan membantu UMK meningkatkan akses ke sumber daya dan jaringan yang dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang).
5. Adakah bantuan yang diberikan dalam pengembangan sumber daya manusia dengan melatih karyawan maupun pengusaha agar lebih berkualitas? (hal ini membantu UMK meningkatkan produktivitas dan efisiensi mereka). untuk mendukung pengembangan UMK ikan asin Hajoran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## LAMPIRAN 2

### DOKUMENTASI



**Wawancara dengan pelaku usaha ikan asin Bapak Mursal**



**Alat perebusan ikan asin**



**Proses penjemuran ikan asin setelah di rebus**



**Alat pengangkut ikan yang sudah di rebus**



**Wawancara dengan pelaku usaha ikan asin Bapak Asran**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 955/Un.28/AL/TL.00/05/2025 19 Mei 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

**Yth. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Tapanuli Tengah**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

**Nama : Siti Zubaida Sinaga**  
**NIM : 2250200023**  
**Program Studi : S2-Ekonomi Syariah**  
**Judul Tesis : Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan Asin  
Hajoran dengan Pendekatan *Analytical Network  
Process* (ANP)**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya  
dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

PADANGSIDIMPUAN

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 955/Un.28/AL/TL.00/05/2025 19 Mei 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

**Yth. Kepala Dinas Perdagangan Industri Koperasi dan Penanaman  
Modal Bidang UMKM Tapanuli Tengah**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Siti Zubaida Sinaga  
NIM : 2250200023  
Program Studi : S2-Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : **Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan Asin  
Hajoran dengan Pendekatan *Analytical Network  
Process* (ANP)**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya  
dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP 19680704 200003 1 003

## Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
JL. OSWALD SIAHAAN NO. 20 TELP. (0631) 371006 FAX. (0631) 371006  
PANDAN - 22611

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 523 / 153 /DKP-TT/VI/2025

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan perihal Permohonan bantuan Informasi/Data untuk penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan ini menerangkan bahwa:

**NAMA** : SITI ZUBAIDA SINAGA  
**NIM** : 2250200023  
**JURUSAN** : Ekonomi Syariah

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan Judul "*Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Ikan Asin Hajoran dengan Pendekatan Analytical Work Process (ANP)*" pada tanggal 22 Mei 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Pandan  
Pada Tanggal : 18 Juni 2025

A.n **KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
**KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**SEKRETARIS**

**AZWAR SITOMPUL, S.H**  
**PEMBINA Tk I**  
**NIP. 19700220 200212 1 001**

Tembusan :

1. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah Pandan
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 5

### KUESIONER MODEL PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL IKAN ASIN HAJORAN DENGAN PENDEKATAN ANALYTICAL NETWORK PROCESS (ANP)

Berilah nilai pada pernyataan di bawah berikut dengan skala perbandingan satu

(1) hingga sembilan (9). Melalui perbandingan pernyataan antar node kluster dengan node kluster dan antara node dalam satu kluster. Skala Perbandingan

<i>Definition</i>	<i>Intensity of Importance</i>
Lemah ( <i>Weak</i> )	<b>1</b>
Sama Penting ( <i>Equal Importance</i> )	<b>2</b>
Kepentingan Sedang ( <i>Moderate Importance</i> )	<b>3</b>
Lebih Penting ( <i>Moderate Plus</i> )	<b>4</b>
Sangat Penting ( <i>Strong Importance</i> )	<b>5</b>
Lebih Kuat ( <i>Strong Plus</i> )	<b>6</b>
Sangat Kuat ( <i>Very Strong</i> )	<b>7</b>
Sangat Kuat Sekali ( <i>Very very Strong</i> )	<b>8</b>
Amat Sangat Penting ( <i>Extreme Importance</i> )	<b>9</b>

Responden : Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, S.P., M.M.  
Instansi/ Usaha : UIN Syahada Padangsidimpuan  
Alamat : Sihitang  
Jabatan : Dosen

<b>Goal (pengembangan UMK Ikan Asin)</b> —> <b>Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Permodalan</b>	<b>7</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>6</b>
<b>SDM</b>	<b>9</b>

<b>Goal (pengembangan UMK Ikan Asin) —&gt;</b> <b>Faktor masalah eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>7</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>6</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>8</b>

Node faktor masalah internal

<b>Permodalan —&gt; Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>7</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>SDM</b>	<b>9</b>

<b>SDM —&gt; Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>6</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>Permodalan</b>	<b>7</b>

<b>Manajemen keuangan dan akuntansi → Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>5</b>
<b>Permodalan</b>	<b>6</b>
<b>SDM</b>	<b>8</b>

<b>Bahan baku → Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Permodalan</b>	<b>5</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>SDM</b>	<b>9</b>

Node Faktor masalah Eksternal

<b>Infrastruktur teknis → Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>7</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>6</b>
<b>Minimnya kemitraan → Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>7</b>
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>7</b>

<b>Peran Pemerintah → Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>8</b>
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>7</b>

Faktor masalah internal ke faktor masalah eksternal

<b>Bahan baku → Faktor masalah eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>7</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>8</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>7</b>

<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>6</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>7</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>8</b>

<b>Permodalan → Faktor masalah eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>6</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>8</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>7</b>

<b>SDM → Faktor masalah eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>7</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>8</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>8</b>

Faktor masalah eksternal ke faktor masalah internal

<b>Infrastruktur teknis → Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Permodalan</b>	<b>7</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>6</b>
<b>SDM</b>	<b>9</b>

<b>Minimnya kemitraan → Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Permodalan</b>	<b>7</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>6</b>
<b>SDM</b>	<b>9</b>

<b>Peran Pemerintah → Faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Permodalan</b>	<b>6</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>7</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>5</b>
<b>SDM</b>	<b>8</b>

Faktor masalah internal ke solusi internal

<b>Permodalan → Solusi masalah internal</b>	<b>Nilai:1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Mengikuti pelatihan, penyuluhan dan Pendampingan</b>	<b>7</b>
<b>Bekerja sama dengan lembaga keuangan</b>	<b>7</b>
<b>Menjalin kerjasama dengan pemerintah, perusahaan besar dan masyarakat</b>	<b>8</b>
<b>Literasi keuangan dan penggunaan teknologi</b>	<b>9</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALYUSUF AL-ARMAD ABIDAR  
PADANGSIDIMPUAN

<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>Nilai:1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Mengikuti pelatihan, penyuluhan dan Pendampingan</b>	<b>8</b>
<b>Bekerja sama dengan lembaga keuangan</b>	<b>7</b>
<b>Menjalin kerjasama dengan pemerintah, perusahaan besar dan masyarakat</b>	<b>7</b>

<b>Literasi keuangan dan penggunaan teknologi</b>	<b>9</b>
---	----------

<b>Bahan baku → Solusi masalah internal</b>	<b>Nilai:1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Mengikuti pelatihan, penyuluhan dan Pendampingan</b>	<b>7</b>
<b>Bekerja sama dengan lembaga keuangan</b>	<b>8</b>
<b>Menjalin kerjasama dengan pemerintah, perusahaan besar dan masyarakat</b>	<b>7</b>
<b>Literasi keuangan dan penggunaan teknologi</b>	<b>8</b>

<b>SDM → Solusi masalah internal</b>	<b>Nilai:1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Mengikuti pelatihan, penyuluhan dan Pendampingan</b>	<b>6</b>
<b>Bekerja sama dengan lembaga keuangan</b>	<b>7</b>
<b>Menjalin kerjasama dengan pemerintah, perusahaan besar dan masyarakat</b>	<b>8</b>
<b>Literasi keuangan dan penggunaan teknologi</b>	<b>8</b>

Faktor masalah eksternal ke Solusi eksternal

<b>Infrastruktur teknis → Solusi masalah eksternal</b>	<b>Nilai:1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Dukungan serta bantuan sarana dan prasarana</b>	<b>7</b>

<b>Membangun jaringan dan komunitas</b>	<b>8</b>
<b>Menjalin hubungan dengan pihak akademisi</b>	<b>8</b>

<b>Minimnya kemitraan → Solusi masalah eksternal</b>	<b>Nilai: 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Dukungan serta bantuan sarana dan prasarana</b>	<b>7</b>
<b>Membangun jaringan dan komunitas</b>	<b>8</b>
<b>Menjalin hubungan dengan pihak akademisi</b>	<b>7</b>

<b>Peran Pemerintah → Solusi masalah eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Dukungan serta bantuan sarana dan prasarana</b>	<b>8</b>
<b>Membangun jaringan dan komunitas</b>	<b>7</b>
<b>Menjalin hubungan dengan pihak akademisi</b>	<b>7</b>

Solusi internal ke faktor masalah internal

<b>Mengikuti pelatihan, penyuluhan dan Pendampingan → faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Permodalan</b>	<b>7</b>

<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>6</b>
<b>SDM</b>	<b>8</b>

<b>Bekerja sama dengan lembaga keuangan → faktor masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Permodalan</b>	<b>7</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>6</b>
<b>SDM</b>	<b>8</b>

<b>Menjalin kerjasama dengan pemerintah, perusahaan besar dan masyarakat → masalah internal</b>	<b>Nilai : Faktor 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Permodalan</b>	<b>7</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>6</b>
<b>SDM</b>	<b>8</b>

<b>Literasi keuangan dan penggunaan teknologi →</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
---	--------------------------------------

<b>Faktor masalah internal</b>	
<b>Permodalan</b>	<b>7</b>
<b>Manajemen keuangan dan akuntansi</b>	<b>8</b>
<b>Bahan baku</b>	<b>6</b>
<b>SDM</b>	<b>8</b>

Solusi eksternal ke Faktor masalah eksternal

<b>Dukungan serta bantuan sarana dan prasarana → Faktor masalah eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>7</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>6</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>7</b>

<b>Membangun jaringan dan komunitas → Faktor masalah eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>6</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>7</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>6</b>

<b>Menjalin hubungan dengan pihak akademisi</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Faktor masalah eksternal</b>	
<b>Infrastruktur teknis</b>	<b>7</b>
<b>Minimnya kemitraan</b>	<b>8</b>
<b>Peran Pemerintah</b>	<b>7</b>

Masalah internal ke strategi

<b>Bahan baku → Strategi</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi</b>	<b>7</b>
<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>6</b>
<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>	<b>7</b>

<b>Manajemen keuangan dan akuntansi → Strategi</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi</b>	<b>8</b>

<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>6</b>
<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>	<b>7</b>
<b>Permodalan → Strategi</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Pemerintah daerah kolaborasi dengan pihak swasta dan akademisi</b>	<b>8</b>
<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>6</b>
<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>	<b>7</b>

<b>SDM → Strategi</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi</b>	<b>8</b>
<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>6</b>
<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>	<b>7</b>

Masalah eksternal ke strategi

<b>Infrastruktur teknis → Strategi</b>	<b>Nilai :</b> <b>1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi</b>	<b>8</b>
<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>6</b>
<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>	<b>7</b>

<b>Minimnya kemitraan → Strategi</b>	<b>Nilai :</b> <b>1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi</b>	<b>7</b>
<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>6</b>
<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>	<b>7</b>

<b>Peran Pemerintah → Strategi</b>	<b>Nilai :</b> <b>1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi</b>	<b>7</b>

<b>Akademisi</b>	
<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>5</b>
<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>	<b>6</b>

<b>Kerjasama lembaga keuangan Strategi</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi</b>	<b>8</b>
<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>5</b>
<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>	<b>7</b>

<b>Literasi keuangan dan penggunaan teknologi → Strategi</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi</b>	<b>7</b>
<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>4</b>
<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>	<b>6</b>

Mengikuti pelatihan, penyuluhan dan pendampingan → Strategi	Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9
Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi	8
Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah	5
Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator	6

Kerjasama dengan pemerintah, perusahaan besar dan masyarakat → Strategi	Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9
---	---------------------------

Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi	7
Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah	5
Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator	6

Solusi eksternal ke strategi

Dukungan serta bantuan sarana dan prasarana	Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9
Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi	7
Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah	4
Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator	6

Menjalin hubungan dengan pihak akademisi → Strategi	Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9
Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi	7
Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah	6
Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator	7

Membangun jaringan dan komunitas → Strategi	Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9
Kolaborasi PEMDA, Swasta dan Akademisi	8

<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b>	<b>6</b>
---	----------

Strategi ke solusi internal

<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b> → <b>Solusi masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kerja sama dengan lembaga keuangan</b>	<b>6</b>
<b>Literasi keuangan dan penggunaan teknologi</b>	<b>8</b>
<b>Mengikuti pelatihan, penyuluhan dan Pendampingan</b>	<b>7</b>
<b>Kerjasama dengan pemerintah, Swasta dan masyarakat</b>	<b>8</b>

<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator</b>  → <b>Solusi masalah internal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kerja sama dengan lembaga keuangan</b>	<b>7</b>
<b>Literasi keuangan dan penggunaan teknologi</b>	<b>9</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

<b>Mengikuti pelatihan, penyuluhan dan Pendampingan</b>	<b>9</b>
<b>Kerjasama dengan pemerintah, Swasta dan masyarakat</b>	<b>8</b>

<b>Pemerintah daerah kolaborasi dengan pihak swasta dan akademisi internal</b> → <b>Solusi masalah</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Kerja sama dengan lembaga keuangan</b>	<b>8</b>
<b>Literasi keuangan dan penggunaan teknologi</b>	<b>8</b>
<b>Mengikuti pelatihan, penyuluhan dan Pendampingan</b>	<b>9</b>
<b>Kerjasama dengan pemerintah, Swasta dan masyarakat</b>	<b>9</b>

Strategi ke solusi eksternal

<b>Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) dan pengawasan pemerintah</b> → <b>Solusi eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Dukungan bantuan sarana dan prasarana</b>	<b>7</b>

<b>Membangun jaringan dan komunitas</b>	<b>8</b>
<b>Menjalin hubungan dengan pihak akademisi</b>	<b>8</b>

<b>Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan katalisator → Solusi eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Dukungan bantuan sarana dan prasarana</b>	<b>8</b>
<b>Membangun jaringan dan komunitas</b>	<b>7</b>
<b>Menjalin hubungan dengan pihak akademisi</b>	<b>8</b>

<b>Pemerintah daerah kolaborasi dengan pihak swasta dan akademisi → Solusi eksternal</b>	<b>Nilai : 1,2,3,4,5,6,7,8,9</b>
<b>Dukungan bantuan sarana dan prasarana</b>	<b>7</b>
<b>Membangun jaringan dan komunitas</b>	<b>8</b>
<b>Menjalin hubungan dengan pihak akademisi</b>	<b>7</b>

### **Terhadap Responden atau Pakar dari Akademisi.**

6. Adakah pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada pemilik UMK ikan asin mengenai teknik-teknik pengolahan ikan asin yang lebih efektif? (membantu UMK meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat berinovasi dan menghasilkan produk yang lebih baik).

Ya, pelatihan dan pendidikan sebaiknya diberikan kepada pemilik UMK ikan asin Hajoran mengenai teknik-teknik pengolahan yang lebih efektif. Pelatihan ini sebaiknya ditujukan untuk:

- a. Meningkatkan keterampilan teknis dalam proses penggaraman, penjemuran, dan penyimpanan ikan asin agar lebih higienis dan efisien.
- b. Mengurangi kehilangan kualitas produk, seperti bau menyengat, rasa yang tidak stabil, atau tekstur yang terlalu keras akibat proses pengolahan tradisional yang tidak standar.
- c. Memperkenalkan teknologi sederhana, seperti penggunaan rak pengering, solar dryer dome (SDD), atau vacuum packaging untuk memperpanjang masa simpan dan menjaga kualitas.
- d. Memberikan pengetahuan tentang keamanan pangan (food safety), termasuk cara menghindari kontaminasi mikroba atau bahan berbahaya.

Dampak Positif dari dilakukannya Pelatihan bagi UMK sebagai berikut:

- a. Membuka peluang inovasi produk, seperti ikan asin rendah garam, ikan asin kemasan siap saji, atau diversifikasi menjadi abon ikan.
- b. Meningkatkan kepercayaan pasar, baik lokal maupun luar daerah.
- c. Memperkuat posisi tawar UMK di rantai nilai (value chain) industri perikanan.
- d. Menumbuhkan kesadaran pentingnya standarisasi dan sertifikasi, misalnya PIRT atau halal, sebagai prasyarat masuk pasar modern.

Rekomendasi Tindak Lanjut yang bisa dilakukan antara lain:

- a. Kolaborasi antara Dinas Perikanan, Perguruan Tinggi, dan LSM dalam menyediakan modul pelatihan berbasis kebutuhan riil UMK.
  - b. Monitoring dan evaluasi pascapelatihan untuk melihat efektivitas penerapan teknik yang diajarkan.
  - c. Penyusunan roadmap pengembangan UMK ikan asin berbasis pendekatan partisipatif dan data hasil ANP, agar lebih terarah dan berkelanjutan.
7. Apakah ada penelitian dan pengembangan teknologi terbaru yang dilakukan dalam pengolahan ikan asin? (yang mana hal tersebut dapat membantu UMK dalam memproduksi produk dengan lebih efisien dan efektif).

Ya, terdapat berbagai penelitian dan inovasi teknologi terbaru yang telah dikembangkan dan berpotensi besar membantu pelaku UMK ikan asin, di antaranya:

a. Inovasi Teknologi Pengeringan:

- 1) Solar Dryer Dome (SDD). Teknologi ini memanfaatkan energi matahari yang difokuskan dalam ruangan tertutup, mengurangi ketergantungan pada cuaca dan meningkatkan higienitas. Efisiensi pengeringan meningkat hingga 30–40% dibandingkan penjemuran tradisional.
- 2) Mesin Dehumidifier Dryer. Menggunakan pengatur suhu dan kelembapan otomatis, cocok untuk UMK yang ingin menghindari jamur dan kontaminasi.

b. Penggunaan Starter Culture dan Teknologi Fermentasi:

Penelitian di beberapa perguruan tinggi telah mengembangkan starter culture bakteri asam laktat untuk pengawetan ikan asin yang lebih alami, aman, dan konsisten rasa.

c. Teknologi Pengemasan Vakum (Vacuum Packaging):

- 1) Teknologi ini memperpanjang masa simpan dan menjaga rasa serta tekstur, menjadikan produk lebih layak masuk pasar modern dan ekspor.
- 2) Dapat dikombinasikan dengan pengemasan modified atmosphere packaging (MAP) yang mengontrol gas dalam kemasan.

d. Sistem Monitoring Produksi Digital:

Digitalisasi pencatatan suhu, kelembapan, dan waktu produksi melalui aplikasi sederhana berbasis Android atau IoT, membantu UMK mengontrol kualitas secara konsisten.

Manfaat bagi penelitian dan pengembangan teknologi terbaru UMK Ikan Asin Hajoran:

- a. Produksi lebih cepat dan higienis.
  - b. Kualitas produk stabil dan bisa distandarkan.
  - c. Potensi naik kelas UMK ke kategori industri kecil yang siap bersaing di pasar nasional dan internasional.
  - d. Menurunkan biaya produksi jangka panjang melalui efisiensi proses dan pengurangan kerusakan produk.
8. Adakah konsultasi dan dukungan yang diberikan kepada pelaku UMK dalam hal manajemen baik keuangan maupun pemasaran dan pengembangan bisnis? (hal ini akan membantu UMK mengoptimalkan operasi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar).

Ya, beberapa bentuk konsultasi dan dukungan telah tersedia bagi pelaku UMK, khususnya melalui kerja sama lintas sektor, antara lain terkait dengan manajemen keuangan, pendampingan pemasaran, dan pengembangan bisnis.

Dampak dan Relevansi konsultasi dan dukungan terhadap UMK Ikan Asin Hajoran:

- a. Peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas.
  - b. Kemampuan menyusun rencana usaha dan strategi pertumbuhan.
  - c. Kesiapan menghadapi persaingan di pasar modern.
  - d. Peningkatan daya saing melalui pemasaran digital dan standar kualitas.
9. Apakah ada bantuan terhadap UMK dalam mengembangkan kemitraan dengan institusi pendidikan, lembaga riset dan perusahaan? (ini akan membantu UMK meningkatkan akses ke sumber daya dan jaringan yang dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang).

Ya, saat ini telah tersedia berbagai bentuk bantuan dalam pengembangan kemitraan antara UMK dan institusi pendidikan, lembaga riset, serta perusahaan. Namun demikian, tingkat pemanfaatannya di sektor pengolahan tradisional seperti ikan asin Hajoran masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui pendekatan terstruktur berbasis kolaborasi.

Bentuk Kemitraan yang Dapat Dikembangkan:

- a. Kemitraan dengan Institusi Pendidikan  
(Kampus/Politeknik/Vokasi)

1) Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dan Program Matching Fund Kedaireka melibatkan mahasiswa dan dosen untuk membantu UMK dari sisi produksi,

pemasaran, hingga digitalisasi.

- 2) Inkubator bisnis kampus memberikan pendampingan teknis, legalitas, dan perencanaan bisnis untuk UMK.
- 3) Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) juga memberikan peluang magang mahasiswa di UMK untuk melakukan transformasi.

b. Kolaborasi dengan Lembaga Riset (BRIN, LIPI, BPPT, Dinas Litbang)

- 1) Penelitian bersama terkait inovasi pengawetan ikan asin, efisiensi rantai pasok, dan teknologi pasca panen.
- 2) Akses ke teknologi tepat guna hasil riset, seperti alat pengering tenaga surya, sistem pemantauan kelembapan, dan standar sanitasi.
- 3) Pendampingan penyusunan proposal riset terapan untuk mendapatkan hibah produktif.

c. Kemitraan dengan Perusahaan (Swasta/BUMN)

- 1) Program CSR yang mendukung UMK lokal lewat pelatihan, alat produksi, dan pendampingan branding.
- 2) Model off-taker: perusahaan besar membeli produk UMK seperti ikan asin untuk pasar modern/ekspor dengan jaminan standar dan kontinuitas.
- 3) Link and match rantai pasok untuk memasukkan UMK dalam ekosistem bisnis besar (ritel, hotel, industri kuliner,

dan ekspor laut).

Manfaat Strategis Kemitraan bagi UMK Ikan Asin Hajoran:

- a. Akses teknologi dan inovasi pengolahan yang lebih modern.
- b. Transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas SDM.
- c. Peluang pemasaran dan ekspansi pasar.
- d. Kesiapan menghadapi standar industri dan sertifikasi mutu.

10. Adakah bantuan yang diberikan dalam pengembangan sumber daya manusia dengan melatih karyawan maupun pengusaha agar lebih berkualitas? (hal ini membantu UMK meningkatkan produktivitas dan efisiensi mereka). untuk mendukung pengembangan UMK ikan asin Hajoran

Ya, terdapat berbagai bentuk bantuan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang ditujukan untuk melatih karyawan maupun pengusaha UMK, termasuk di sektor pengolahan ikan asin.

Namun, tingkat penetrasi dan kontinuitas program pelatihan tersebut masih perlu diperkuat, terutama di tingkat UMK perdesaan seperti di Hajoran.

Jenis Bantuan Pengembangan SDM yang Relevan:

- a. Pelatihan teknis produksi
- b. Pelatihan manajerial dan kewirausahaan
- c. Program sertifikasi kompetensi
- d. Program digitalisasi dan e-commerce

Dampak strategis adanya pelatihan tersebut antara lain:

- a. Peningkatan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi proses.
- b. Produk lebih konsisten secara kualitas dan aman dikonsumsi.
- c. Pemilik usaha lebih tanggap terhadap perubahan pasar dan permintaan konsumen.
- d. Mempercepat proses transformasi dari usaha subsisten menjadi usahaprofesional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Lampiran 6

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



#### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Zubaida Sinaga
2. NIM : 2250200023
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tgl. Lahir : Kalangan, 05 Mei 2000
5. Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Pandan
10. Telp/Hp : 085210495552
11. Email : [aidasitizubaida@gmail.com](mailto:aidasitizubaida@gmail.com)

#### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MA Bahrul Ulum Al Islami Riau
2. UIN SUSKA RIAU
3. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

#### III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : M. Ralil Sinaga
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Husnidar Simatupang

4. Pekerjaan : Pensiun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN